

**FAKTOR FAKTOR DETERMINAN
KECENDERUNGAN ORIENTASI SEKSUAL SEJENIS
PADA REMAJA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Agung Fadhilah
NIM. 14410001**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**FAKTOR FAKTOR DETERMINAN
KECENDERUNGAN ORIENTASI SEKSUAL SEJENIS
PADA REMAJA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Agung Fadhilah

NIM. 14410001

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

FAKTOR FAKTOR DETERMINAN KECENDERUNGAN ORIENTASI
SEKSUAL SEJENIS PADA REMAJA DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

AGUNG FADHILAH

NIM. 14410001

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

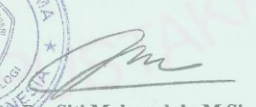


Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

FAKTOR FAKTOR DETERMINAN KECENDERUNGAN ORIENTASI SEKSUAL SEJENIS PADA REMAJA DI KOTA MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

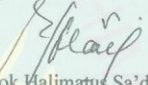
Pada tanggal, 28 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota Penguji Lain Penguji Utama


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Anggota


Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, ..13 JUNI..... 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Fadhilah
 NIM : 14410001
 Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : FAKTOR FAKTOR DETERMINAN KECENDERUNGAN ORIENTASI SEKSUAL SEJENIS PADA REMAJA DI KOTA MALANG adalah hasil tulisan peneliti sendiri.

Dengan ini peneliti menyerahkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang peneliti ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang peneliti salin itu, atau yang peneliti ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila peneliti sengaja melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, peneliti menyatakan menarik skripsi yang peneliti ajukan sebagai hasil tulisan peneliti sendiri.

Malang, 10 Mei 2018

Pembuat Pernyataan
METERAI TEMPEL
 73016AFF124854489
6000
 ENAM RIBU RUPIAH
 Agung Fadhilah
 NIM. 14410001

MOTTO

Temukan kepribadianmu dengan melakukan tiga hal;

Pertama, Jadilah manusia paling baik di sisi Allah.

Kedua, Jadilah manusia paling buruk dalam pandangan dirimu.

Ketiga, Jadilah manusia biasa dihadapan sesama manusia.

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Keluargaku, terutama orang tua dan kedua adikku yang selalu memberikan semangat tiada akhir untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu

Semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan tepat waktu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Faktor Faktor Determinan Kecenderungan Orientasi Seksual Sejenis Remaja di Kota Malang ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari salah, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Machmudah, M.Si selaku Dekan Faklutas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yulia Solichatun, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberi masukan, serta membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.


4. Bapak Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dosen wali bidang akademik yang selalu memberi motivasi selama menuntut ilmu
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih atas motivasi, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini
6. Untuk keluarga saya, kedua orang tua saya Bapak Widi Prayitno dan Ibu Wijiwati, kedua adik laki laki jagoan saya Teguh Arifianto, dan Hendra Adi Wijaya, yang selalu antusias dalam memberikan semangat serta dukungan juga doa yang tulus kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberikan pelajaran sekaligus pengalaman persahabatan yang berharga selama di dunia perkuliahan, Eka Setiana, M. Imam Fakhurri, Faradinna Fajrin, Nur Fitrasari Febriana, Tias Maulidina W. Dukungan dari kalian memberi pelajaran yang sangat berkesan untuk saya pribadi, dan semoga selalu dapat menjadi teman baik seutuhnya.
8. Untuk teman yang setia menjadi tempat saya mengadu disaat mulai kelelahan dalam menyusun skripsi, Eky Nungki, Rahma Elok, Kholidiyah F, Indah Rachmadani, Syarifah Nur L, Munaela Zulfia. Terima kasih saya ucapkan karena telah mau menyediakan waktunya untuk mendengarkan saya berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

9. Untuk seseorang yang selalu menjadi motivasi saya dalam hal akademik ataupun non akademik, mbak Dahniar Nurhardini, S.Psi. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada saya baik dalam dunia perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari.
10. Untuk teman seperjuangan saya yang sedang menyelesaikan masa studinya di negeri Madinah, Himyar Bahalwan. Terima kasih saya sampaikan atas dukungan dan bantuannya yang telah diberikan kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga kesuksesan hadir dalam kehidupan anda dimasa mendatang.
11. Untuk teman teman organisasi saya di LSO Peer Counseling OASIS yang telah mengajarkan saya banyak pengalaman berharga dalam kehidupan berorganisasi, Anggi Citra, Nur Machmiyah, Hidayatul A, Jemmima, Rini Fatimatuz, Nur Ulfi dan pengurus gen 8 lainnya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu.
12. Untuk teman teman Psikologi 2014, tetap semangat dan teruslah mengejar cita-cita. Semoga keberuntungan selalu datang disetiap langkah perjuangan kalian.
13. Untuk teman teman yang bersedia menjadi responden penelitian saya, saya menyampaikan banyak terima kasih. Berkat kalian penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang bersedia membantu selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan barokah. Guna penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pihak pihak terkait. Dan semoga penelitian ini bisa membawa manfaat untuk peneliti dan juga pembaca tentunya. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Malang, 07 Mei 2018

Peneliti,



Agung Fadhillah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11

A. Homoseksual	11
1. Definisi Homoseksual	11
2. Faktor Penyebab Homoseksual	13
3. Jenis Jenis Hubungan Sejenis	19
4. Tahapan Pembentukan Homoseksual	22
5. Homoseksualitas Perkembangan	25
B. Kecenderungan orientasi seksual sejenis	27
1. Definisi kecenderungan orientasi seksual sejenis	27
2. Aspek kecenderungan orientasi seksual sejenis	28
C. Identitas Orientasi Seksual Remaja	35
D. Homoseksual dalam Pandangan Islam	39
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Metode Pengumpulan data	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Validitas dan Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data	54
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian	61

C. Paparan Hasil Penelitian	62
D. Pembahasan	73
E. Analisis Tambahan	87
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Blue Print Skala Penyebab Homoseksual	49
3.2 Tabel Hasil Uji CVR	51
3.3 Tabel Nama Panelis CVR	52
3.4 Tabel Acuan Validitas	52
3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Skala Penyebab Homoseksual	53
3.6 Tabel Norma Kategorisasi	56
4.1 Tabel Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik	62
4.2 Tabel Kategorisasi Faktor Lingkungan	64
4.3 Tabel Kategorisasi Faktor Pengalaman Traumatis	65
4.4 Tabel Kategorisasi Faktor Relasi Homoseks	66
4.5 Tabel Hasil Survey Penyebab Homoseksual	68
4.6 Tabel Hasil Survey Faktor Pencegah Homoseksual	69
4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas	71
4.8 Tabel Hasil Uji Beda	71
4.9 Tabel Hasil Estimasi (<i>Loading Factor</i>)	73

DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Kategorisasi Faktor Lingkungan	64
4.2 Diagram Kategorisasi Faktor Pengalaman Traumatis	66
4.3 Diagram Kategorisasi Faktor Relasi Homoseks	67
4.4 Model <i>Confirmatory Factor Analysis</i>	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Skala Penyebab Homoseksual
- Lampiran 02 : Penilaian CVR Skala Homoseksual
- Lampiran 03 : Data Excel
- Lampiran 04 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 05 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 06 : Hasil Analisis Faktor
- Lampiran 07 : Verbatim Wawancara
- Lampiran 08 : Koding Fakta Hasil Survey
- Lampiran 09 : Lembar Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Fadhilah. A, 14410001, Faktor Faktor Determinan Kecenderungan Orientasi Seksual Sejenis Remaja di Kota Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018

Kehidupan seksualitas umumnya menerapkan paham heteronormativitas, dimana segala hal mengenai kehidupan seksualitas dipandang menggunakan kacamata heteroseksual. artinya, kehidupan orientasi seksual seseorang akan dianggap benar secara norma sosial maupun norma agama apabila orang tersebut berorientasi secara heteroseksual dan akan dianggap menyimpang apabila memiliki orientasi seksual sejenis.

Orientasi seksual pada seseorang tidak bisa terjadi secara otomatis, melainkan terdapat berbagai faktor yang mampu menyebabkan kemunculan orientasi seksual tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan dalam membentuk kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja. Faktor yang diuji diambil dari faktor yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual. Terdapat tiga faktor yang diuji untuk dicari dominansinya terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis pada seorang remaja. Diantaranya, faktor pengalaman traumatis, faktor kondisi lingkungan yang tidak baik, dan faktor relasi homoseks.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif bentuk analisis faktor. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan *SPSS 23.0 for windows* dan perhitungan analisis faktor menggunakan *Lisrel 92.0*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana responden dipilih berdasarkan jawaban dari pertanyaan awal yang disediakan selama penelitian. Responden yang digunakan adalah sebanyak 202 responden dari 435 responden total yang mengisi kuesioner, dengan pembagian 101 laki laki dan 101 perempuan remaja di kota Malang.

Hasil analisis faktor penyebab homoseksual terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis remaja di Kota Malang diketahui bahwa masing masing faktor memiliki bobot yang bervariasi, yakni faktor lingkungan yang tidak baik memiliki *loading factor* sebesar 0.51, faktor pengalaman traumatis memiliki *loading factor* sebesar 0.55, faktor relasi homoseks memiliki *loading factor* sebesar 0.44 dengan nilai *P-value* $1.00 \geq 0,05$ (signifikan). Sehingga seluruh faktor dapat dikatakan signifikan dan mampu menjelaskan kecenderungan orientasi seksual sejenis, khususnya faktor pengalaman traumatis merupakan faktor yang memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang.

Kata Kunci : Orientasi Seksual Sejenis, Faktor Lingkungan yang tidak baik, faktor traumatis, faktor relasi homoseks, remaja.

ABSTRACT

Fadhilah. A, 14410001, Determinant Factors of Teenager's Sexual Orientation in Malang, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018

The sexuality life generally applies the heteronativity concept, where everything about sexuality's life are seen by heterosexual's perspective. Which means, someone's sexuality life consider to be appropriate by the norms and religious point of view if the person's sexual orientation is heterogen, and the otherhand, a similar sexual orientation would be seen as deviate thing.

A person sexual's orientation couldn't happen automatically, but there are various factors that cause the emergence of sexual orientation. This research aims to determine the dominant forming factor on the similar sexual orientation in adolescents. Factors tested are taken from factors that could cause a person to be homosexual. There are three factors that are tested to look for dominance on the tendency of a similar sexual orientation in a teenager. Among others, traumatic experience factors, bad environmental factors, and homosexual relations factors.

This research included the type of quantitative research descriptive in the form of factor analysis. The data obtained were analyzed using statistical calculations using SPSS 23.0 for windows and factor analysis calculations using Lisrel 92.0. This research used purposive sampling on sampling technique, where respondents were selected based on the answers of the initial questions provided during the study. The respondents used were 202 respondents from 435 total respondents who filled the questionnaire, with the distribution of 101 male and 101 female teenagers in Malang.

The result of homosexual factor causal analysis toward the tendency of sexual orientation of adolescent in Malang is known that each factor has varied quality. The bad environment factor has a loading factor of 0.51, traumatic experience factors has a loading factor of 0.55, homosexual relation factor has loading factor of 0.44 with P-value value of $1.00 \geq 0.05$ (significant). So that all factor is significant and able to explain the tendency of a similar sexual orientation, especially traumatic experience factor hat has a strong influence in the forming of adolescents similar sexual orientation in Malang.

Keywords: *Similar Sexual Orientation, Bad Environmental Factors, traumatic factors, homosexual relations factors, adolescents.*

مستخلص البحث

أغونك فضيلة.14410001. عوامل اتجاه تعيين الجنسيالمتجانس عند المراهقين في مدينة مالانج. كلية علم النفسجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.2018.

تطبق الحياة الجنسية على مفهوم التغايرية (heteronormativitas) غالباً، إنّما كل شيء نظرة في الحياة الجنسية بشكل مغايرة الجنس (heteroseksual). من خلال هذه العبارة عرفنا أنّ اتجاه حياة الجنسيّ للأشخاص معروفافي القيمة الاجتماعيّة أو القيمة الدينيّة إذا كان الشخص متجهاً بمغايرة الجنس(heteroseksual). وعلى العكس إذا كان الشخص متجهاً بالجنس المتجانس (heteroseksual) وهي غير معروف فيها.

لا تؤدّي اتجاه الجنسي للأشخاص بشكل مباشر، ولكن هناك العوامل التي تستطيع أن تتسبّب وجود هذه اتجاه الجنسي. وأهداف هذا البحث هي لمعرفة العوامل المعظمة في تكوين اتجاه الجنسي في المراهقين. وأمّا العامل المختبر التي يسبّب الأشخاص أن يصبح جنسيًا متجانسًا. كان ثلاثة العوامل للبحث عن تعيين جنسيها في اتجاه الجنسيّ المتجانس عند المراهقين، ومنها عامل الخبرة الرضنيّة، وعامل البيئة السيئة، والعامل صلة الجنس المتجانس.

هذا البحث بالمنهج الكمي الوصفي بتحليل العوامل. وتحليل البيانات استخدام حسب إحصاء ببرنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعيّة أو SPSS 23.0 for windows، وتحليل البيانات العامل استخدام Lisrel 92.0. أسلوب اختيار عينة في هذا البحث بطريقة عينة متناسبة (purposive sampling) وهي اختار المستجيب أساس الإجابة من الأسئلة المتناول في خلال البحث. المستجيب المستخدمة عددهم 202 مستجيباً من كلها وعد كل المستجيب 435 مستجيباً التي تملئ الاستبانة. ومنها 101 رجالاً و 101 نساء في مدينة مالانج.

من خلال نتيجة التحليل من العوامل المسبّب الجنس المتجانس لاتجاه الجنس عند المراهقين في مدينة مالانج عرفنا أن من كل العامل درجاتها متنوّعة، وهي عامل البيئة السيئة فيها loading factor بالدرجة 0,51. والعامل صلة الجنس المتجانس فيها loading factor بالدرجة 0,44 بالنتيجة $P\text{-value } 1.00 \geq 0,05$ (جوهرّي). ومن الجدير بالذكر أنّ العوامل جوهرّي وسيطيع أن يبيّن اتجاه الجنس المتجانس خاصة في العاملالخبرة الرضنيّة هي العامل المؤثرة القويّ في تكوين اتجاه الجنس عند المراهقين في مدينة مالانج.

الكلمات الأساسية: اتجاه الجنس المتجانس، عامل البيئة السيئة، عامل الخبرة الرضنيّة، عامل صلة الجنس المتجانس، مراهة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia memiliki norma sosial yang ketat dalam mengatur kehidupan masyarakatnya yang beragam. Hal ini menjadikan masyarakat membentuk sebuah pemikiran bahwa hanya ada benar dan salah dalam setiap kejadian tanpa memperdulikan sebab, terlebih permasalahan terkait orientasi seksual individu. Pada kalangan masyarakat, berkembang sebuah paham heteronormativitas, dimana paham ini hanya melihat segala persoalan tentang seksualitas berdasarkan kacamata heteroseksual (Fadhilah, 2015 : 2). Artinya orientasi seksual seseorang dianggap benar secara norma sosial maupun agama apabila ia berorientasi secara heteroseksual (menyukai jenis kelamin yang berbeda). Sehingga seseorang yang memiliki ketertarikan seksual pada jenis kelamin yang sama (homoseksual) dianggap sebagai orang dengan perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan paham yang ada.

Orientasi seksual dibagi kedalam tiga jenis (Supratiknya, 1995 : 94 - 95) pertama, heteroseksual yaitu ketertarikan seksual pada jenis kelamin berbeda; kedua, biseksual yaitu ketertarikan seksual pada dua jenis kelamin sekaligus; ketiga homoseksual yaitu ketertarikan seksual pada jenis kelamin sama. Homoseksual juga merupakan pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang atau ketertarikan romantis, terutama atau

secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin yang sama, selain itu homoseksual sendiri mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku ekspresi, dan keanggotaan dalam komunitas lain yang berbagi itu (wikipedia.org diakses pada 12 Januari 2018).

Ada dua istilah yang terdapat pada orang yang mempunyai kecenderungan homoseksual: yaitu lesbian dan *gay*. Lesbian merupakan istilah yang menggambarkan seorang perempuan yang secara emosi dan fisik tertarik dengan sesama perempuan; sedangkan *gay* merupakan istilah untuk menyebut seorang laki - laki yang menyukai sesama laki - laki sebagai partner seksual, serta memiliki ketertarikan secara perasan atau erotik, baik dominan maupun eksklusif dan juga ataupun tanpa adanya hubungan fisik (Wedhanti & Fridari, 2014 : 364).

Menjadi seseorang dengan orientasi seksual sejenis, tidak serta merta terjadi secara otomatis. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang memilih homoseksual sebagai orientasi seksualnya. Menurut Psikoanalisa, laki - laki gay yang memilih orientasi sejenis merupakan seorang yang mengalami gangguan psikoseksual pada masa kanak - kanaknya, sehingga hal tersebut berdampak menghasilkan homoseksual dimasa dewasa. Juga menurutnya, setiap individu yang lahir telah memiliki potensi menjadi seorang homoseksual ataupun heteroseksual (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391). Tergantung pada bagaimana lingkungan membentuk orientasi seksual tersebut untuk berkembang,

terlebih pada peran orang tua saat mengasuh disaat kecil. Hal ini diperkuat dengan teori *behavior* yang menyatakan bahwa orientasi homoseksual dapat muncul karena adanya *reinforcement positif* (penguatan positif) atau *reward* terhadap pengalaman homoseksualitas dan hukuman atau *reinforcement negative* terhadap pengalaman homoseksualitasnya (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 393).

Beberapa penyebab lain yang dapat memicu seseorang menjadi *gay*. Seperti penelitian yang dilakukan (Irawan, 2016 : 247) menemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan subyeknya menjadi seorang *gay*, diantaranya : pola asuh orang tua yang kurang baik (ayah yang tempramen, sehingga subyek terlalu dekat dengan sosok ibu) atau pola asuh yang tidak seimbang akibat perceraian kedua orang tua sehingga menjadikan peristiwa traumatik pada diri subyeknya. Namun, juga disebutkan bahwa pola asuh tidak serta merta mampu membuat seseorang menjadi *gay*. Ada faktor lain yang turut mempengaruhi, yakni faktor lingkungan yang mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menjadikan seseorang menjadi *gay*. Seperti ajakan teman bermain yang memberikan pengetahuan negatif kepada subyek, sehingga mudah terpengaruh akan ajakan teman bermainnya.

Menurut salah seorang pelaku homoseksual di kota Malang, ia menuturkan bahwa hal yang menyebabkan munculnya orientasi seksual sejenis pada dirinya ialah hilangnya sosok ayah yang kurang bisa memberi rasa aman dan perhatian secara emosional pada tahapan perkembangan

yang dilaluinya. Hal tersebut digantikan oleh orang lain yang kemudian mengajaknya untuk menjadi pelaku homoseksual (Hasil wawancara dengan K, November 2017). Menurut informasi dari salah seorang pelaku aktivitas homoseksual lainnya, ia menuturkan bahwa lingkungan pergaulan di rumahnya banyak terdapat teman yang berbeda jenis kelamin, sehingga subyek lebih sering bermain dengan teman teman tersebut. Ditambah ia pernah mengalami pelecehan seksual (diraba dibagian kelamin) oleh teman laki – laki sebayanya saat SMP hingga subyek menikmati perilaku tersebut dan cenderung mengulangi perilakunya (Hasil wawancara dengan A, Januari 2018)

Berdasar hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di 13 Kota di Indonesia yang dilakukan sejak 2009 hingga 2013, tercatat bahwa pria yang bercinta dengan sesama jenis meningkat drastis. Nafsiah Mboi, Menkes di pemerintahan SBY, saat temu media di kantornya Kamis (24/4/2014) menjelaskan bahwa pada 2009 laki laki yang berhubungan seks dengan laki laki meningkat dari 7% menjadi 12,8% sedang ditahun 2013 meningkat sekitar 83% dari sebelumnya (Pranata, 2015 : 137 – 138). Hal ini senada dengan data yang dikeluarkan oleh Yayasan Igama (Ikatan *Gay* Malang) menyebutkan bahwa hingga tahun 2014, ada sebanyak 5.022 *gay* dan LSL (Laki suka Laki) sudah terdata resmi di wilayah Malang Raya (<http://detektif-islam.blogspot.co.id> diakses pada hari rabu tanggal 13 September 2017 pukul 10.42 WIB).

Data Ditjen PP&PL Kemenkes RI 2016 terkait kasus HIV/AIDS di Indonesia, disebutkan bahwa penderita AIDS yang disebabkan oleh adanya perilaku homoseksual sebanyak 4.034 orang, dari 86.780 kasus AIDS yang telah terdata. Sedangkan untuk usia remaja yakni 15-19 tahun, terdapat 2.341 remaja yang mengalami AIDS per tahun 2016. Selain itu, Suryamalang.com menyebutkan bahwa kota Malang merupakan kota tertinggi kedua di Jawa Timur setelah Surabaya dengan jumlah penderita HIV sebanyak 245 orang. Komunitas *gay* dan waria, dicurigai sebagai komunitas yang beresiko tinggi dalam penyebaran jumlah penderita HIV (<http://suryamalang.tribunnews.com/2017/03/02/penderita-hiv-di-kabupaten-malang-sebanyak-245-orang-terbanyak-di-singosari-selanjutnya> diakses pada hari rabu tanggal 13 September 2017 pukul 14.18 WIB)

MalangTimes dalam penelusurannya pun menemukan, bahwa terdapat perkumpulan *gay* khusus bagi pelajar di media sosial facebook. Grup LGBT tersebut diberi nama Gay SMP Malang Singosari Lawang, dimana terdapat 1116 anggota didalamnya. Tak hanya itu, MalangTimes juga menemukan grup *gay* di facebook dimana anggota yang tergabung kedalamnya berjumlah lebih dari 4000 orang, yakni 4110 anggota (<http://www.malangtimes.com/baca/19591/20170722/204951/di-malang-mahasiswa-hingga-siswa-smpsma-punya-grup-gay-di-sosial-media/> diakses pada hari rabu tanggal 13 September 2017 pukul 10.38 wib).

Perkembangan gaya dan perilaku homoseksual saat ini sudah pada level yang mengkhawatirkan karena menjangkiti para remaja dan generasi muda saat ini (Dermawan, 2016 : 3). Remaja sendiri tengah berada pada fase eksplorasi dan eksperimen seksual yang tengah terjadi, juga mereka mulai mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas dirinya. Disamping itu, usia remaja juga tengah terjadi sebuah periode dimana kematangan fisik yang berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh. Sering disebut sebagai pubertas. Sehubungan dengan kematangan seksual yang dialami remaja, perasaan tertarik pada jenis kelamin lain mulai tumbuh (Kartono, 2007 : 174)

Kartono (2007 : 174) juga menyebutkan bahwa relasi seksual pubertas lebih bersifat homoseksual, yang secara khusus obyek ditujukan kepada sejenisnya, atau disebut dengan homoseksualitas perkembangan. Homoseksualitas perkembangan ini bukanlah tentang seksualitas, akan tetapi persahabatan untuk memperkokoh aku seorang remaja. Biasanya homoseksual perkembangan ini tidak berlangsung dalam waktu yang lama. Apabila terjadi dalam waktu yang lama dan cenderung menetap, akan menimbulkan suatu perilaku abnormal yang melekat pada identitas diri seorang remaja untuk menjadi homoseksual. Seorang remaja *gay* yang mengalami kegagalan dalam melewati fase homoseksual perkembangan, sering kali dikarenakan mendapat rasa aman yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Sehingga perlakuan sahabat yang membuatnya nyaman dapat menjadi pemicu munculnya *gay* pada diri remaja tersebut.

Remaja dengan orientasi seksual sejenis merasa bahwa dirinya merupakan kaum minoritas diantara mayoritas masyarakat yang menerapkan sistem heteroseksual untuk permasalahan seksual. Hal ini didukung oleh pernyataan Laura Brown (dalam Santrock, 2012 : 19) bahwa para lesbian dan gay mengalami dirinya sebagai kaum minoritas didalam budaya mayoritas atau dominan. Remaja gay memiliki resiko tinggi terhadap apa yang berdampak pada tubuh, psikologis, maupun kondisi sosialnya (Hammersmith dalam Muti'ah, 2011 : 3). Ada banyak sekali permasalahan yang harus dihadapi seorang remaja yang mengidentifikasi dirinya sebagai seorang gay.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan yang membahayakan remaja gay baik secara fisik maupun psikis. Remaja gay cenderung menutupi orientasi seksual yang dimiliki terhadap lingkungannya, terutama orang tua mereka. Savin-William dan Ream (2003) mengungkapkan alasan kenapa seorang homoseksual cenderung menutupi orientasi seksualnya dari orang tua, karena mereka takut mengalami penolakan dari orang tua karena alasan agama dan kebudayaan, serta tidak adanya kedekatan emosional antara seorang anak dengan orang tua, takut mengecewakan orang tua juga takut mengganggu keberlangsungan hubungan antara anak dan orang tua (Maliza & Chusairi, 2013 : 12).

Penelitian yang dilakukan oleh Niernoventy, Siyoto, dan Sari (2015 : 71-72), tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku homoseksual. Menurutnya ada beberapa faktor yang berhubungan dengan

munculnya perilaku homoseksual pada subyek penelitiannya. Seperti faktor psikologi, faktor pola asuh, dan juga faktor pengalaman seksual. ketiganya tidak dapat ditentukan mana yang utama, karena ketiga faktor tersebut saling berhubungan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku homoseksual , dan juga tidak ada penyebab utama yang mencetuskan gay pada diri seseorang, melainkan kombinasi dari beberapa faktor, seperti keturunan dan juga lingkungan (Rimbawati, 2015 : 4)

Penelitian analisis faktor tersebut menggunakan metode kualitatif. Faktor yang diperoleh dalam penelitian tersebut lebih bersifat subyektif karena berdasar atas sudut pandang responden penelitiannya sehingga hasilnya pun tidak bisa digeneralisasikan (Moeleong, 2005 : 31). Peneliti bermaksud untuk menjelaskan penyebab homoseksual ini menggunakan pengukuran yang objektif dengan menggunakan metode kuantitatif. Diharapkan hasil yang diperoleh nantinya dapat menjawab secara objektif penyebab yang berpengaruh terhadap kecenderungan orintasi seksual sejenis berdasarkan teori yang telah ada.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting, sebab dari hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat berguna untuk dilakukannya tindakan preventif khususnya bagi kalangan pendidikan untuk mencegah timbul dan semakin berkembangnya perilaku homoseksual dikalangan remaja. Juga penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para terapis atau konselor dalam menyusun alternative cara untuk menolong para pelaku

homoseksual yang telah ada. Sehingga, dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang berperan terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang.

B. RUMUSAN MASALAH

Faktor terbesar apakah yang paling berperan terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor terbesar apakah yang paling berperan terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharap dapat menjadi refrensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat mendalami hal hal yang berkaitan dengan orientasi seksual.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia keilmuan psikologi, khususnya psikologi klinis ataupun psikologi perkembangan. Juga yang terpenting pada psikologi pendidikan, agar dapat membantu menyusun langkah taktis dalam mencegah munculnya perilaku homoseksual dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternative langkah preventif kepada orang tua, ataupun instansi pendidikan untuk membantu mencegah kemunculan perilaku homoseksual dikalangan remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para terapis atau konselor untuk menyusun langkah dalam menangani remaja homoseksual atau pelaku homoseksual
3. Penelitian ini diharap mampu menjadikan tolak ukur untuk seorang remaja, agar benar benar memperhatikan masa perkembangannya. Sehingga tidak terjadi hal negatif yang tidak membawa manfaat untuk kehidupan dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Homoseksual

1. Definisi Homoseksual

Homoseksual sendiri merupakan salah satu jenis orientasi seksual yang ada. Homoseksual merupakan relasi seks terhadap jenis kelamin yang sama, atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama (Kartono, 1989 : 247). Homoseksual didefinisikan juga sebagai orientasi atau pilihan seseorang tentang seks yang ditujukan pada jenis kelamin yang sama (Oetomo, 2001 : 6). Homoseksual bukan semata kontak seksual dengan sesama jenis, akan tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin sama (Kendal dan Hammer dalam Rakhmahappin dan Prabowo, 2014 : 202).

Selain homoseksual, terdapat jenis orientasi seksual lainnya. Seperti heteroseksual, yaitu ketertarikan secara seksual pada jenis kelamin lain berbeda; wanita tertarik dengan pria, pria tertarik dengan wanita. Biseksual, yaitu ketertarikan secara seksual pada dua jenis kelamin berbeda sekaligus; tertarik dengan pria dan wanita sekaligus. Dan juga homoseksual biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang bersifat intim atau hubungan seksual diantara orang yang berjenis kelamin sama, bisa saja mereka tidak mengidentifikasi diri mereka

sebagai gay dan lesbian. Laki laki yang menyukai sesama laki laki dikenal dengan sebutan gay sedangkan perempuan yang juga menyukai sesama perempuan disebut dengan lesbian, merekalah yang disebut sebagai kaum homoseksual (Emka dalam Rimbawati, 2015 : 1).

Gay merupakan sebuah kata ganti yang digunakan untuk menyebut seorang laki laki yang memiliki perilaku homoseksual. *Gay* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut laki laki yang menyukai laki laki sebagai partner seksual, serta ketertarikan perasaan secara dominan ataupun eksklusif yang diselingi dengan adanya hubungan fisik ataupun tidak (Putri dalam Wedhanti dan Fridari, 2014 : 364). *Gay* merupakan bagian dari homoseksual, dan terkhusus untuk laki laki yang menyukai sejenisnya.

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *gay* merupakan ketertarikan individu secara seksual terhadap sesama jenis; laki laki dengan laki laki. *Gay* merupakan bagian dari homoseksual, hal tersebut dilihat dari ketertarikan seksual berdasar jenis kelaminnya. *Gay* yaitu lelaki tertarik dengan lelaki, dan lesbi yaitu perempuan tertarik dengan perempuan secara seksual. juga ketertarikan *gay* terhadap sejenisnya tidak hanya pada segi seksualitas, melainkan pada segi emosional, sosial bahkan secara psikologisnya.

2. Faktor Penyebab Homoseksual

Manusia diciptakan untuk hidup secara berpasangan agar dapat melahirkan keturunan yang mana dapat melanjutkan kehidupan masa mendatang. Menjadi *gay*, tidak serta merta seseorang terlahir sebagai *gay*, hal tersebut diimbangi dengan adanya berbagai faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *gay*. Banyak faktor penyebab yang melatar belakangi terbentuknya *gay* pada diri seseorang, namun tidak ada penyebab utama yang mencetuskan *gay* pada diri seseorang, melainkan kombinasi dari berbagai faktor seperti keturunan juga lingkungan (Rimbawati, 2015 : 4). Kartono (1989 : 248) menyebutkan ada beberapa sebab sebab homoseksual, diantaranya :

a. Faktor Herediter

Merupakan salah satu faktor yang menekankan pada ketidak seimbangan hormon hormon seksual pada manusia. Meyers et al (1979) menyebutkan bahwa hormon testosterone ditemukan lebih rendah dan homon estrogen lebih tinggi pada seorang *gay*, juga ditemukan bahwa *gay* memiliki tingkat androgen yang lebih rendah dibandingkan dengan pria *straight* (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 390). Selain itu, Kallman (1952) menyebutkan bahwa homoseksual merupakan suatu kondisi genetik. Hal ini diperoleh dari sebuah studi yang dilakukannya terhadap seorang kembar identik, dimana salah

satu dari lelaki kembar identik tersebut adalah seorang homoseksual (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 390).

Whitman, Diamond & Martin (1993) melakukan penelitian serupa pada pasangan kembar homoseksual. menurutnya hampir dua pertiga kembar *monozygotic* (yang berasal dari sel telur yang sama sehingga secara genetis serupa) memiliki orientasi homoseksual, namun kurang dari sepertiga kembar *dizygotic* (berasal dari sel telur yang berbeda sehingga secara genetis lebih tidak serupa) memiliki orientasi seksual. walaupun demikian tidak semua *monozygotic* memiliki orientasi seksual, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi *gay*.

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengukuran terhadap kondisi biologis seseorang. Dikarenakan biologis seseorang tidak dapat diukur dengan menggunakan skala yang mengukur perilaku manusia. Melainkan membutuhkan campur tangan medis untuk mengetahuinya. sehingga dalam penelitian ini, peneliti menghilangkan faktor biologis dengan alasan faktor tersebut tidak dapat diukur dengan skala.

b. Pengaruh lingkungan yang tidak baik

Merupakan salah satu faktor yang berfokus pada lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan

kematangan seksual yang normal. Dalam teori behavioral, homoseksualitas dapat muncul karena adanya sebuah proses belajar. Mc Guire et al (1979) mengatakan bahwa homoseksual dapat muncul karena adanya penguatan positif ataupun reward terhadap pengalaman homoseksualitas dan punishment atau penguatan negatif terhadap pengalaman homoseksualnya (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 393).

Fledman dan MacCulloch (1971) mengatakan bahwa apabila seseorang mengalami pengalaman heteroseksual yang kurang menyenangkan kemudian mendapat penguatan dalam pengalaman homoseksualitas, ada kemungkinan heteroseksualitasnya akan berubah menjadi homoseksual sekalipun ia telah berada di posisi dewasa (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 393).

Seseorang yang telah memiliki kecenderungan homoseksual, faktor lingkungan dapat menjadi salah satu penguat dan pendorong tumbuh kembang sifat dan kepribadian homoseksual (Dermawan, 2016 : 7). Faktor lingkungan yang dimaksudkan bisa berasal dari lingkungan kawan yang bisa memberi penguat seperti bergaul dengan kelompok homoseksual, sehingga dapat terpengaruh dan memilih homoseksual (Dermawan, 2016 : 7). Selain itu faktor

lingkungan selain lingkungan kawan adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sendiri lebih menekankan kepada bagaimana orang tua dalam mendidik anak. Bene (1965) menyebutkan bahwa seorang *gay* memiliki hubungan yang kurang baik dengan ayahnya jika dibandingkan pria *straight* (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391). Greenbalt (1966) juga menyebutkan bahwa ayah dari seorang *gay* memiliki sifat dominan, tidak protektif, sedangkan ibu dari seorang *gay* memberikan perlindungan dan dominasi secara berlebihan (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391). Marmors (1980) juga berpendapat bahwa *gay* bisa juga muncul dari keluarga dengan kondisi yang jauh dari ibu, atau ibu yang pemaarah, terlalu dekat dengan ayah, tidak memiliki ayah ideal dan ketidakberadaan figur ayah atau ibu dalam keluarga.

c. Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks

Kartono (2007 : 174) mengatakan bahwa relasi seksual yang dimiliki oleh seorang remaja lebih bersifat homofil atau homoseksual, karena objek cinta mereka tertuju pada jenis kelamin yang sama. Selain itu, sifatnya netral dan secara khusus ditujukan pada kawan senasib seperjuangannya. Relasi

homoseks ini lebih memiliki arti bagi pembentukan kepribadian seorang anak.

Keintiman yang terjadi diantara seorang remaja merupakan sebuah bentuk dari relasi homoseks ini, sehingga inti dari pada relasi homoseks ini adalah bukan tentang seksualitas melainkan untuk memperkokoh ke-akuan seorang anak. Seperti keinginan untuk dimengerti oleh partner dan juga orang yang lebih muda, harapan memperoleh support sosial, sekaligus ingin memperoleh perlindungan dari kawan yang lebih kuat. Relasi homoseks akan berkembang ke arah perilaku homoseksual secara abnormal apabila seorang remaja memiliki relasi seksual yang sangat kuat dan tidak wajar terhadap rekan sejenisnya, yang dikarenakan adanya faktor penyebab lainnya.

d. Mengalami pengalaman traumatis

Merupakan salah satu faktor dimana seorang anak laki laki mengalami peristiwa traumatis terhadap semua wanita termasuk ibunya, hingga menimbulkan dorongan homoseks yang cenderung menetap. Freud dalam pandangan psikoanalisisnya, mengatakan bahwa homoseksualitas merupakan hasil yang berkelanjutan pada predisposisi manusia yang terlahir dalam keadaan biseksual. Ia menambahkan bahwa lingkungan yang normal pada fase psikoseksual yang

berkembang pada masa kanak-kanak akan berjalan baik sesuai dengan kehidupan heteroseksualnya. Namun, pada kondisi lingkungan tertentu, perkembangan yang normal mengalami gangguan dalam tahap ketidakmatangan sehingga menghasilkan homoseksualitas di masa dewasa (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391).

Dalam sebuah penelitian lain, diperoleh sebuah keterangan yang berasal dari subyek yang menjadi homoseksual. dikarenakan ia sempat mengalami peristiwa traumatis waktu kecil, seperti pernah di sodomi saat kecil, mendapat penolakan dari wanita yang dicintai, dan juga pernah merasakan sakit hati terhadap wanita yang dicintainya, sehingga hal tersebut membuat ketraumaan terhadap dirinya dan akhirnya memilih untuk menjalani kehidupan homoseksual (Dermawan, 2016 : 6)

Berdasarkan penjelasan faktor di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyebab homoseksual terdapat 4 macam, yakni faktor herediter yang menekankan kepada ketidakseimbangan hormon seks pada diri manusia (kondisi biologis seseorang), dimana dalam penelitian ini faktor tersebut tidak dilakukan pengujian karena merupakan sesuatu yang tidak dapat diukur dengan skala. Kemudian ada faktor lingkungan yang kurang baik, dimana didalamnya terdapat faktor lingkungan keluarga juga lingkungan pertemanan.

Faktor berikutnya yakni, faktor relasi homoseks, penjelasan faktor ini merupakan faktor yang menekankan pada relasi yang terjadi dimasa remaja untuk membentuk kepribadian dan memperkuat keakuannya. Didalamnya terdapat keinginan mendapat dukungan, diakui juga mendapat rasa aman untuk memperkuat pembentukan identitas dirinya. faktor terakhir yakni pengalaman traumatis seseorang, dimana faktor ini lebih berfokus kepada kejadian menyakitkan dan traumatis yang dialami oleh seseorang. Dari penjelasan faktor diatas, tidak dapat ditentukan satu faktor yang utama melainkan merupakan kombinasi dari beberapa faktor untuk dapat melahirkan kecenderungan orientasi seksual sejenis (homoseksual

3. Jenis Jenis Hubungan Sejenis

Hubungan seksual sejenis memiliki dua bentuk yaitu gay dan juga lesbian. Azhari & Kencana (2008 : 26 – 27) menyebutkan ada beberapa jenis penggolongan homoseksual, serta dalam beberapa penelitian juga disebutkan bahwa jenis homoseksual memiliki nama yang sama baik untuk gay ataupun lesbian. Adapun jenis jenis homoseksual adalah sebagai berikut :

a. Batant Homosexuals

Homoseksual jenis ini sama dengan kaum gay sejati, dimana laki laki dengan personalia seperti wanita atau feminim. Sedangkan kaum wanitanya berkepribadian seperti laki laki atau maskulin.

Termasuk juga “leather boy” yang memakai jaket kulit, rantai dan sepatu boots.

b. Desperate Homosexuals

Biasanya kaum homoseksual ini sudah menikah akan tetapi tetap menjalani kehidupan homoseksualnya dengan sembunyi sembunyi dari istrinya.

c. Homoseksual Malu – Malu

Kaum lelaki yang sudah mendatangi WC umum atau tempat mandi uap terdorong oleh hasrat homoseksual personal yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktikkan homoseksualitasnya.

d. Secret Homosexual

Kaum homoseksual ini terdiri dari bermacam jenis dan dari tingkat sosial golongan elegan yang berkemampuan. Sering juga mereka itu ada yang sudah menikah dan beranak. Kaum homoseksual ini pandai menyembunyikan identitas, sehingga tak seorang pun tahu bahwa mereka homoseksual. Hanya beberapa teman dekatnya dan kekasihnya saja yang tahu sebenarnya.

e. *Situasion Homosexuals*

Ada kalanya seseorang berada pada situasi sehingga individu itu bertingkah laku seperti homoseks. Keadaan yang memaksa mereka berbuat demikian. Misalnya seperti dalam penjara, sekolah-sekolah yang berasrama dan institusi sejenisnya, setelah mereka keluar, tingkah laku mereka kembali menjadi normal, tapi tak kurang juga yang meneruskan pola homoseks itu, atau karena alasan ekonomi misalnya mencari uang.

f. *Biseksuals*

Individu yang *engage* dengan kehidupan homoseks dan heteroseks, biasanya kaum homoseksual ini adalah mereka yang sudah menikah lama. Mereka sama sama menikmati kedua kehidupan itu. Baik sebagai homoseks atau heteroseks. Agak serupa juga dengan golongan *desparate homosexual* yang mereka lebih enjoy dan menikmati hidup mereka sebagai homoseks secara diam diam. Lebih simple biseksual adalah orang orang yang memperhatikan baik homoseksualitas maupun heteroseksualitas sekaligus.

g. *Adjusted Homosexuals*

Golongan homoseksual ini lebih berterus terang hidup diantara sesama mereka, dengan mudah menyesuaikan dirinya. banyak

kaum homoseksual yang hidup dalam tingkat keintiman yang tinggi dari pada heteroseksual. namun kadar “perceraian” antar pasangan homoseks lebih tinggi dibandingkan dengan heteroseksual. sedangkan tingkat keintiman lesbian lebih tinggi dibandingkan dengan *gay*, karena lesbian lebih menggunakan emosi dalam menjalin hubungan.

4. Tahapan Pembentukan Homoseksual

Cass (1979 : 222 - 235) menyebutkan ada 5 tahapan seseorang menjadi *gay*, diantaranya adalah :

a. Tahap pertama : *Identity Confusion*

Pada tahap ini, seorang *gay* mulai merasakan informasi mengenai hubungan sesama jenis yang berhubungan dengan dirinya. kebingungan mengenai identitas mungkin terjadi yang diikuti dengan usaha menghindari aktivitas seksual sesama jenis, bahkan didalam mimpinya maupun fantasi. Dalam tahapan ini pula individu *gay* memandang bahwa dirinya merupakan salah seorang anggota dari kelompok yang mainstream. Dan mulai mengatakan pada dirinya “apakah saya berbeda?” terkait orientasi seksual yang dimilikinya.

b. Tahap kedua : *Identity Comparasion*

Pada tahap ini, individu mulai mencari tahu informasi tentang *gay*, dan merasa berbeda dengan anggota keluarga lain yang dibimbing berdasarkan pandangan heteroseksual. Saat hubungan sesama jenis semakin berkembang, dasar bimbingan yang berdasarkan pandangan heteroseksual tersebut mulai menghilang. Dalam tahapan ini individu *gay* mulai mencoba keluar dari kondisi asalnya sebagai heteroseksual. individu *gay* mulai bertanya pada dirinya tentang kebingungan orientasi seksual yang dirasakan. “mungkin aku adalah seorang *gay*”, atau “apa yang disukai dari orang orang *gay*?”

c. Tahap ketiga : *Identity Tolerance*

Setelah menerima orientasi seksual sebagai *gay*, individu mulai mengenali seksualitas mereka, mencari dukungan sosial dan memenuhi kebutuhan emosional sebagai seorang *gay*. pada tahap ini muncul komitmen terhadap penerimaan diri sebagai *gay*, dan pikiran untuk melakukan *coming-out* atau terbuka terhadap lingkungan mengenai orientasi seksual. Dalam tahapan ini individu mulai melawan hal hal yang bertentangan dengan orientasi seksual baru yang mereka alami. Dengan mengatakan “aku menerima jika kemungkinan aku adalah

seorang *gay*” dan mereka mulai mencari kontak para *gay* untuk memperkuat status identitas barunya.

d. Tahap keempat : *Identity Acceptance*

Tahap ini terjadi saat seseorang bukan saja menerima diri sebagai *gay*. tetapi juga menerima *self image* dirinya sebagai seorang *gay*. dilanjutkan dengan meningkatkan hubungan dengan *gay* lain. Sikap dari orang lain akan mempengaruhi kenyamanan seorang *gay* dalam mengekspresikan identitas diri sebagai *gay*. dalam tahapan ini, individu mulai menyelami aktivitas barunya dengan memperbanyak aktivitas dengan rekan sesama *gay*. bahkan dalam fase ini individu *gay* berpendapat bahwa “saya *gay* saya baik baik saja” dan mencoba berbaur dengan orang yang peduli dengan orientasi seksual barunya.

e. Tahap kelima : *Identity Pride*

Tahap ini ditandai dengan adanya pemikiran bahwa tidak ada perbedaan manusia berdasarkan orientasi seksual. tidak semua heteroseksual memandang *gay* adalah hal negatif dan tidak semua *gay* memandang *gay* adalah hal yang positif. Dalam tahapan ini, individu *gay* bangga dengan identitas seksual baru mereka. “saya bangga menjadi seorang *gay*”.

5. Homoseksualitas Perkembangan

Homoseksual tidak melulu berbicara terkait seksualitas, akan tetapi ada homoseksual yang tidak membahas mengenai seksualitas. Homoseksualitas perkembangan bukanlah tentang seksualitas, hal ini secara khusus tertuju kepada seorang kawan dengan jenis kelamin yang sama dan senasib. Istilah homoseksualitas perkembangan ini digunakan untuk usia remaja yang sekaligus membedakan dengan konsep homoseksual secara abnormal.

Kartono (2007 : 174) mengatakan bahwa relasi seksual yang dimiliki oleh seorang remaja adalah bersifat homoseksual atau homofil, karena objek cinta mereka tertuju pada jenis kelamin yang sama. Sifatnya netral, dan secara khusus ditujukan pada kawan senasib seperjuangannya. Sehingga dengan adanya kondisi seperti ini, istilah homoseksualitas perkembangan diberikan kepada remaja sebagai wujud relasi intim yang dimilikinya terhadap teman yang berjenis kelamin sama.

Bentuk keintiman yang sering nampak pada remaja sebagai wujud relasi homoseksual yakni, saling mencium (terutama pada anak-anak gadis), merangkul, berdekapan, jalan bergandengan tangan, duduk bersandingan, saling membelai, saling menghibur dan memberikan semangat (Kartono, 2007 : 175). Bentuk homoseksualitas perkembangan merupakan salah satu fase dari perkembangan seksual remaja. Yang nantinya cepat atau lambat mereka akan menemukan

partner cinta sebenarnya secara heteroseksual di usia dewasa, dan meninggalkan relasi homoseksual perkembangannya.

Relasi homoseksual ini memiliki arti penting untuk perkembangan kepribadian anak (Kartono, 2007 : 175). Ia menegaskan bahwa relasi homoseksual ini bisa memperkaya kehidupan afektif sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri pada seorang remaja. Sehingga inti dari homoseksualitas perkembangan ini adalah bukan tentang seksualitas, melainkan persahabatan untuk memperkokoh “AKU” seorang remaja. Bentuk relasi homoseksualitas perkembangan ini bersifat netral dan polos yang ditandai dengan adanya perilaku amat intim, akrab sekali, penuh rasa sayang yang semua itu mewujudkan sebuah persahabatan yang efektif (Kartono, 2007 : 175).

Hal tersebut tentu berbeda dengan konsep homoseksual secara abnormal, yang mana homoseksual secara abnormal lebih menekankan pada relasi seksual yang sangat kuat dan tidak wajar, karena obyeknya adalah rekan sejenisnya. Pada umumnya, homoseksual perkembangan ini tidak berlangsung lama pada perkembangan remaja. Namun apabila hal tersebut berkembang terlalu lama dan cenderung menetap, maka akan melahirkan perilaku abnormal yakni homoseksual secara menyimpang (Kartono, 2007 : 176).

Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang mendapat rasa aman dari pihak keluarga, dan cenderung digantikan oleh teman yang terlalu berlebihan dalam memberi rasa aman.

Sehingga kondisi inilah yang menyebabkan munculnya perilaku homoseksual pada usia remaja (Kartono, 2007 : 176).

B. Kecenderungan Orientasi Seksual Sejenis (Homoseksual)

1. Definisi Kecenderungan Orientasi Seksual Sejenis

Kecenderungan terhadap orientasi seksual sejenis (homoseksual) didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengalami daya tarik seksual yang lebih besar terhadap seks seseorang daripada terhadap lawan jenis, bukan homoseksualitas, meskipun bisa menyebabkan seseorang memasuki homoseksualitas (La Haye, 1980 : 85). Pada dasarnya tidak ada seseorang yang terlahir sebagai seorang homoseksual, melainkan terbentuk dari adanya sebuah proses yang salah. Namun tidak semua proses yang salah dapat mengakibatkan kecenderungan homoseksual bagi individu. Hal tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar menetapkan apakah seseorang individu tersebut homoseksual ataukah tidak. Tetap harus melihat seberapa banyak faktor yang muncul dalam melatar belakangi terbentuknya homoseksual pada seseorang.

2. Aspek Kecenderungan Orientasi Seksual Sejenis

La haye (1980 : 66 - 83) dalam bukunya memaparkan beberapa hal yang menurutnya dapat memunculkan kecenderungan homoseksual dalam diri seseorang :

- a. Bagian pertama (La Haye, 1980 : 66) : watak pada diri seseorang. Watak merupakan hal terpenting dalam manusia sebab watak dibawa sejak lahir. Dan juga watak merupakan kombinasi dari kondisi biologis seseorang. Sehingga watak dimungkinkan memiliki peranan dalam memunculkan kecenderungan perilaku homoseksual ataupun tidak. La Haye menyebutkan bahwa sebagian homoseksual memiliki kadar watak melankolis yang cukup tinggi, Ia juga menambahkan bahwa populasi homoseksual tidak semuanya berwatak melankolis, begitu juga orang berwatak melankolis tidak semuanya homoseksual. Namun pada kenyataan yang ditemui La Haye, orang yang memiliki kecenderungan homoseksual adalah mereka yang memiliki watak melankolis.

Beberapa kelemahan yang dimiliki orang berwatak melankolis seperti, perasaan mood yang berubah ubah, sangat sensitif terhadap sesuatu, dan cenderung berfokus pada dirinya sendiri inilah yang sering menimbulkan perasaan tak aman terhadap dirinya sendiri. Sehingga dari dasar perasaan tidak aman inilah mereka cenderung berhati hati dengan jenis

kelamin lain, dan lebih menemukan kenyamanan pada kelamin yang sama dengannya. La Haye juga menekankan bahwa tidak semua orang yang didominasi watak melankolis adalah homoseksual. ia juga menegaskan bahwa janganlah membenani atau mempermalukan orang berwatak melankolis, terutama untuk orang tua yang memiliki anak berwatak melankolis. Sebab berdasar temuan pada subyek homoseksualnya, mereka mengatakan bahwa mereka adalah orang yang haus kasih sayang tulus dari orang tua. Sehingga sayangi mereka bukan untuk kaum homoseksual, melainkan untuk seseorang berwatak melankolis.

- b. Bagian kedua (La Haye, 1980 : 71) : kurangnya hubungan dengan orang tua. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi kehidupan seorang anak, dan juga sebagai pemberi peran terhadap kecenderungan homoseksual pada diri anak. Keluarga merupakan bagian terpenting yang bisa membentuk kecenderungan homoseksual pada anak, seperti perilaku ibu yang terlalu mengekang (memanjakan) anaknya, pasif dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu, juga ayah yang bermusuhan.

Ayah memiliki peran penting selain seorang ibu dalam mengasuh anak didalam rumah. Tugas seorang ayah tidak

hanya member kasih sayang secara materi, melainkan emosional (cinta). Seperti menyediakan waktu khusus untuk bermain dengan anak. Sebab seorang anak perlu mengidentifikasi sifat maskulinitas dari ayah (untuk anak laki laki) dan mendapat contoh peran seorang laki laki ideal yang bisa ditirunya. Apabila seorang anak tidak bisa memperoleh hal tersebut dari seorang ayah dikarenakan ayah yang kurang memiliki waktu bersama anak, sehingga anak akan beralih identifikasi peran terhadap ibunya.

Anak akan memperoleh kebutuhan emosional dari ibu akibat kurang dekatnya dengan sosok ayah. Terlebih apabila seorang ibu yang menjadikan anak sebagai sosok utama dalam hidupnya, sehingga ibu akan mencintai anak secara berlebihan. Sebagian orang menyebut ini sebagai wujud cinta seorang ibu terhadap anak, namun hal tersebut salah. Sebab anak (laki laki) akan mulai untuk mengidentifikasi ibunya, dan mulai menaruh minat pada hal hal feminis dan bahkan akan mengembangkan perilaku kewanitaan (banci). Hal ini hanyalah bentuk keegoisan seorang ibu, dan mungkin ini bisa menjadi salah satu penyebab utama munculnya homoseksual.

- c. Bagian ketiga (La Haye, 1980 : 76) : masa kecil yang dibiarkan. Sebuah studi tentang kejahatan menyebutkan bahwa

orang yang diperlakukan dengan kasih sayang dan perlakuan yang disiplin akan memunculkan kecenderungan yang rendah terhadap kejahatan. Begitu pula homoseksual. La Haye menemukan pada diri subyek homoseksualnya, mereka menyebut bahwa mereka ditolak atau dimanjakan sebagai seorang anak oleh orang tuanya. Bahkan ada homoseksual yang terlalu memanjakan dirinya sendiri hingga tidak peduli terhadap dirinya. Sehingga kurang disiplin dalam mendidik anak dan mengabaikan anak justru akan memudahkan orang memiliki kecenderungan homoseksual pada kesempatan tertentu

- d. Bagian keempat (La Haye, 1980 : 78): identitas seksual yang tidak aman. Kebingungan dalam identifikasi identitas seksual yang terjadi sejak kecil inilah yang menjadi salah satu faktor kecenderungan homoseksual. Perilaku orang tua yang kurang bijak dalam mengubah jenis kelamin anaknya dapat menciderai anak secara psikologis. Memperlakukan anak secara terbalik (laki laki diperlakukan seperti perempuan, atau sebaliknya) akibat keinginan memiliki anak perempuan namun yang lahir laki laki. Menjuluki dengan julukan yang kurang sesuai. hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan dalam mengidentifikasi gender seksualnya, sehingga dapat

memunculkan perasaan tidak aman terhadap identitas seksualnya. dan akan pula menyebabkan seseorang tidak bisa mencintai apa yang ada pada dirinya, hingga bisa menjadi salah satu faktor kecenderungan homoseksual pada individu.

- e. Bagian kelima (La Haye, 1980 : 79): trauma seksual dimasa kanak kanak. Pelecehan seksual yang dilakukan kepada anak anak sering dilakukan oleh orang heteroseksual dibandingkan homoseksual. selain itu, perilaku inces yang dilakukan seorang ayah kepada putrinya juga merupakan sebuah permasalahan yang sering terjadi. Aktivitas seperti itu sering menciptakan permasalahan psikologis bagi anak dan membuat mereka membenci seks di kemudian hari. Anak laki laki lebih berpotensi mengalami masalah dibanding anak perempuan, sebab orang tua cenderung mengabaikan bahwa pelaku akan melakukan hal tersebut pada anak laki laki. Masa anak anak sendiri identik dengan munculnya rasa keingintahuan dan eksperimen terhadap seksual. sehingga apapun alasannya pengalaman semacam itu akan menumbuhkan rasa bersalah, kebiasaan atau proses berfikir untuk kecenderungan terhadap homoseksual.

- f. Bagian Keenam (La Haye, 1980 : 80) : ketertarikan awal terhadap seks. Banyak homoseksual yang menunjukkan ketertarikan pada jenis kelamin di usia yang sangat dini. Mereka mengatakan bahwa pengalaman homoseksual mereka muncul ketika usia lima tahun. Sumber stimulasi seksual pada anak laki laki berasal dari berbagai sumber dan bisa membawa pada ketertarikan awal terhadap seks. Seiring bertambahnya usia, kegembiraan yang terjadi pada anak laki laki akan berubah menjadi stimulus seksual yang diperlukan untuk ereksi sebelum masa pubertas. Hal ini akan berbahaya karena anak tidak memiliki arah untuk diambil. Akibatnya, karena teman akrab di usia ini adalah laki laki. Maka dorongan seks dini inilah yang mulai menggerakkan ke arah seks yang sama , dimana hal tersebut rentan terhadap homoseksual.
- g. Bagian ketujuh (La Haye, 1980 : 81) : masturbasi dan fantasi seksual anak muda. Masturbasi menjadi salah satu langkah seksual pertama menuju homoseksual. Sebab kemungkinan besar anak laki laki yang melakukan masturbasi di awal kehidupan, ia akan membayangkan dirinya atau laki laki lain sebelum ia mulai tertarik dengan lawan jenis. Karena setiap kegiatan masturbasi hanyalah fantasi semata. Hal inilah yang

menjadi salah satu pengembang kecenderungan terhadap homoseksual.

- h. Bagian kedelapan (La Haye, 1980 : 83) : rekan masa kecil dan tekanan teman sebaya. Teman memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Orang tua membiarkan anak bermain dengan pemuda atau teman yang lebih tua di sekitar tempat tinggalnya, dimana hal ini bisa saja menempatkan anak pada lingkungan yang kurang bermoral, namun orang tua kurang menyadari hal ini. selain itu. Pengalaman saat kecil bersama teman sebaya, serta adanya contoh negatif yang di terima juga dapat berkontribusi terhadap kecenderungan homoseksual.

Karena dorongan seks yang kuat, anak laki laki akan cenderung masuk dalam kelompok yang melakukan eksperimen seksual secara sukarela. Dimana teman yang usianya lebih tua akan cenderung mengajak untuk melakukan eksperimen seksual, dan akan memaksa apabila menolak untuk melakukan. Ditambah kemudahan dalam mengakses video porno dapat pula mempercepat proses eksperimen seksual tersebut. sehingga mereka akan melakukan praktik seksual terhadap kawan sejenis mereka sendiri, dan dapat pula

memunculkan kecenderungan untuk menjadi homoseksual dimasa mendatang.

C. Identitas orientasi seksual Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya secara psikologis melainkan fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik itu sendiri (Sarlito, 2012 :). Pada masa remaja juga terjadi sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung begitu cepat yang melibatkan hormonal dan tubuh, atau disebut dengan pubertas (Santrock, 2012 : 404). Perubahan fisik yang dialami remaja, dapat menimbulkan permasalahan pada penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja, terhadap perubahan fisik yang tengah dialaminya.

Perubahan fisik yang tampak yang dialami oleh remaja pubertas antara lain, pada laki-laki tumbuh rambut dibagian tertentu, membesarnya ukuran penis, perubahan suara dan mengalami mimpi basah. Sedangkan perubahan fisik pada perempuan yang mengalami pubertas yaitu, membesarnya payudara, tumbuh rambut di area tertentu, tubuh bertambah tinggi, pinggul membesar dan lebar serta mengalami menstruasi (Santrock, 2007 :). Fase ini biasa terjadi pada usia 10 tahun dan berakhir di usia 13 tahun untuk laki-laki, sedangkan usia 9 tahun dan berakhir 15 tahun untuk perempuan.

Istilah pubertas sama halnya dengan masa pemasakan seksual pada remaja. Remaja laki laki dengan remaja perempuan memiliki rentang usia sendiri ketika proses pemasakan seksual terjadi. Monks, Knoers dan Hadinoto (2014 : 262) dalam bukunya, membagi masa remaja secara umum berlangsung pada usia 12 – 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun: masa remaja awal, 15 – 18 tahun: masa remaja pertengahan, 18 – 21 tahun: masa remaja akhir. Pada usia pemasakan seksual ini, remaja mulai menemukan diri mereka sendiri atau jati dirinya. yang mana remaja lebih memberikan sifat ke AKU annya dan mengesampingkan segala sesuatu yang berhubungan dengan orang dewasa (Kartono, 2007 : 169).

Masters, Johnson & Kolodny (1992 : 218) juga menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa perubahan yang sangat cepat dan penuh tantangan, perubahan fisik merupakan bagian dari perubahan ini. Selain itu remaja juga memiliki beberapa tugas perkembangan seperti: menghadapi keberagaman kondisi sosial yang menuntut kesempurnaan, bebas dari orang tua, mengembangkan skill berinteraksi dengan baik sesama teman sebayanya, berfikir tentang sesuatu yang dapat dikerjakan berdasarkan aturan, memiliki kompetensi intelektual dan juga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Menurut Masters, Johnson & Kolodny (1992 : 218) remaja juga memiliki tugas perkembangan lain yaitu remaja harus bisa mengatasi perkembangan seksualitasnya, seperti bagaimana cara mengatasi perubahan perasaan secara seksual, memutuskan untuk berpartisipasi di aktivitas seksual yang beragam, menemukan bagaimana

cara mengenal cinta dan belajar bagaimana cara mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

Tidak mengherankan apabila remaja banyak mengalami perubahan mood selama berada pada fase kemasakan seksual atau pubertas tersebut. Remaja juga dikenal sebagai masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas kedalam individu. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan (Santrock, 2012 : 408). Sebagian remaja berhasil mengembangkan identitas seksual mereka secara matang, namun ada sebagian pula yang tidak berhasil mengembangkan dan terlihat membingungkan. Membentuk identitas seksual dan menguasai perasaan seksualnya merupakan sebuah proses yang amat panjang dan bersifat multiaspek (Diamond & Savin Williams dalam Santrock, 2012 : 409).

Penelitian membuktikan ketika remaja mencari identitas seksualnya mereka memiliki aturan seksual berupa pola yang khas berupa gambaran seseorang mengenai bagaimana mereka berperilaku secara seksual (Bancoft dalam Santrock, 2003 : 403). Sehingga antara remaja laki laki dan perempuan diserukan untuk mengikuti aturan seksual yang berbeda. Perbedaan aturan seksual inilah yang menimbulkan kebingungan bagi remaja yang tengah mencari identitas seksualnya. Segala aktivitas, minat, gaya perilaku dan indikasi yang mengarah pada orientasi seksual (seperti ketertarikan terhadap jenis kelamin yang sama ataupun berbeda)

merupakan bagian penting dari identitas seksual (Buzwell & Rosenthal dalam Santrock, 2012 : 409).

Remaja yang mengidentifikasi dirinya sebagai seorang *gay* mengatakan bahwa mereka merasa berbeda dengan anak laki laki lainnya ketika mereka masih kanak kanak. Dan mereka merasa bingung ketika pertama kali mengetahui bahwa dirinya adalah *gay* (Santrock, 2003 : 406). Identitas atau ketertarikan dan tingkah laku homoseksual ini akan berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman yang menyertai perkembangan manusia. Pemicu seorang remaja menjadi *gay*, tidak disebabkan oleh satu faktor tertentu. Melainkan kombinasi dari beberapa faktor yang menyertai perkembangan kehidupannya. Seperti, apabila seorang anak yang diasuh oleh orang tua *gay* atau lesbian, belum tentu anak tersebut tumbuh besar menjadi seorang homoseksual seperti halnya anak anak yang dibesarkan oleh orang tua atau pasangan heteroseksual.

Banyak orang berkeyakinan bahwa *gay* dan lesbian secara diam diam berjuang untuk mengatasi rasa ketertarikannya pada individu yang sejenis kelamin sama ketika masa kanak kanak, tidak pacaran dengan lawan jenis, dan secara bertahap mengetahui bahwa mereka adalah *gay* atau lesbian di pertengahan hingga akhir masa remaja. Banyak remaja yang mengikuti jejak perkembangan ini, namun banyak pula yang tidak (Diamond & Savin-Williams dalam Santrock : 409). Tidak jarang bagi seorang individu laki laki, untuk melakukan eksperimen homoseksual di masa remaja, namun tidak melakukan tingkah laku homoseksual diusia

dewasa. Atau sebaliknya, beberapa individu yang melakukan tingkah laku heteroseksual di masa remaja, kemudian bertingkah laku homoseksual di usia dewasa (Halonen dalam Santrock, 2003 : 405).

D. Homoseksual dalam Pandangan Islam

Homoseksual merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilarang dalam berbagai agama yang terdapat di muka bumi ini, termasuk salah satunya adalah agama Islam. Dalam Islam, homoseksual (gay) dikenal dengan istilah perbuatan sodomi (*liwath*). Perbuatan sodomi (*liwath*) ini merupakan salah satu perilaku yang diharamkan berdasarkan Al Qur'an, As sunah, dan Al-Ijma'. Dalam Al Quran dijelaskan bahwa perbuatan Sodom ini merupakan perilaku yang dilarang dan pelakunya dijuluki sebagai orang yang melampaui batas.

Allah Ta'ala berfirman :

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ
مُتَّعِفُونَ

Artinya : *Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar benar kaum yang melampaui batas. [QS: Al-A'raaf : 81].*

Allah Ta'ala menyebut kaum Sodomi ini sebagai kaum yang melampaui batas, melampaui batas sendiri dimaksudkan bahwa kaum sodomi telah melampaui apa apa yang telah menjadi ketetapan normal,

yakni lelaki hendaknya berpasangan dengan perempuan, bukannya melampiaskan syahwat kepada sesama laki lakinya. Selain dijuluki sebagai kaum yang melampaui batas, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad (2915) dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ ،
ثَلَاثًا

Artinya : Allah melaknat siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Allah melaknat siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth, beliau sampaikan sampai tiga kali.

Jelas bahwa pelaku homoseksual akan menerima laknat dari Allah SWT secara langsung, dan apabila seseorang yang telah menerima laknat dari Allah, berarti ia dimurkai oleh-Nya dan tidak mendapat rahmat-Nya. Selain disebut sebagai kaum yang melampaui batas sekaligus kaum yang dilaknat pelaku sodomi juga disebut sebagai orang yang zhalim.

Allah Ta’ala berfirman dalam QS. Al – Ankabuut :

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : (Nabi) Luth berdoa : “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu”. [QS : Al – Ankabuut : 30]

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ ۖ
 إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ

Artinya : *Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan : “sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang orang yang zhalim”*. [QS : Al – Ankaboot : 31].

Tidak hanya itu, Allah menurunkan azab kepada kepada kaum Nabi Luth (pelaku sodomi) ini dengan siksaan yang sangat mengerikan. Seperti tergambar pada ayat berikut.

Allah Ta’ala berfirman :

فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ

Artinya : maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. [QS. Al – Hizr: 73]

فَجَعَلْنَا عَلَيْهِمْ سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ

Artinya : maka kami jadikan bagian atas kota itu terbalik ke bawah dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras. [QS. Al – Hizr: 74]

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ

Artinya : Sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda tanda ((kekuasaan Allah) bagi orang orang yang memperhatikan tanda tanda [QS. Al – Hizr: 75]

Selain azab yang telah dijelaskan pada ayat Al Quran diatas, pelaku homoseksual juga masih harus menerima hukuman lain selain pemberian

azab diatas, yakni dihukum mati. Sesuai dengan hadits yang disampaikan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallah, beliau bersabda :

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلْ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

Artinya : *Barang siapa mendapati orang yang melakukan perbuatan seperti yang dilakukan kaum Luth, maka bunuhlah orang yang berbuat dan pasangannya* (HR. Abu Dawud, Tirmidi, Ibnu Majah dan Ahmad; shahih)

Azab yang diturunkan kepada kaum Nabi Luth merupakan azab yang sangat pedih bagi para pelaku sodomi. Namun dengan adanya azab yang demikian perkembangan homoseksual hingga saat ini tidak kunjung surut, melainkan semakin marak terjadi ditengah kehidupan bermasyarakat saat ini. Pelajaran berharga dari siksaan yang dialami kaum Nabi Luth, seakan tidak memberi pelajaran bagi pelaku sodomi di masa kini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dilapangan apa adanya saat penelitian sedang dilakukan (Arikunto, 2005 : 234). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk melakukan uji hipotesis, namun hanya menggambarkan suatu variabel apa adanya. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui faktor apa yang berperan terhadap pembentukan kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja.

Pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan survey, merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur sistematis kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban dicatat, diolah kemudian dianalisis (Prasetyo dan Jannah, 2012 : 143). Sehingga hasil penelitian survey nantinya dapat digunakan untuk memprediksi mengenai suatu fenomena sosial tertentu. Seperti halnya, bisa untuk mengetahui faktor apa yang berperan cukup kuat terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di kota Malang.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Faktor lingkungan yang tidak baik adalah faktor yang mengacu pada lingkungan yang merugikan perkembangan seksualitas seorang anak, meliputi peran orang tua yang terlalu dominan dalam memberi pengasuhan atau sebaliknya, juga peran seorang teman yang memberikan pengaruh dalam hal negatif.
2. Faktor relasi homoseks adalah faktor yang mengacu pada proses pembentukan identitas diri seorang anak melalui peran teman sejenisnya, meliputi keinginan memperoleh pengakuan, mendapatkan support dan juga rasa aman dari teman sebaya sejenisnya.
3. Faktor pengalaman traumatis adalah faktor yang mengacu pada peristiwa menyakitkan baik terhadap lawan jenis ataupun pengalaman traumatis dimasa lalunya.
4. Orientasi seksual sejenis adalah pola ketertarikan seksual yang dimiliki seseorang terhadap jenis kelamin sama yang memiliki dua jenis yakni gay (laki laki dengan laki laki) dan lesbian (perempuan dengan perempuan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai kelompok subyek, harus memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan

kelompok subjek lainnya. Ciri yang dimaksud tidak terbatas pada ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu (Azwar, 2007 : 77). Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 19779 siswa SMA di kota Malang (<http://malangkota.siap.web.id> diakses pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018). Sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu tentulah sampel harus memiliki ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007 : 79). Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah sejumlah 435 responden. Kemudian peneliti mengambil 202 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* khususnya *Purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* sendiri merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan pada unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Siregar, 2012 : 33). Sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti atas dasar pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2005 : 97).

Sampel pada penelitian ini adalah 435 responden yang terdiri dari remaja laki laki dan perempuan di kota Malang.

Namun, peneliti mengambil 202 responden yang terdiri dari 101 remaja laki laki dan 101 remaja perempuan yang lolos pertanyaan *screening* yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni remaja yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk memperoleh data dari objek penelitian dengan menggunakan instrument penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2014 : 142). Metode kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, skala yang berisi pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007 : 98 – 99)

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan terkait permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2014 : 137). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penggalan data wawancara untuk keperluan melengkapi data lapangan yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara kepada rekan rekan peneliti yang mana mereka merupakan pelaku homoseksual di Kota Malang.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang yang merupakan pelaku homoseksual sejak 4 tahun terakhir. Peneliti menanyakan terkait perihal apa yang menyebabkan mereka memilih homoseksual sebagai orientasi seksual yang dipilihnya saat ini.

E. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap sebuah fenomena sosial atau alam, sehingga saat melakukan pengukuran diperlukan sebuah alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut biasa disebut Instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti agar data terkumpul dan sistematis (Arikunto, 2005 : 101)

1. Skala penyebab homoseksual

Penyusunan skala ini mengacu pada faktor penyebab homoseksual yang dikemukakan oleh Kartono (2007 : 248), yang kemudian dari penyebab tersebut peneliti menjadikannya sebuah aspek untuk membentuk skala.

- a. Faktor Herediter, berupa ketidakimbangan hormon – hormon seks (Faktor herediter)
- b. Pengaruh lingkungan yang tidak baik/tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal (Faktor Lingkungan yang tidak baik)
- c. Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja (Faktor relasi homoseks)
- d. Atau, seorang anak laki laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya dan semua wanita. Lalu muncul dorongan homoseks yang menetap. (Faktor pengalaman traumatis)

Tabel 3.1

Blue Print Skala Penyebab Homoseksual

No	Aspek	Indikator perilaku	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Faktor Hereditas (Kondisi biologis individu)	-	-	-	-
2.	Lingkungan yang tidak baik	Orang tua berperan secara dominan	1,2,3,6,7,8	4,5,9,10	10
		Komunikasi anak dengan orang tua kurang baik	11,12,13	14,15	15
		Teman yang memberi penguatan negatif	16,17,18,19		4
3.	Pengalaman traumatis	Mengalami peristiwa menyakitkan	20,21,22,23	24,25	6
		Mengalami kejadian traumatis	26,27,28,29	30,31	6
4.	Relasi Homoseks	Keinginan untuk memperoleh pengakuan	32,33,34,35	36	5
		Keinginan untuk mendapatkan support	37,38,39,40	41	5
		Keinginan untuk memperoleh rasa aman	42,43,44,45	46	5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Isi

Validitas isi adalah sejauh mana elemen dalam sebuah instrument ukur benar benar relevan dan representative dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes et al dalam Azwar, 2012 : 111). Pada penelitian ini uji validitas isi yang digunakan adalah *logical validity* (validitas logik) dimana dimaksudkan untuk menilai kelayakan isi aitem sebagai jabaran dari bentuk indikator berperilaku yang diukur (Azwar, 2012 : 112). Penilaian aitem bersifat *judgemental* dan dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan perancang item itu sendiri. Sehingga dari tingginya kesepakatan diantara *experts judgement* tersebut, hasil yang diperoleh akan dapat dikuantifikasikan kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi aitem dan tes (Azwar, 2012 : 112)

Penelitian ini menggunakan metode rasio validitas isi (*Content Validity Ratio / CVR*). Skala penelitian dinilai oleh panel yang terdiri dari para ahli atau disebut *Subject Matter Experts* (SME). Dimana para ahli diminta untuk memberikan penilaian padasetiap butir aitem, apakah aitem tersebut essensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik tes yang bersangkutan. Dalam penilaiannya para juri / *subject matter experts* (SME) ini dipersilahkan untuk memberikan penilaian pada setiap butir aitem dengan tiga pilihan jawaban yaitu, Relevan, Kurang Relevan, dan

juga Tidak Relevan. Untuk menghitung penilaian CVR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CVR} = (2ne / n) - 1$$

ne = Banyaknya SME yang memberi nilai Relevan (2)

n = Banyaknya SME yang memberikan penilaian]

Rumus ini menghasilkan nilai antara -1 hingga +1, dimana apabila nilai CVR yang diperoleh positif, maka item tersebut dinyatakan sebagai aitem yang relevan dan dapat digunakan. Sedangkan aitem yang memiliki nilai CVR negatif harus dieliminasi.

Tabel 3.2 Hasil Uji CVR

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Lingkungan yang tidak baik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,17,18,19	16	18
Pengalaman traumatis	20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31		12
Relasi	32,34,35,36,37,38,39,	33,43	13
Homoseks	40,41,42,44,45,46		

Setelah dilakukan uji CVR, skala penelitian mengalami pengurangan sebanyak 3 item dikarenakan jumlah tidak sesuai dengan kriteria, sehingga menyisakan 43 item tersisa. Berikut ini nama para panelis yang dipilih oleh peneliti untuk dimintai penilaian terkait skala yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.3 Nama Panelis CVR

Nama Panelis	Bidang Keahlian
Dr. Yulia Solichatun, M.Si	Psikologi Klinis
Zamroni, S.Psi, M.Pd	Statistika
Fuji Astutik, M.Psi, Psikolog	Psikologi Klinis
Yusuf Ratu Agung, MA	Psikologi Sosial
Anwar Fuady, MA	Psikologi Klinis

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak di ukur (Azwar, 2012 : 45). Pada penelitian ini, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For-Social Science*) versi 23.0 *for windows* dengan metode korelasi *Bivariate Pearson*.

Table 3.4 Acuan Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
>0,35	Sangat berguna
0,21 - 0,35	Dapat Berguna
0,11 – 0,20	Tergantung Keadaan
<0,11	Tidak berguna

Validitas dimaksudkan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya di ukur. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran itu sendiri (Azwar, 2012: 8). Hasil perhitungan validitas instrument pada

penelitian ini akan dijelaskan di bab selanjutnya. Berikut merupakan paparan hasil uji validitas pada skala yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji validitas diketahui terdapat 5 item yang memiliki r hitung < r tabel atau nilai signifikansinya > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan 38 item lainnya memiliki r hitung > r tabel atau nilai signifikansinya < 0,05 sehingga disimpulkan item tersebut valid.

Table 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Penyebab Homoseksual

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Lingkungan yang tidak baik	1,2,3,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18	4,10	16
Pengalaman traumatis	19,20,21,22,25,26,27,28,29,30	23,24	10
Relasi Homoseks	31,32,33,34,35,36,37,38,40,41,42,43	39	12

Hasil analisis dari 43 item menunjukkan bahwa disetiap aspek memiliki item gugur. Pada aspek faktor lingkungan yang tidak baik terdapat 2 item gugur yakni item nomor 4 dan 10. Pada aspek faktor pengalaman traumatis terdapat 2 item gugur yakni item nomor 23 dan 24. Sedangkan pada aspek faktor relasi homoseks hanya terdapat satu item gugur yakni nomor 39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 43 item yang tersedia

setelah dilakukan proses uji CVR terdapat 38 item valid yang memenuhi standar yang ada.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan analisa instrument secara keseluruhan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil akan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap subyek yang sama akan diperoleh hasil yang relatif sama pula (Azwar, 2012 : 7). Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS 23.0 *for windows*.

Wells dan Wollack menyebutkan bahwa sebuah data dapat dikatakan reliable apabila nilai alpha diatas 0,70 atau lebih (Azwar, 2012 : 98). Instrumen pada penelitian ini memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,729. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor faktor penyebab homoseksual reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis deskripsi dan juga analisis faktor. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan juga *Statistical product and*

Service Solution (SPSS) 23.0 for windows. Berikut merupakan penjabaran dari kedua teknik analisis data tersebut.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian di analisis kedalam beberapa tahapan sebagai berikut :

a. *Mean* Hipotetik

Mencari nilai mean hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

M : mean hipotetik

i Max : skor tertinggi aitem

i Min : skor terendah aitem

Σ aitem : jumlah aitem dalam skala

b. *Mean* Empirik

Mencari nilai mean empiric dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma \text{ skor subyek}}{\Sigma \text{ subyek}}$$

Keterangan :

M : mean empiric

Σ skor : jumlah skor total semua subyek

Σ subyek : jumlah subyek penelitian

c. Standar Deviasi

Setelah nilai mean didapatkan, langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi Subyek

i Min : Skor terendah Subyek

d. Kategorisasi

Tingkat dari masing masing faktor dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus pada tabel 3.6 berikut.

Table 3.6 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

2. Analisis Faktor

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Dimana analisis faktor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pola pola yang tersembunyi dari sejumlah besar variabel dan menentukan apakah informasi

tersebut dapat dipadatkan ke sejumlah kecil faktor atau justru dihilangkan (Bachruddin & Tobing, 2017 : 33). Analisis faktor yang digunakan menggunakan analisis CFA dengan bantuan software *Lisrel 9.2 for windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya. Terletak ditengah tengah Kabupaten Malang dan secara astronomis terletak pada 112.06° - 112.07° Bujur Timur, 7.06° - 8.02° Lintang Selatan. Kota Malang berbatasan langsung dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang untuk sebelah Utara, sedangkan sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Untuk sebelah selatan, Kota Malang berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Pakisaji, dan untuk sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Dau Kabupaten Malang.

Luas Kota Malang adalah sebesar $110,06 \text{ km}^2$ yang terbagi kedalam lima kecamatan, yaitu : Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing, dan Lowokwaru. Kota Malang sendiri berada pada ketinggian 445 – 526 meter diatas permukaan kaki, sehingga udaranya terasa sejuk. Hal inilah yang menjadikan Kota Malang sebagai salah satu tujuan destinasi pariwisata. Karena hawa sejuk yang dimiliki sekaligus bersebelahan dengan beberapa barisan gunung yang membuat daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Populasi penduduk di Kota Malang per 2016 adalah sejumlah 856.410 jiwa yang terdiri dari 422.276 penduduk laki laki, 434.134 penduduk perempuan. Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 39.512 jika dilihat dari laporan pertambahan jumlah penduduk per Januari 2017 sebesar 895.922 (<http://dispendukcapil.malangkota.go.id/2018/01/lampid-2017/> diakses pada Senin 16/04/2018 pukul 20.15 Wib). Jika dilihat dari jumlah ini, maka akan mempengaruhi jumlah kendaraan bermotor baik roda dua maupun empat di Kota Malang. Sehingga dengan meningkatnya kendaraan kemacetan jalanan kerap terjadi dan kebutuhan akan fasilitas pendukung lainnya pun meningkat.

Kota Malang juga dikenal sebagai kota pendidikan, karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia mulai dari Taman Kanak-kanak, SD, sampai pada perguruan tinggi dan jenis pendidikan nonformal lainnya seperti kursus bahasa inggris, kursus komputer, baik yang diselenggarakan resmi oleh pemerintah maupun swasta. Gambaran nyata mengenai banyaknya jumlah sekolah di Kota Malang tahun 2016, untuk jenjang pendidikan tingkat SD sebanyak 325 sekolah, jenjang pendidikan tingkat SMP sebanyak 110 sekolah, jenjang pendidikan tingkat SMA sebanyak 65 sekolah, dan SMK sebanyak 55 sekolah.

Tersebarnya jumlah sekolah di kota Malang baik formal maupun non formal ini diharapkan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia yang ada di kota Malang, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat menjadi lebih baik. Indeks pembangunan kota Malang sendiri,

mengalami cukup peningkatan sejak 4 tahun terakhir. Dimana pada tahun 2014 IPM kota malang sebesar 78.96, sedangkan tahun 2015 sebesar 80.05, tahun 2017 sebesar 80.46 dan ditahun 2017 sebesar 80.65. Dimana memiliki arti bahwa masyarakat Kota Malang dari periode tahun tersebut mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Kota Malang memang memiliki hawa yang cukup dingin untuk menjadi sebuah tempat tujuan berwisata. Sehingga tak jarang apabila melihat banyaknya pendatang dari luar Kota Malang yang mana mereka ingin untuk melanjutkan pendidikan atau sekedar pergi berwisata, datang memenuhi Kota Malang. Biaya hidup yang cukup terjangkau dengan kualitas pendidikan tinggi yang bersaing dengan kota kota lain, menjadikan salah satu alasan mengapa Kota Malang layak dihuni bagi para pendatang. Kepadatan penduduk yang terjadi di kota malang, meninggalkan sejumlah permasalahan sosial seperti kriminalitas, kemacetan, dan lain lain.

Banyaknya tempat hiburan dan wisata di kota Malang, ditambah dengan cuaca yang sejuk menjadikan Kota Malang sebagai tempat favorit bagi sebagian orang yang senang dengan tempat wisata yang sejuk tersebut. Bahkan di kota Malang sendiri terdapat beberapa tempat hiburan malam yang sering menjadi perkumpulan bagi para remaja yang memiliki kehidupan bebas tersebut. Seperti club, bar dan beberapa tempat dugem lainnya banyak tersebar di sebagian sudut Kota Malang.

Para pendatang terutama pelajar yang berasal dari luar Kota Malang, kerap menjadi pengunjung klub malam tersebut. karena kehidupan yang jauh dari orang tua dan terbebas dari pengawasan langsung itulah yang menjadikan mereka lebih memilih mengunjungi tempat tersebut saat malam hari. sehingga perilaku kebarat baratan seperti seks bebas sudah menjadi sebuah budaya baru bagi sebagian remaja di Kota Malang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul faktor faktor determinan kecenderungan orientasi seksual sejenis remaja di Kota Malang ini dilakukan di kawasan Kota Malang, dengan lokasi yang tidak jauh dari keberadaan peneliti. Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 3 minggu dalam proses pencarian datanya, dikarenakan responden yang dibutuhkan sejumlah 400.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan dua media bantuan untuk mempermudah proses pengumpulan data. ada yang menggunakan skala dan menyebarkan secara langsung, dan ada juga yang menggunakan sistem online dengan menyebarkan ke beberapa kenalan yang dimiliki oleh peneliti.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor Hipotetik dan skor empiric dijelaskan pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Faktor	Hipotetik Maksimal	Minimal	<i>Mean</i>	Empirik Maksimal	Minimal	<i>Mean</i>
Faktor Lingkungan	64	31	40	49	19	34.81
Faktor Pengalaman Traumatis	40	19	25	31	11	20.02
Faktor Relasi Homoseks	48	23	30	48	19	32.02

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang didalamnya meliputi 3 faktor yang ingin di uji. Pada faktor pertama yang bernama faktor Lingkungan terdapat 18 aitem dengan rentang dalam skala 1 – 4 . Sehingga skor untuk faktor lingkungan yang tertinggi adalah 64 dengan *mean* hipotetik 40. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa faktor lingkungan memiliki skor tertinggi 49 dengan *mean* 34.81. Apabila *mean* hipotetik dan empirik dibandingkan, maka *mean* empirik memiliki nilai lebih sedikit dari *mean* hipotetik

- 2) Pada faktor kedua yaitu pengalaman traumatis terdapat 12 aitem dengan rentang nilai 1 – 4, sehingga skor untuk faktor pengalaman traumatis yang tertinggi adalah 40 dengan *mean* hipotetik 25. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa faktor pengalaman traumatis memiliki skor tertinggi 31 dengan *mean* 20.02. Apabila *mean* hipotetik dan empirik dibandingkan, maka *mean* empirik memiliki nilai lebih sedikit dari *mean* hipotetik.
- 3) Pada faktor ketiga yaitu relasi homoseks, terdapat 13 aitem dengan rentang nilai 1 – 4, sehingga skor untuk faktor relasi homoseks yang tertinggi adalah 48 dengan *mean* hipotetik 30. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa faktor relasi homoseks memiliki skor tertinggi 48 dengan *mean* 32.02. Apabila *mean* hipotetik dan empirik dibandingkan, maka *mean* empirik memiliki nilai lebih banyak dari *mean* hipotetik.

b. Deskripsi Kategori Data

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma yang telah ada maka dibagi kedalam tiga kategori. Penjelasan secara terperinci mengenai masing masing faktor akan dijelaskan berikut ini :

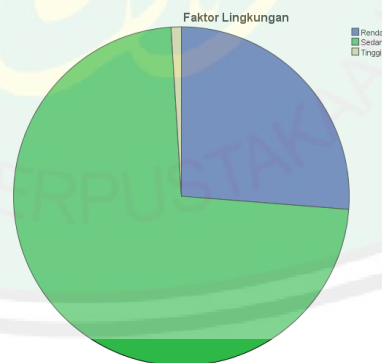
1) Faktor Lingkungan

Kategorisasi faktor lingkungan subyek akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 : Kategorisasi Faktor Lingkungan

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	> 49	2	1 %
Sedang	32 – 48	147	72,8 %
Rendah	<31	53	26.2 %

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah adalah sebanyak 53 dengan prosentase 26.2%. responden yang masuk dalam kategori sedang adalah sebanyak 147 dengan prosentasi 72.8%, sedangkan responden yang masuk dalam kategori tinggi adalah sebanyak 2 orang dengan prosentasi 1%. Diagram kategorisasi faktor lingkungan subyek penelitian dijelaskan pada gambar 4.1 berikut.

**Gambar 4.1 : Diagram kategorisasi faktor lingkungan**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kategorisasi faktor lingkungan terbanyak adalah pada kategori sedang sejumlah 72.8%.

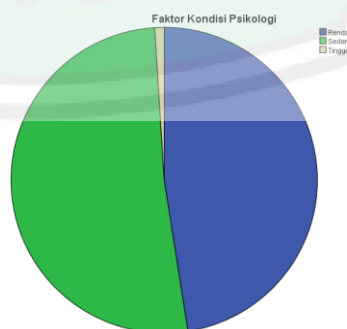
2) Faktor Pengalaman Traumatis

Kategorisasi faktor pengalaman traumatis akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 : Kategorisasi Faktor Pengalaman Traumatis

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	>31	2	1 %
Sedang	20 – 30	104	51.5 %
Rendah	<19	96	47.5 %

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa responden yang masuk kedalam kategori rendah adalah 96 responden dengan prosentasi sebesar 47.5 %, responden yang masuk kedalam kategori sedang adalah 104 responden dengan prosentasi 51.5 %, responden yang masuk kedalam kategori tinggi adalah 2 responden dengan prosentasi sebesar 1 %. Diagram kategorisasi faktor pengalaman traumatis subyek penelitian dijelaskan pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 : Diagram kategorisasi faktor pengalaman traumatis

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa kategorisasi faktor pengalaman traumatis terbanyak adalah pada kategori sedang dengan prosentasi 51.5 %.

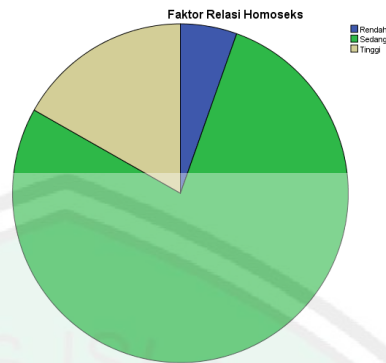
3) Faktor Relasi Homoseks

Kategorisasi faktor relasi homoseks akan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 : Kategorisasi Faktor Relasi Homoseks

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	>37	34	16.8 %
Sedang	24 – 36	157	77.7 %
Rendah	<23	11	5.4 %

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah adalah 11 responden dengan prosentasi 5.4 %, responden yang masuk dalam kategori sedang adalah 157 responden dengan prosentase 77.7 %, responden yang masuk dalam kategori adalah 34 responden dengan prosentasi 54%. Diagram kategorisasi faktor relasi homoseks subjek penelitian dijelaskan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 : Diagram kategorisasi faktor relasi homoseks

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kategorisasi faktor relasi homoseks terbanyak adalah pada kategori sedang dengan prosentasi 77.7 %.

4) Analisis Tambahan Terkait Temuan Penyebab Homoseksual

a. Respon Jawaban Ya

Hasil survey yang dilakukan kepada 435 responden yang mengisi kuesioner penelitian tentang apabila suatu saat responden menjadi seorang homoseksual, faktor apa yang dapat memicu berubahnya orientasi seksual yang dimiliki. Diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 : Hasil Survey penyebab homoseksual

No	Faktor	Jumlah Responden	Prosentase
1	Lingkungan dan pergaulan	90	45%
2	Kekecewaan atau traumatis	50	25%
3	Keimanan yang lemah	35	17.5%
4	Abstain	25	12.5%
	Jumlah	200	100%

Berdasarkan hasil survey pada tabel 4.5 yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang dapat menyebabkan seorang remaja menjadi homoseksual di Kota Malang. Sejumlah 200 dari 435 responden memberikan alasan yang dapat membuat dirinya menjadi homoseksual di kemudian hari. Faktor lingkungan menempati peringkat pertama dengan prosentasi 45% dengan responden sebanyak 90 remaja. Faktor kekecewaan atau traumatis menempati peringkat kedua dengan prosentasi 25% dengan responden 50 remaja. Faktor keimanan yang lemah menempati peringkat ketiga dengan prosentasi 17.5% dengan responden 35 remaja. Dan responden yang menjawab abstain tanpa memberikan keterangan memiliki prosentasi 12.5% dengan responden 25 remaja.

b. Respon Jawaban Tidak

Hasil survey yang dilakukan terhadap 435 responden terkait respon jawaban tidak tentang pertanyaan bisakah suatu saat menjadi seorang homoseksual, sebanyak 235 remaja menjawab tidak dengan memberikan alasan mengenai faktor yang dapat mencegah mereka dari terjerumusnya ke dalam perilaku homoseksual. dari beberapa faktor tersebut diperoleh hasil seperti tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 : Hasil Survey faktor Pencegah Homoseksual

No	Faktor	Jumlah Responden	Prosentase
1	Memiliki pendirian yang kuat	80	34%
2	Perilaku yang tidak benar	53	22.5%
3	Takut dosa	42	17.9%
4	Masih menyukai lawan jenis	37	15.8%
5	Abstain	12	5.1%
6	Lain Lain	11	4.7%
	Jumlah	235	100%

Berdasarkan hasil survey pada tabel 4.6 yang dilakukan untuk mengetahui respon yang dapat mencegah dari perilaku homoseksual, faktor memiliki pendirian yang kuat memiliki prosentasi 34% dengan 80 responden, faktor

takut berdosa memiliki 17.9% dengan 42 responden, faktor masih menyukai lawan jenis memiliki prosentasi 15.8% dengan 37 responden, faktor perilaku yang tidak benar memiliki prosentasi 22.5% dengan 53 responden, faktor lain lain memiliki prosentasi 4.7% dengan 11 responden, faktor abstain memiliki prosentasi 5.1% dengan 12 responden.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar *sampling error*. Berikut ini merupakan penjelasan dari uji asumsi.

a. Uji Random

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel yang telah memenuhi syarat dan bisa digunakan sebagai data penelitian. 202 sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random, dimana subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat skor variabel. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov – smirnov test* dengan melihat signifikansi (*2-tailed*). Jika nilai signifikansinya >0.01 maka distribusi normal dan jika nilai signifikansinya <0.01 maka

data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (P)	Status
Faktor Penyebab Homoseksual	0.022	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel faktor penyebab homoseksual termasuk dalam kategori normal ($\text{sig} > 0.01$) sehingga variabel faktor penyebab homoseksual memenuhi persyaratan untuk distribusi normal.

c. Uji Beda

Hasil uji beda antara laki laki dan perempuan didapatkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Beda

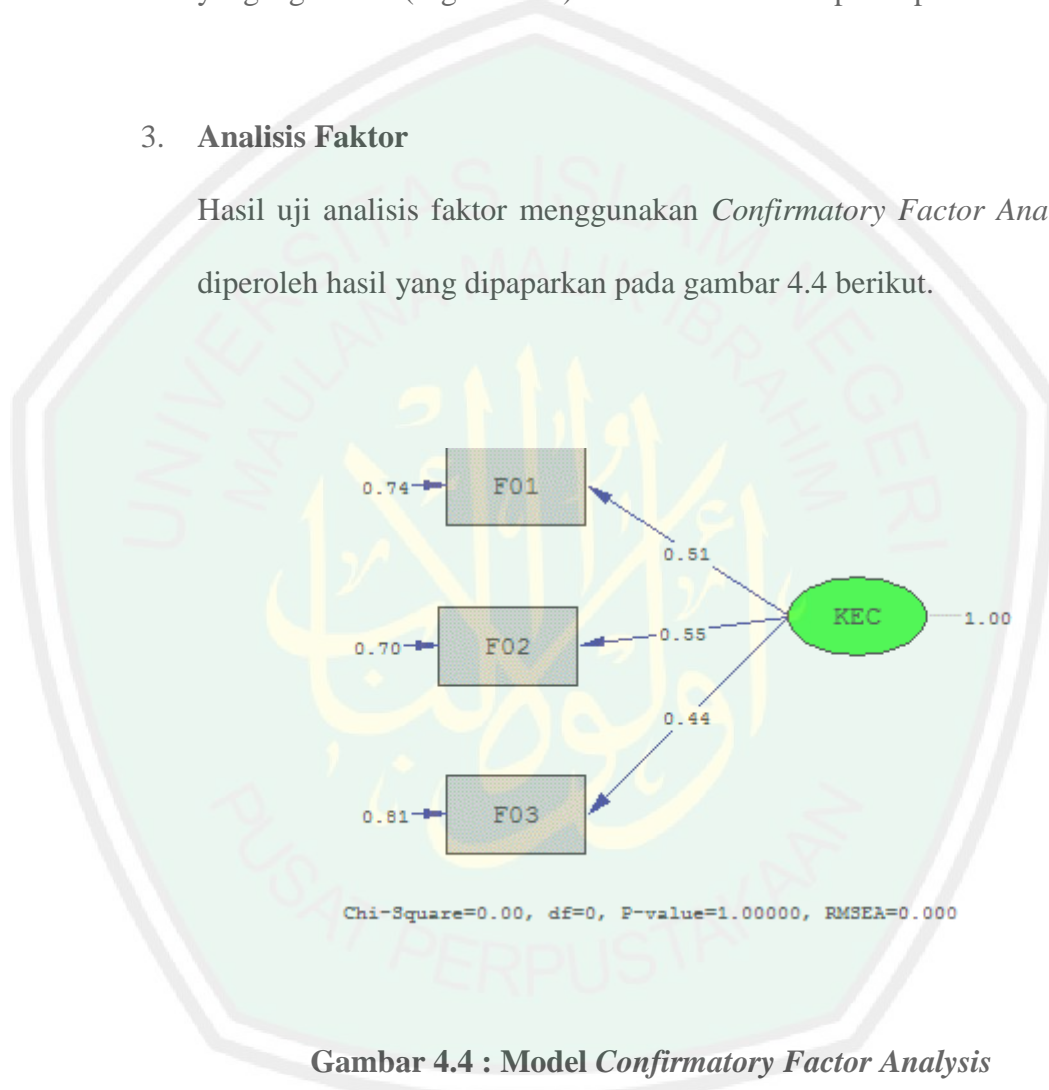
Faktor	Sig
Faktor Lingkungan	0.324
Faktor Pengalaman Traumatis	0.602
Faktor Relasi Homoseks	0.089

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa faktor lingkungan tidak terdapat perbedaan signifikan ($\text{Sig} > 0.025$) antara laki laki dan perempuan. Faktor pengalaman traumatis tidak terdapat perbedaan signifikan ($\text{Sig} > 0.025$) antara laki laki dan perempuan. Faktor relasi

homoseks tidak terdapat perbedaan signifikan ($\text{Sig} > 0.025$) antara laki laki dan perempuan. Sehingga ketiga faktor tidak memiliki perbedaan yang signifikan ($\text{Sig} > 0.025$) antara laki laki dan perempuan.

3. Analisis Faktor

Hasil uji analisis faktor menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* diperoleh hasil yang dipaparkan pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 : Model *Confirmatory Factor Analysis*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, diperoleh hasil bahwa model CFA yang terbentuk menunjukkan bahwa model dalam keadaan *just identified*. Hal tersebut di tunjukkan oleh derajat bebas ($df=0$) yang diartikan bahwa model dapat diestimasi pada parameter model yang nilainya cenderung sama dengan data sampel dan tidak dapat dibandingkan pada model yang dipandang relevan lainnya. Pada

model ini diperoleh hasil P-value sebesar 1.00 (>0.05) dan nilai RMSEA sebesar 0.00 (<0.08), yang artinya bahwa model fit dan cenderung tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.

Tabel 4.9 : Hasil Estimasi (*Loading Factor*)

Faktor	<i>Loading Factor</i>	<i>P-value</i>
Faktor Lingkungan	0.51	1.00
Faktor Pengalaman Traumatis	0.55	1.00
Faktor Relasi Homoseks	0.44	1.00

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil, bahwa *loading factor* dan nilai p dengan signifikansi ≥ 0.05 , faktor lingkungan memiliki *loading factor* sebesar 0.51, faktor pengalaman traumatis memiliki *loading factor* 0.55 sebesar 0.55, dan faktor relasi homoseks memiliki *loading factor* 0.44 dengan nilai P-value $1.00 \geq 0,05$ (signifikan).

D. Pembahasan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor faktor penyebab homoseksual dalam membentuk orientasi seksual sejenis remaja di Kota Malang terbilang rendah berdasar perhitungan mean empiric terhadap mean hipotetik. Hal ini dilihat dari nilai mean empirik (34.81) yang lebih kecil daripada mean hipotetik (40) untuk faktor lingkungan, juga nilai mean empirik (20.02) yang lebih kecil daripada mean hipotetik (25) untuk faktor lingkungan, dimana kedua faktor ini secara umum tidak bisa seutuhnya membentuk kecenderungan

orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang. Namun, faktor relasi homoseks memiliki nilai mean empirik (32.02) lebih besar daripada mean hipotetik (30), dimana faktor relasi homoseks ini merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang.

Apabila dilihat dari perbedaan jenis kelamin, faktor penyebab homoseksual tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pembentukan kecenderungan orientasi seksual sejenis pada seorang remaja laki laki ataupun perempuan. Menurut Dermawan, homoseksual dapat muncul akibat adanya peristiwa kekerasan fisik dan psikis yang dialami anak, juga adanya kondisi eksternal seorang anak seperti lingkungan keluarga juga pergaulannya (2016 : 5)

Berdasarkan hasil analisis faktor yang dilakukan terhadap faktor faktor penyebab homoseksual, diketahui bahwa masing masing faktor memiliki sumbangsih bervariasi terhadap pembentukan kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang. Faktor yang paling tinggi diantara ketiga faktor yang tersedia adalah faktor pengalaman traumatis dengan *loading factor* sebesar 0.55 terhadap nilai $P\text{-value } 1.00 \geq 0.05$ (signifikan). Disusul faktor kedua yakni faktor lingkungan dengan *loading factor* sebesar 0.51 terhadap $P\text{-value } 1.00 \geq 0.05$ (signifikan), faktor ketiga adalah faktor relasi homoseks dengan *loading factor* sebesar 0.44 terhadap $P\text{-value } 1.00 \geq 0.05$ (signifikan). Adapun penjabaran dari masing masing faktor akan dijelaskan seperti dibawah ini :

a. Faktor Pengalaman Traumatis

Faktor pengalaman traumatis memiliki pengaruh besar diantara beberapa faktor lainnya dengan loading factor sebesar 0.55 (P-value $1.00 \geq 0.05$) terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis remaja di Kota Malang. Pengalaman traumatis sering diartikan sebagai peristiwa menyakitkan yang dialami seseorang hingga menimbulkan kebencian terhadap sesuatu (Kartono, 1998 :248)

Pengalaman traumatis ini berkaitan dengan pembentukan homoseksual, dimana Freud mengatakan bahwa homoseksualitas itu merupakan hasil yang berkelanjutan pada predisposisi manusia yang terlahir dalam keadaan biseksual. Dalam konteks normal, fase psikoseksual seorang anak akan berkembang baik dan berjalan sesuai dengan kehidupan heteroseksual. Namun, pada kondisi tertentu perkembangan yang seharusnya berjalan normal tersebut mengalami gangguan dalam tahap ketidakmatangan sehingga menimbulkan perilaku homoseksual yang menetap dimasa mendatang (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391).

Perbedaan persepsi dalam proses interaksi antara seorang remaja dengan orang tua, kerap kali menimbulkan konflik yang terjadi didalam rumah. Menurut Ali & Asrori (2006 : 89) orang tua bertindak tegas dan agak keras kepada remaja dengan maksud khawatir dan cemas terhadap anak remajanya, justru dipersepsi

sebagai orang tua yang memarahi anak remajanya. Sehingga tidak jarang muncul kekerasan fisik juga psikis yang kerap kali dialami seorang remaja dirumah akibat adanya salah persepsi antara anak dengan orang tua.

Kekerasan fisik dan psikis yang dialami oleh seorang anak dipercaya dapat menimbulkan kebencian dan dendam pada status diri seseorang. Sehingga menurut Dermawan (2016:5), apabila seorang anak laki laki dan perempuan mendapat kekerasan fisik maupun psikis dari orang tua juga teman terdekatnya, maka mereka akan cenderung mencari rasa aman dari teman sejenisnya yang lambat laun akan memunculkan perasaan suka terhadap sesamanya dan akan cenderung menetap dikemudian hari.

Orang tua juga mampu memberi efek traumatis pada perkembangan seorang anak. Bagi seorang lesbian misalnya, kekerasan fisik, psikis juga seksual yang kerap diterima dari orang terdekat seperti ayah maupun saudara laki lakinya, kerap menimbulkan perasaan benci terhadap semua laki laki. Sehingga hal tersebut dapat melahirkan seorang homoseksual dikemudian hari (Musti'ah, 2016 : 267).

Remaja tengah berada pada fase dimana mereka mulai mengalami peningkatan ketertarikan pada lawan jenis. Sehingga mereka akan berusaha keras untuk memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Untuk itu mereka akan mencoba

untuk melakukan pembicaraan yang bersifat santai dan terbuka untuk bagaimana bisa menyatu dengan teman lawan jenis incarannya (Ali & Asrori, 2006 : 93). Namun kondisi berbeda apabila remaja tengah mengalami konflik dengan teman lawan jenisnya (pacar) yang menyebabkan remaja memiliki pengalaman heteroseksual yang kurang menyenangkan, patah hati akibat diputuskan pacar dapat memunculkan kecenderungan pada seseorang untuk menjadi homoseksual (Niernoventy, Siyoto, dan Sari, 2015 : 72)

Hasil survey lapangan yang terdiri 435 responden, terdapat 200 remaja yang memberikan alasan terkait bisakah diri mereka suatu saat menjadi seorang homoseksual. Sebanyak 13% diantaranya menjawab, mereka bisa saja menjadi seorang homoseksual apabila mengalami peristiwa traumatik untuk mencintai lawan jenis. Sehingga akan sangat memungkinkan bagi mereka untuk menjadi seorang homoseksual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata menunjukkan bahwa subyek penelitiannya pernah menjadi korban sodomi oleh kerabat dekatnya saat berusia 12 tahun, dan kejadian tersebut sangat membekas bagi dirinya. Meski dirinya sempat tertarik dengan lawan jenis, bisa karena peristiwa traumatik yang belum terselesaikan itu ia merasa ketagihan untuk terus melakukan hubungan intim dengan laki laki (2015 : 143).

Bentuk pengalaman traumatis juga bisa datang dari adanya pelecehan seksual yang dilakukan oleh kerabat dekat (bisa keluarga ataupun teman). Hasil wawancara awal peneliti bersama salah satu pelaku homoseksual di kota Malang, ia menyebutkan bahwa dirinya pernah mengalami peristiwa dimana alat kelaminnya dipegang oleh teman laki lakinya saat masih SMP, hingga subyek menikmati perilaku yang dilakukan temannya tersebut dan cenderung mengulangnya (A, Januari 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Niernoventy, Siyoto, dan Sari (2015 : 72) juga menyebutkan, bahwa subyeknya bisa menjadi homoseksual dikarenakan pernah mengalami peristiwa traumatis secara seksual seperti dipaksa dan dipegang alat kelaminnya, juga dipaksa mengoral alat kelamin kakaknya sendiri.

Faktor pengalaman traumatis yang tidak terselesaikan, cenderung memunculkan permasalahan psikologis bagi anak / remaja yang mengalaminya di masa lalu. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan kebencian seorang anak / remaja terhadap seks dikemudian hari, dan akan menimbulkan proses berfikir atau kebiasaan untuk berkecenderungan terhadap homoseksual (La Haye, 1980 :79).

Sehingga faktor pengalaman traumatis ini menjadi penting untuk diperhatikan terutama bagi kalangan remaja yang mengalaminya. Sebab, pengalaman traumatis bisa saja berasal dari

orang tua, kerabat dekat maupun lawan jenis, dan diperlukan pula upaya campur tangan orang dewasa untuk menangani agar tidak timbul perilaku homoseksual dikemudian hari.

b. Faktor Lingkungan yang tidak baik

Faktor lingkungan yang tidak baik memiliki pengaruh dengan *loading factor* sebesar 0.51 ($P\text{-value } 1.00 \geq 0.05$) terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis remaja di Kota Malang. Lingkungan yang tidak baik sendiri dimaksudkan kepada lingkungan yang tidak memberikan keuntungan bagi proses perkembangan kematangan seksual yang normal seorang remaja (Kartono, 1998 : 248).

Lingkungan terdekat seorang remaja adalah lingkungan keluarga, dimana pola interaksi antara orang tua dengan remaja umumnya menerapkan prinsip interaksi timbal balik. Proses komunikasi yang terjalin antara remaja dengan orang tua dapat memahamkan kedua belah pihak, yakni orang tua dengan remaja (Santrock, 2003 : 175). Namun, usia remaja tengah memasuki masa pubertas, dimana remaja mulai mengalami banyak perubahan dalam dirinya. Sehingga hal ini berpengaruh pada hubungan antara remaja dengan orang tuanya.

Sehingga tak jarang diketahui, bahwa konflik yang terjadi antara orang tua dengan remaja dirumah semakin membuat remaja

menghadapi tekanan selama puncak pubertas tersebut berlangsung (Hill,dkk dalam Santrock, 2003 : 178). Ayah merupakan salah satu pemegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan, dimana ayah cenderung memainkan peran untuk menegaskan kepada remajanya untuk patuh dan taat pada aturan. Sebagai kepala keluarga, ayah merupakan salah satu faktor penentu perkembangan bagi seorang remaja, selain seorang ibu yang bertugas menjaga, mengasuh serta memberikan afeksi pada seorang remaja (Mardiyah, 2017 : 62).

Dalam hal perkembangan peran seksual seorang remaja, ayah memiliki peran yang cukup besar dalam membantu seorang anak mengidentifikasi peran seksual mana yang akan mereka pilih. Apabila ayah dalam mengasuh memiliki sedikit waktu bahkan tidak memiliki peran dalam pengasuhan seorang anak, hal ini akan menimbulkan kesimpangsiuran peran jenis kelamin seorang anak (Dermawan, 2016 : 6).

Ayah diharapkan mampu bekerja sama dengan ibu dalam hal merawat dan mengasuh anak anaknya. Apabila kasih sayang yang diberikan kepada seorang anak laki laki maupun perempuan dapat diberikan secara seimbang. Maka anak laki laki akan mampu mengidentifikasi dari ayahnya, dan anak perempuan mampu mengidentifikasi dari ibunya (identitas seksual dan identitas diri) (Mardiyah, 2017 : 63).

Lingkungan keluarga sendiri lebih menekankan kepada bagaimana orang tua dalam mengasuh anak anaknya. Bene (1965) menyebutkan, seorang pelaku homoseksual memiliki hubungan yang kurang baik dengan ayahnya jika dibandingkan dengan pria *straight* (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391). Pola asuh yang kurang baik memang memberikan dampak pada perilaku menyimpang yang dialami oleh pelaku homoseksual. Yudiyanto (2016 : 68) dalam penelitiannya menyebutkan, bahwa subyek penelitiannya menjadi pelaku homoseksual disebabkan oleh adanya pola asuh yang bersifat memanjakan dan memberikan perhatian secara berlebihan.

Ibu yang berperan terlalu dominan, sedangkan ayah yang kurang tegas atau tidak memberikan peran juga mampu menimbulkan munculnya perilaku homoseksual. sebab anak laki laki akan melakukan proses identifikasi (proses meniru) yang salah. Anak laki laki yang mengidentifikasi peran ibu secara keseluruhan akan mengembangkan sifat sifat perempuan (Mardiyah, 2017 : 63). Greenbalt (1966) juga menyebutkan bahwa ayah dari seorang pelaku homoseksual cenderung memiliki sifat dominan, dan tidak protektif sedangkan ibunya memberikan perlindungan secara berlebihan (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 391).

Hasil wawancara awal peneliti bersama salah satu pelaku homoseksual di Kota Malang, diperoleh bahwa kehilangan sosok ayah dalam keluarga yang disebabkan karena ayah terlalu sibuk bekerja hingga jarang memiliki waktu berkumpul bersama subyek. Menyebabkan subyek mencari pelarian dengan mencari kenalan seorang teman yang usianya lebih dewasa untuk menggantikan sosok ayah. Hingga akhirnya subyek terjerumus ke dalam perilaku homoseksual akibat pertemanan yang disalah artikan tersebut (K. November, 2017)

Mc Guire et al (1979) menyebutkan bahwa homoseksual dapat muncul karena adanya penguatan positif ataupun *reward* terhadap pengalaman homoseksualitas dan punishment atau penguatan negatif terhadap pengalaman homoseksualnya (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 393). Lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu bagian yang mampu menyebabkan seseorang menjadi homoseksual. Lingkungan pertemanan yang memberi penguat bisa berasal dari kelompok atau teman yang telah menjadi pelaku homoseksual, sehingga dapat mempengaruhi hingga memilih homoseksual sebagai orientasi seksualnya (Dermawan, 2016 : 7).

Hasil wawancara peneliti dengan pelaku homoseksual di kota Malang lainnya, menemukan bahwa subyek menjadi homoseksual akibat rasa keingintahuan yang tinggi terhadap

komunitas gay, hingga kemudian memperoleh teman yang mengajak dan memperkenalkannya untuk bergabung kedalam komunitas gay tersebut (M, Jan 2018).

Faktor lingkungan yang tidak baik memang merupakan salah satu dari sekian penyebab homoseksual yang ada, namun faktor lingkungan ini tidak bisa dijadikan sebagai satu satunya faktor yang menyebabkan, melainkan berdampingan dengan adanya faktor lain dalam membentuk kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja di Kota Malang.

c. Faktor Relasi Homoseks

Relasi homoseks lebih menekankan kepada pembentukan kepribadian seorang anak yang bersumber dari kedekatan persahabatan atau teman sebayanya (Kartono, 2007:174). Kedekatan persahabatan pada remaja lebih kepada keakraban (*Intimacy*), sehingga keakraban ini menjadi dasar penting bagi relasi antara remaja dengan sebayanya. Faktor relasi homoseks memiliki pengaruh dengan *loading factor* 0.44 (P-value $1.00 \geq 0,05$) terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis Remaja di Kota Malang.

Dalam proses perkembangan sosialnya, remaja membutuhkan perlindungan secara emosional yang berasal dari keluarga (orang tua). Disamping itu, remaja juga memerlukan

sebuah penghargaan atau dihargai oleh orang lain atas dirinya (Ali & Asrori, 2006 : 94). Bagi sebagian remaja, menjadi sosok yang dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Sehingga remaja akan melakukan berbagai cara untuk membuat dirinya pantas dipandang oleh kelompok pertemanannya (Santrock, 2003 : 219).

Pada masa perkembangan sosialnya yang semakin luas, remaja tidak hanya berteman dengan teman sebaya dilingkungan rumahnya, melainkan remaja cenderung mencari teman yang berasal dari lingkungan yang lebih luas. Tanpa melakukan proses seleksi, remaja akan memilih teman bermain, teman berkumpul dan teman berbagi suka dan duka. Meski tanpa disadari mereka akan terbawa pengaruh pada perilaku tertentu (Hartaty & Azis, 2017 : 2).

Kebutuhan untuk kedekatan antar teman mengalami peningkatan pada usia remaja, sehingga remaja akan cenderung mencari teman dekat atau seorang sahabat. Karena kedekatan itulah, remaja lebih memilih menghabiskan waktu lebih banyak bersama dengan sahabat dan mengekspresikan afeksinya secara lebih positif kepada orang yang mereka anggap sebagai sahabat, dibandingkan orang lain (Desmita, 2012 : 227). Namun kondisi berbeda apabila remaja tidak mampu menjalin persahabatan,

remaja justru akan merasa kesepian dan diikuti dengan harga diri yang menurun (Santrock, 2003 : 228).

Remaja menyebutkan bahwa mereka lebih mengandalkan teman daripada orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan untuk kebersamaan, untuk meyakinkan harga diri dan juga untuk keakraban . Selain itu, hubungan dengan seorang teman dekat, mampu membuat remaja untuk mengeksplorasi perasaan mereka, sekaligus menetapkan identitas diri mereka sendiri. Dukungan teman teman yang akrab memang sangat penting bagi seorang remaja yang memiliki permasalahan dalam perkembangan sosialnya, karena kebanyakan remaja jarang merasa nyaman untuk melakukan obrolan sederhana dengan orang tuanya (Buhmester, 1990 : 1102).

Persahabatan memiliki arti penting bagi seorang remaja, yakni sebagai pemberi perhatian juga keakraban. Dimana remaja dengan teman sebaya yang dianggapnya sebagai sahabat memberikan suatu hubungan yang hangat, saling mempercayai satu sama lain yang berkaitan dengan pengungkapan diri mereka sendiri (Desmita, 2012 : 228). Tidak hanya itu, teman sebaya juga dapat memperkenalkan remaja terhadap bentuk kejahatan seperti, narkoba, obat obatan terlarang dan kenakalan dalam bentuk perilaku seksual menyimpang.

Teman sebaya juga turut mempengaruhi pembentukan kepribadian terhadap individu, terutama pembentukan identitas seksualnya. Peran teman sebaya pada usia remaja memiliki peran yang cukup menonjol, akibat meningkatnya minat remaja terhadap persahabatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmaini dan Juita (2017: 18) menyebutkan bahwa subyek penelitiannya bisa menjadi seorang lesbian dikarenakan adanya interaksi intens antara subyek dengan teman sebayanya yang merupakan sahabat dekatnya selama di pondok. Subyek mengidentifikasi perilaku menyimpang yang dimiliki oleh sahabatnya tersebut melalui proses belajar, karena seringnya mereka menghabiskan waktu bersama setiap harinya.

Faktor relasi homoseks merupakan salah satu dari sekian faktor yang memiliki pengaruh kepada seorang remaja dalam kecenderungan orientasi seksual sejenis. Bentuk relasi ini menekankan kepada pembentukan ke AKU-an seorang remaja (pembentukan identitas dirinya) namun berasal dari pertemanan sebaya (Kartono, 2007 :175). Pada masa relasi homoseks ini, remaja tetap memiliki ketertarikan heteroseksual. sehingga apabila remaja mampu beradaptasi dengan fase tersebut dengan baik, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi heteroseksual. namun, apabila remaja mengalami kegagalan karena terlalu merasa nyaman secara emosional dengan teman sebaya sejenisnya, hal inilah yang dapat

menimbulkan kemunculan perilaku abnormal bagi remaja dikehidupan selanjutnya.

Dengan demikian faktor relasi homoseks ini tidak dapat disebut sebagai satu satunya faktor yang dapat menimbulkan kecenderungan orientasi seksual sejenis pada remaja. Namun kombinasi dari adanya beberapa faktor lainnya yang semakin bisa membuat seseorang memiliki kecenderungan orientasi seksual sejenis atau bahkan berperilaku homoseksual di kehidupan mendatang.

E. Analisis Tambahan

Temuan tambahan dalam penelitian ini ialah terkait faktor penyebab yang diperoleh dari hasil survey. Dari hasil survey yang diperoleh, sebanyak 90 responden dengan prosentasi 45% menyatakan bahwa faktor lingkungan dipercaya dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual dikemudian hari, dimana hal ini berbeda dengan temuan analisis faktor yang menyebutkan bahwa pengalaman traumatis merupakan faktor yang memiliki dominansi tinggi terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis.

Lingkungan yang buruk memberikan pengaruh terhadap kecenderungan orientasi seksual sejenis pada seorang remaja. Lingkungan yang dimaksudkan adalah pergaulan teman yang cenderung menjerumuskan untuk remaja tetap berada pada pergaulan yang salah.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mc Guire et al (1979) yang menyebutkan bahwa homoseksual dapat muncul karena adanya penguatan positif ataupun reward terhadap pengalaman homoseksualitas dan punishment atau penguatan negatif terhadap pengalaman homoseksualnya (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 393).

Ajakan dari teman sebaya untuk melakukan hal negatif yang diimbangi dengan pemberian hubungan yang hangat, saling mempercayai satu sama lain akan cenderung mengarahkan seorang remaja untuk mudah terjerumus ke arah perilaku negatif terutama perilaku seksual menyimpang (Desmita, 2012 : 228). Sehingga faktor lingkungan ini menjadi faktor yang diyakini oleh remaja mampu memunculkan kecenderungan orientasi seksual sejenis pada diri mereka.

Selain itu, faktor pengalaman traumatis juga turut memiliki nilai yang cukup tinggi dibandingkan kedua faktor lainnya berdasarkan perolehan hitung hasil penelitian. Faktor pengalaman traumatis ini dapat muncul dikarenakan adanya ketidakmatangan pada tahapan perkembangan seorang anak yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang secara seksual sebagai efeknya dimasa mendatang (Masters, Johnson & Kolodny, 1992 : 393).

Peristiwa menyakitkan seperti mengalami kekerasan baik fisik maupun psikis yang berasal dari orang tua dirumah ataupun teman terdekatnya, dipercaya sebagai salah satu bentuk yang dapat menyebabkan seorang remaja memiliki pengalaman traumatis. Sehingga mereka akan

cenderung mencari perasaan aman secara emosional yang diperolehnya dari teman sebaya sejenisnya. Dimana hal tersebut apabila terus bertahan lambat laun, maka akan menimbulkan perasaan nyaman secara emosional yang berujung menyukai sesama jenis dikemudian hari (Dermawan, 2016 : 5).

Tidak hanya itu, peristiwa traumatis juga bisa datang dari teman lawan jenis yang mana pada usia remaja, remaja tengah berlomba lomba mencari seseorang yang mampu mereka sayangi sebagai seorang pacar. Hasil yang di dapat oleh penelitian Niernoventy, Siyoto dan Sari (2015 : 72) menyebutkan bahwa subyeknya pernah mengalami pengalaman berhubungan heteroseksual yang kurang menyenangkan seperti patah hati akibat diputuskan, dan juga ditinggalkan bersama orang lain, membuat subyeknya memiliki perasaan suka terhadap lawan jenis sebagai bentuk pelariannya dan memunculkan perilaku homoseksual.

Faktor pengalaman traumatis merupakan salah satu faktor yang tidak kasat mata namun memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku homoseksual pada diri seseorang. Peran orang dewasa dalam hal ini orang tua ataupun guru, sangatlah diperlukan untuk membantu para remaja yang memiliki peristiwa traumatis masa lalu yang tidak terselesaikan dengan baik. Sebab tidak menutup kemungkinan, apabila seseorang yang telah memiliki pengalaman traumatis yang belum terselesaikan, sangatlah mudah untuk terkontaminasi adanya faktor lain

dan akan mempermudah pula pembentukan perilaku homoseksual dimasa mendatang.

Sehingga, dalam penelitian ini bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak adanya satu faktor tertentu yang dapat menyebabkan seseorang memiliki orientasi seksual sejenis, melainkan tetap membutuhkan kombinasi adanya faktor lain yang dapat membentuk seseorang menjadi pelaku homoseksual dimasa mendatang



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor faktor determinan kecenderungan orientasi seksual sejenis di Kota Malang diketahui bahwa masing masing faktor memiliki sumbangsih yang berbeda beda. Perolehan faktor yang memiliki sumbangsih tertinggi adalah faktor pengalaman traumatis dengan *loading factor* sebesar 0.55, dengan diikuti dua faktor penyeimbangannya yakni faktor lingkungan yang tidak baik dan faktor relasi homoseks.

Secara umum faktor pengalaman traumatis dipercaya mampu menyebabkan seorang remaja memiliki kecenderungan orientasi seksual sejenis, namun tidak menutup kemungkinan bahwa faktor tersebut merupakan satu satunya faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku menyimpang melainkan tetap dengan adanya penguat dari faktor faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan hasil yang telah diperoleh dari dilakukannya penelitian ini. Saran saran tersebut antara lain :

1. Bagi Subjek Penelitian (Remaja)

- a. Bagi remaja, khususnya remaja yang sedang duduk dibangku sekolah. Hendaknya untuk lebih berhati hati dalam menjaga diri dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Karena terpengaruhnya seseorang terhadap lingkungan, semua atas dasar dari diri kita sendiri.
- b. Bagi remaja yang memiliki problem psikologis (pengalaman traumatis), peneliti menyarankan untuk lebih terbuka kepada orang yang benar benar bisa memberikan pertolongan dengan baik, seperti guru bk, orang tua atau teman. Sebab pengalaman traumatis yang tidak terselesaikan dengan baik, rentan menimbulkan berbagai problem baru di kemudian harinya.
- c. Kemudian bagi remaja yang memiliki sahabat dekat, diharapkan untuk benar benar memperhatikan etika dalam berteman. Agar tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang, apabila perasaan emosional telah sepenuhnya merasa nyaman berada di sekitar sahabat tersebut.

2. Bagi Orang Tua juga Tenaga pendidik (Guru)

- a. Bagi pihak sekolah, sebaiknya membuat kebijakan khusus untuk upaya prevensi terhadap perilaku homoseksual yang kian marak tersebut, seperti menghidupkan layanan program program konseling untuk dapat mengidentifikasi lebih awal terkait kemunculan perilaku homoseksual
- b. Bagi tenaga pendidik (guru), dimohon untuk lebih memberi pengakuan dan penghargaan kepada para siswa agar kepercayaan diri antara siswa dengan guru dapat terjalin, sehingga keterbukaan siswa terhadap guru dapat lebih mudah terbangun dan guru dapat lebih mengetahui problematika yang sedang terjadi pada siswanya. Agar pencegahan terhadap perilaku menyimpang dapat segera teratasi.

3. Bagi peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai homoseksual, peneliti sarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor pengalaman traumatis yang lebih mendalam. Sebab faktor ini menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang perannya dalam memunculkan perilaku homoseksual pada diri seseorang. Dimana faktor pengalaman traumatis selalu berkombinasi dengan adanya faktor lain dalam pembentukan perilaku homoseksual.

- b. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tentang homoseksual pada kalangan remaja. Karena fenomena remaja tengah marak beredar dikalangan remaja, namun masih jarang kajian kajian psikologis yang membahas masalah homoseksual di remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto.S. 2005. *Manajemen Penelitian edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhari.R & Kencana.P. 2008. *Membongkar rahasia jaringan cinta terlarang kaum homoseksual*. Jakarta : Hujjah Press.
- Azwar. S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar. S. 2012. *Validitas dan Reliabilitas edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bachrudin, A & Tobing, H.L 2017. *Lisrel 8 Analisa data untuk penelitian survey dilengkapi dengan contoh kasus edisi kedua*. Bogor : In Media
- Buhrmester. D. 1991. *Intimacy of Friendship, Interpersonal competence, and Adjustment during Preadolescence and Adolescence*. WilleyBlackwell : Society for Research in Child Development, Vol. 61 No. 04 : 1101 – 1111
- Cass. V.C. 1979. *Homosexual Identity formation a theoretical model*. Department of Psychology University of western Australia : Journal of Homosexuality, Vol. 04. No.05 : 219 – 235.
- Dermawan. M. A. 2016. *Sebab, Akibat, dan Terapi Perilaku Homoseksual*. Bandung: Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol. 03, No. 01 : 01 – 17.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fadhilah T.S. 2015. *Pasanganku Sejenisku (Studi Kasus tentang gay yang coming out kepada orang tua)*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Bimbingan dan konseling edisi 7 tahun ke 4.
- Hartaty. D.F & Azis. A. 2017. *Hubungan antara Pola Asuh Otoritarian dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Magister Psikologi Universitas Medan Area : Jurnal tidak diterbitkan.
- Harmaini & Juita. R. 2017. *Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren*. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 3, No. 1 : 11 – 20
- Irawan.H. 2016. *Faktor Faktor mempengaruhi Menjadi Gay di Kota Samarinda*. Samarinda: Ejournal Sosiatri-Sosiologi. Vol. 04, No.03 : 235 – 248.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju.

- La Haye. T. 1980. *The Unhappy Gays what everyone should know about homosexuality*. United States of America : Tyndale house publisher.
- Maliza.B.L.S & Chusairi. A, 2013. *Faktor Penyesuaian Diri Gay dewasa awal pada orang tua pasca pengungkapan diri kepada orang tua*. Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Jurnal Spirits. Vol.1, No.2 : 7 – 14
- Masters. H. W. Johnson. E.V, Kolodny, C.R. 1992. *Human Sexuality Fifth edition*. HarperCollinsPublisher.
- Moeleong. J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdkarya
- Monks. J.F, Knoers. P.M.A, Hadinoto. R.S. 2014. *Psikologi Perkembangan (pengantar dalam berbagai bagiannya)*. Yogyakarta : Gajah Mada University PRESS
- Musti'ah. 2016. *Lesbian day bisexual and transgender (LGBT) : Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya*. IKIP PGRI Pontianak : Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 03, No.02 : 258 – 273
- Muti'ah. T. 2011. *Studi Hubungan Antara Identitas Diri dan Kecenderungan Homoseksual Remaja di Yogyakarta*. Jurnal SPIRITS. Vol. 01, No. 02 : 01 – 17.
- Nugroho.C.S, dkk. 2010. *Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual pada Laki Laki Usia Dewasa Awal*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro : Jurnal Tidak Diterbitkan.
- Oetomo.D. 2001. *Memberi Suara pada yang bisu*. Yogyakarta : Galang Press.
- Pontoh. M.M, dkk. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Homoseksual pada komunitas Gayx di Manado*.Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado : Jurnal e-Biomedik. Vol. 03, No. 03 : 900 - 903
- Pranata. D. T. 2015. *Perilaku dan Realitas Sosial Kehidupan Gay di Kota Samarinda* . Samarinda: Ejournal Sosiatri-Sosiologi. Vol. 03, No.03 : 135-150.
- Prasetyo. B & Jannah L.M. 2012. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Rakhmahappin. Y & Prabowo. A. 2014. *Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay dan Lesbian*. Malang: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 02, No. 02 : 199 – 213.
- Rimbawati. A. 2015. *Dinamika attachment pada gay dewasa muda kota Malang*. Fakultas Psikologi UIN Malang. Skripsi.

- Santrock.W.J. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. W.J. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. W.J. 2012. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi ketigabelas jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. W.J. 2012. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi ketigabelas jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono. W.S. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Siyoto. S. dkk. 2015. *Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku homoseksual (gay) di Kota Kediri*. STIKES Surya Mitra Husada Kediri. Jurnal tidak diterbitkan : 68 – 75.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supratiknya, 1995. *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta : Kanisius.
- Syofian, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta : Kencana
- Wedhanti.H.P, dan I.G.A Diah Fridari. 2014. *Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 01, No.02 : 363 – 371
- Wijaya. D.A. 2014. Hubungan antara Keintiman Persahabatan dengan Sikap Asertif pada Remaja di Jakarta. Binus University Jakarta Barat : Jurnal Tidak diterbitkan.
- Yudiyanto. 2016. *Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia serta upaya pencegahannya*. STAIN Jurai Siswo Metro Lampung : NIZHAM, Vol. 05, No. 02 : 62 – 74

Web :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Homoseksualitas> diakses pada tanggal 11 Januari 2018 pada pukul 15.30 WIB

<http://detektif-islam.blogspot.co.id/2014/12/komunitas-gay-di-malang-capai-5000-orang.html> diakses pada hari rabu tanggal 13 september 2017 pukul 10.42 wib

<http://suryamalang.tribunnews.com/2017/03/02/penderita-hiv-di-kabupaten-malang-sebanyak-245-orang-terbanyak-di-singosari-selanjutnya> diakses pada hari rabu tanggal 13 sep 2017 pukul 14.18 wib

<http://www.malangtimes.com/baca/19591/20170722/204951/di-malang-mahasiswa-hingga-siswa-smgsma-punya-grup-gay-di-sosial-media/> diakses pada hari rabu tanggal 13 september 2017 pukul 10.38 wib.

<http://dispendukcapil.malangkota.go.id/2018/01/lampid-2017/> diakses pada hari kamis 26 April 2018 pukul 18.34 wib.

<http://malangkota.siap.web.id> diakses pada hari selasa tanggal 20 Maret 2018 .



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 01**SKALA PENYEBAB HOMOSEKSUAL**

Nama : Jenis kelamin :

Umur : Asal SMA :

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**Petunjuk pengisian :**

1. Berilah tanda (\surd) pada salah satu pernyataan seperti dibawah ini :
 - (SS) : Bila pernyataan **Sangat sesuai** dengan apa yang kamu alami
 - (S) : Bila pernyataan **Sesuai** dengan apa yang kamu alami
 - (TS) : Bila pernyataan **Tidak sesuai** dengan apa yang kamu alami
 - (STS) : Bila pernyataan **Sangat tidak sesuai** dengan apa yang kamu alami
2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada salah satu yang tidak terisi, jika menurut kamu ada 2 jawaban yang sesuai dengan dirimu, maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Apabila ada jawaban yang salah dan ingin merubah jawaban tersebut coret dan silang (X) yang sesuai

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban benar ataupun salah, baik ataupun buruk. Jawaban yang diberikan tidaklah berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain lain akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan kamu tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang anda rasakan atau alami. Sehingga dimohon kerjasamanya untuk mengisi dengan sejujur jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasama peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Agung Fadhilah

Bagian Pertama :

Pada bagian ini, berilah tanda (X) pada jawaban yang sesuai dengan diri kamu. Untuk pertanyaan nomor 3 -6 silahkan berikan alasan pada jawaban mana yang kamu pilih

1. Apa yang kamu ketahui tentang homoseksual ?

- a. merupakan perilaku yang dilarang oleh agama dan melanggar norma
- b. biasa saja bagi para pelakunya, karena itu merupakan hak asasi mereka

2. menurut kamu kenapa homoseksual bisa terjadi ?

- a. karena adanya kekecewaan terhadap lawan jenis
- b. karena merupakan kondisi yang dibawa sejak lahir
- c. adanya lingkungan pergaulan yang rusak

3. Jika saya adalah seorang pria atau wanita "Normal", bisakah suatu saat nanti menjadi seorang homoseksual ?

- a. Ya bisa karena,
-
- b. Tidak, karena
-

4. Menurut kamu apakah homoseksual dapat disembuhkan ?

- a. Ya bisa,
-
- b. Tidak, karena
-

5. Apakah semua homoseksual itu memiliki kecenderungan sifat sebagai orang yang maskulin (macho) atau feminisme (kewanitaan) ?

a. Ya

.....

b. Tidak, karena

.....

6. Apakah menurut kamu, menjadi homoseksual adalah pilihan gaya hidup ?

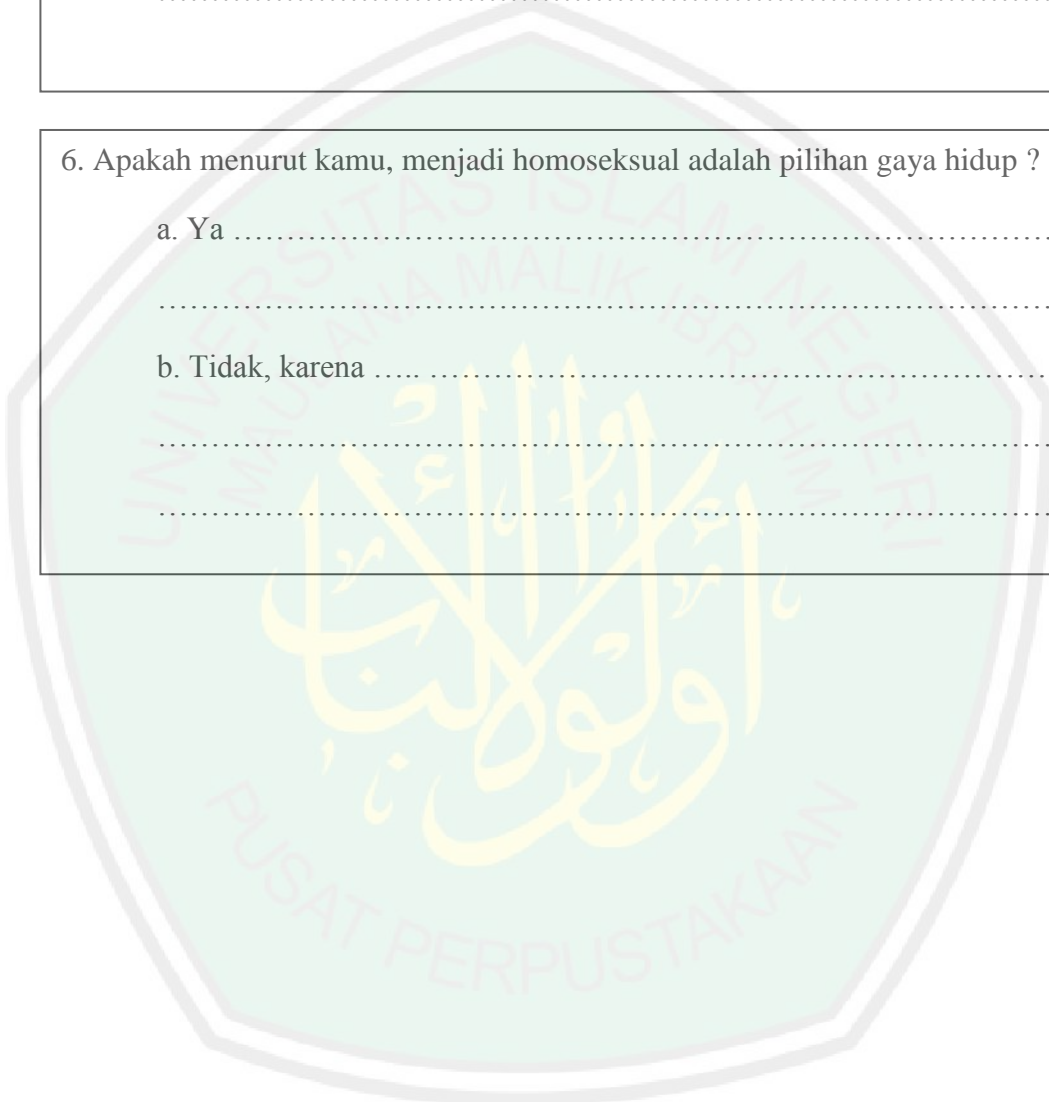
a. Ya

.....

b. Tidak, karena

.....

.....



Bagian Kedua :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ayah mencampuri segala aktivitas yang saya lakukan				
2	Ayah mengatur segala hal terkait masa depan saya				
3	Pendapat ayah merupakan suatu hal yang harus saya patuhi dirumah				
4	Ayah adalah orang yang mengerti saya dirumah				
5	Ayah mengizinkan saya mengikuti aktivitas diluar rumah				
6	Ibu mengatur segala aktivitas yang saya kerjakan				
7	Ibu melarang saya untuk menghabiskan banyak waktu dengan teman				
8	Ibu senang membandingkan saya dengan orang lain dirumah				
9	Ibu merupakan sahabat saya dirumah				
10	Ibu menyayangi saya secara lebih dibanding kakak / adik saya				
11	Saya tidak memiliki kecocokan dalam berkomunikasi dengan orang tua				
12	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh orang tua dirumah				
13	Orang tua acuh terhadap apa yang saya kerjakan dirumah				
14	Orang tua meminta pendapat saya ketika akan memutuskan segala sesuatu				
15	Saya senang bercerita dengan orang tua mengenai masalah pribadi saya				
16	Teman mengajak pergi nongkrong hingga larut malam ketika saya memiliki masalah				
17	Teman mengajak saya membolos pada pelajaran tertentu				
18	Teman mengajak saya membully teman yang terlihat lebih lemah				
19	Saya memiliki permasalahan yang serius dengan teman lawan jenis (pacar)				
20	Saya sakit hati terhadap teman lawan jenis (pacar) yang mengkhianati saya				
21	Saya tidak senang berkomunikasi dengan teman lawan jenis yang menyakiti perasaan saya				
22	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman lawan jenis, karena adanya suatu permasalahan tertentu				
23	Saya memiliki teman lawan jenis yang mengerti kondisi saya				
24	Saya menceritakan masalah pribadi (curhat) kepada teman lawan jenis				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
25	Saya pernah menjadi korban kekerasan seksual semasa kecil				
26	Saya pernah mengalami kekerasan fisik yang membuat trauma dalam kehidupan saya				
27	Pukulan, bentakan adalah hal yang biasa saya terima dirumah				
28	Saya pernah mengalami pelecehan seksual oleh teman saya semasa sekolah				
29	Semasa kecil, orang tua tidak pernah memukul saya				
30	Saya tidak pernah mengalami kekerasan seksual dalam hidup				
31	Saya senang ketika teman terdekat (sahabat) memandang saya sebagai siswa terkeren di sekolah				
32	Saya iri ketika seorang teman dekat (sahabat) menerima pujian dari banyak orang				
33	Saya senang dipandang sebagai siswa terfavorit oleh teman terdekat (sahabat)				
34	Saya menerima apabila teman terdekat (sahabat) lebih unggul dibanding saya				
35	Saya cemas apabila teman terdekat (sahabat) tidak memberikan dukungan disaat saya mengalami masalah				
36	Dukungan teman terdekat (sahabat) merupakan hal penting bagi saya				
37	Dukungan teman terdekat (sahabat) dapat meredakan emosi ketika saya berkonflik dengan anggota keluarga dirumah				
38	Saya kecewa apabila sahabat tidak ada disaat saya membutuhkan dukungan				
39	Saya kurang senang dengan perilaku teman yang terlalu berlebihan dalam memberikan dukungan				
40	Saya senang berbagi permasalahan (curhat) dengan sahabat dekat				
41	Sahabat merupakan orang yang bisa memberikan rasa aman dibanding orang tua				
42	Saat berkumpul bersama sahabat, saya merasa aman				
43	Saya lebih nyaman menghabiskan waktu bersama orang tua				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA ☺

LAMPIRAN 02**PENILAIAN CONTENT VALIDITY RATIO (CVR) SKALA PENYEBAB
HOMOSEKSUAL**

Aspek	No	Pernyataan	Bu fuji	Pak Zam	Pak Ratu	Pak Anwar	Bu Yulia	CVR
Lingkungan yang tidak baik	1	Ayah mencampuri segala aktivitas yang saya lakukan	2	2	1	2	2	0.6
	2	Ayah mengatur segala hal terkait masa depan saya	2	2	1	2	2	0.6
	3	Pendapat ayah merupakan suatu hal yang harus saya patuhi dirumah	2	2	2	2	2	1
	4	Ayah adalah orang yang mengerti saya dirumah	2	2	2	2	2	1
	5	Ayah mengizinkan saya mengikuti aktivitas diluar rumah	2	2	2	2	2	1
	6	Ibu mengatur segala aktivitas yang saya kerjakan dirumah	2	2	2	2	2	1
	7	Ibu melarang saya untuk menghabiskan banyak waktu dengan teman	2	2	2	2	2	1
	8	Ibu senang membandingkan saya dengan orang lain dirumah	2	2	2	2	2	1
	9	Ibu merupakan sahabat saya dirumah	2	2	2	2	2	1
	10	Ibu menyayangi saya secara lebih dibanding kakak/adik saya	2	2	2	2	2	1

	11	Saya tidak memiliki kecocokan dalam berkomunikasi dengan orang tua	1	2	2	2	2	0.6
	12	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh orang tua dirumah	1	2	2	1	2	0.2
	13	Orang tua acuh terhadap apa yang saya kerjakan dirumah	1	2	2	2	2	0.6
	14	Orang tua meminta pendapat saya ketika akan memutuskan segala sesuatu	1	2	2	2	2	0.6
	15	Saya senang bercerita dengan orang tua mengenai permasalahan pribadi saya	1	2	2	2	2	0.6
	16	Ketika terjadi masalah dirumah, saya akan menceritakan kepada teman terdekat saya	1	1	1	1	2	-0.6
	17	Teman mengajak pergi nongkrong hingga larut malam ketika saya memiliki masalah	1	2	0	2	2	0.2
	18	Teman mengajak saya membolos pada pelajaran tertentu	1	2	2	2	2	0.6
	19	Teman mengajak saya membully teman yang terlihat lebih lemah	1	2	1	2	2	0.2
Pengalaman Traumatis	20	Saya memiliki permasalahan yang serius dengan	1	2	1	2	2	0.2

		teman lawan jenis (pacar)						
	21	Saya sakit hati terhadap teman lawan jenis (pacar) yang mengkhianati saya	1	2	1	2	2	0.2
	22	Saya tidak senang berkomunikasi dengan teman lawan jenis yang menyakiti saya	1	2	1	2	2	0.2
	23	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman lawan jenis, karena adanya suatu permasalahan tertentu	1	2	1	2	2	0.2
	24	Saya memiliki teman lawan jenis yang mengerti kondisi saya	1	2	1	2	2	0.2
	25	Saya menceritakan masalah pribadi (curhat) kepada teman lawan jenis	1	2	1	2	2	0.2
	26	Saya pernah menjadi korban kekerasan seksual semasa kecil	1	2	2	2	2	0.6
	27	Saya pernah mengalami kekerasan fisik yang membuat trauma dalam kehidupan saya	1	2	2	2	2	0.6
	28	Pukulan, bentakan adalah hal yang biasa saya terima di rumah	1	2	2	2	2	0.6
	29	Saya pernah mengalami pelecehan seksual oleh teman saya	1	2	1	2	2	0.2

		semasa sekolah						
	30	Semasa kecil, orang tua tidak pernah memukul saya	1	2	2	2	2	0.6
	31	Saya tidak pernah mengalami kekerasan seksual dalam hidup	1	2	2	2	2	0.6
Relasi Homoseks	32	Saya senang ketika teman terdekat (sahabat) memandang saya sebagai siswa terkeren di sekolah	1	2	1	2	2	0.2
	33	Saya berusaha keras untuk mendapatkan peringkat dikelas	1	1	1	2	2	-0.2
	34	Saya iri ketika seorang teman dekat menerima pujian dari banyak orang	1	2	1	2	2	0.2
	35	Saya senang dipandang sebagai siswa terfavorit oleh teman terdekat (sahabat)	1	2	1	2	2	0.2
	36	Saya menerima apabila teman terdekat (sahabat) lebih unggul dibanding saya	1	2	1	2	2	0.2
	37	Saya cemas apabila teman terdekat (sahabat) tidak memberikan dukungan disaat saya mengalami masalah	1	2	2	2	2	0.6
	38	Dukungan teman terdekat (sahabat) merupakan hal penting bagi saya	1	2	2	2	2	0.6
	39	Dukungan teman	1	2	2	2	2	0.6

		terdekat (sahabat) dapat meredakan emosi ketika saya berkonflik dengan anggota keluarga dirumah						
	40	Saya kecewa apabila sahabat tidak ada disaat saya membutuhkan dukungan	1	2	2	2	2	0.6
	41	Saya kurang senang dengan perilaku teman yang terlalu berlebihan dalam memberikan dukungan	1	2	2	2	2	0.6
	42	Saya senang berbagi permasalahan (curhat) dengan sahabat dekat	1	2	1	2	2	0.2
	43	Saya senang menghabiskan waktu bersama sahabat dekat dibanding orang tua	1	2	1	1	2	-0.2
	44	Sahabat merupakan orang yang bisa memberikan rasa aman dibanding orang tua	2	2	1	2	2	0.6
	45	Saat berkumpul bersama sahabat, saya merasa aman	2	2	1	2	2	0.6
	46	Saya lebih nyaman menghabiskan waktu bersama orang tua	1	2	1	2	2	0.2

LAMPIRAN 03 DATA EXCEL

No	J K	1	2	3	5	6	7	8	9	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	4 0	4 1	4 2	4 3		
1	L	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	
2	L	4	4	4	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
3	P	2	2	2	1	3	3	4	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	
4	L	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	2	4	2	1	1	3	2	1	4	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3		
5	P	3	3	4	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	1	1	2	1	4	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	
6	P	2	3	3	1	4	1	2	1	1	2	2	4	1	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
7	L	2	2	3	1	2	2	1	1	3	1	1	2	3	1	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2		
8	P	3	3	4	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	4	3	4	3	4	1		
9	P	4	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	1	3	1	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	1	
10	P	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2		
11	L	1	1	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	2		
12	L	2	3	3	1	2	2	4	2	1	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2		
13	L	3	3	4	1	4	4	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	3	1	1	3	1	3	1	4	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2		
14	L	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	3	3	2	1	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2		
15	L	1	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	
16	L	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1		
17	L	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	1	1	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3
18	L	3	2	4	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	4	2	1	1	1	3	2	1	4	4	1	3	1	2	1	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	
19	L	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	
20	P	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	1	2	2	1	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
21	P	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	L	2	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1		
23	L	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	1	
24	P	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	
25	L	3	3	4	2	3	3	1	1	2	2	1	3	4	1	1	1	1	3	4	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	1	4	1	
26	P	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	3	1	1	4	3	2	3	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2

MAULANA MAULANA UNIVERSITY OF MALANG



27	P	2	3	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	
28	P	3	2	4	1	3	1	1	1	3	4	3	4	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	
29	L	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	
30	P	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1		
31	L	2	2	3	1	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
32	P	4	4	4	1	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	4	3	1	2	1	
33	P	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	3	4	3	2	1	1	1	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	
34	P	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	4	1	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	
35	P	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	3	2	2	4	2	3	1	
36	L	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2
37	P	1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	
38	P	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	4	3	1	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	
39	L	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1
40	L	4	3	4	2	4	4	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	2	4	4	2	2	3	2	1	3	3	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	
41	P	2	3	3	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	
42	P	3	4	4	3	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	3	4	2	1	1	4	1	1	1	1	3	2	3	2	4	4	3	3	3	1	3	1	
43	L	3	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1	4	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	
44	L	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	
45	L	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
46	P	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	1	
47	P	3	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	1	4	1	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	1	
48	L	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	1	2	1	3	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2
49	L	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	
50	P	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
51	L	1	3	3	1	4	3	4	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	4	1	4	2	2	2	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	
52	P	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	
53	L	3	2	3	1	3	4	1	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	2	2	2	1	3	2
54	P	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3
55	L	3	3	4	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1
56	P	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	

87	P	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2		
88	P	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
89	L	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
90	P	3	3	3	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1		
91	L	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	4	3	3	3	3	1	2	2			
92	P	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	2	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1		
93	P	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1			
94	L	3	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1			
95	P	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2		
96	P	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	4	3	2	2	2	4	1	1	3	2	3	1	3	4				
97	L	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	4	1	4	4	1	1	1				
98	L	4	4	4	2	4	3	4	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	1				
99	P	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1				
100	P	3	4	4	1	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2				
101	P	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
102	P	2	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	1				
103	L	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	4	4	3	4	3	1	2	2			
104	L	3	3	2	1	2	1	4	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2		
105	P	2	3	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1			
106	P	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2					
107	P	2	2	3	2	3	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	1				
108	L	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	1			
109	L	2	2	4	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	1	1	1	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2		
110	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
111	P	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2			
112	L	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2			
113	L	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
114	P	2	2	4	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2				
115	P	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	1	3	2	4	2	1	2	4	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2			
116	P	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		



117	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3		
118	P	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1
119	P	2	4	4	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1		
120	P	3	3	4	2	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1		
121	P	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2		
122	P	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	
123	P	1	2	3	3	4	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	
124	P	4	4	4	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	2	4	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	4		
125	L	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1		
126	L	2	2	4	1	2	1	2	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3		
127	P	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2		
128	P	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2		
129	L	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1		
130	L	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1		
131	L	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	1		
132	L	2	3	3	1	3	3	4	1	2	2	1	2	4	3	3	1	1	2	4	3	1	3	3	1	1	1	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	
133	L	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2		
134	L	2	4	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	
135	L	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	
136	L	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	
137	L	3	4	4	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	2	3	4	3	1	
138	L	2	4	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	4	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	
139	L	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	4	3	1	1	3	1			
140	L	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	4	4	3	4	2	4	1		
141	L	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	4		
142	L	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3		
143	L	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2		
144	L	3	4	3	1	3	4	2	2	2	2	1	3	4	4	4	3	2	3	2	2	1	1	4	1	2	4	4	2	1	2	3	3	3	2	4	3	4	2		
145	L	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	1		
146	L	2	3	4	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	

MAULANA MAKIBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

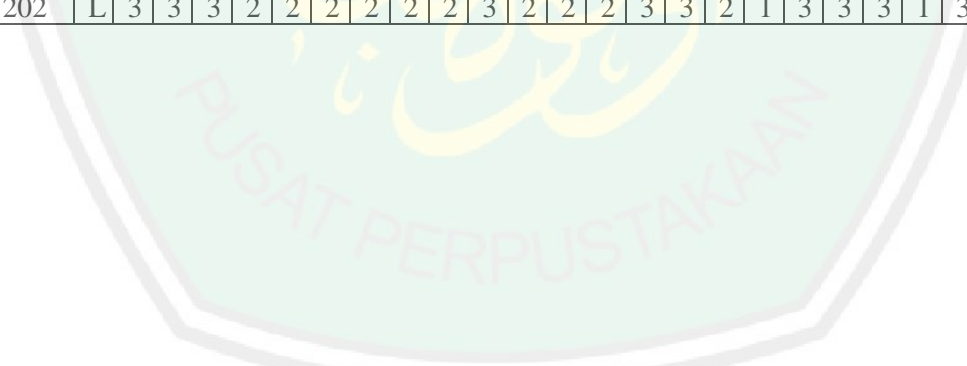


147	L	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	
148	L	3	2	3	1	4	2	3	4	3	1	1	2	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	
149	L	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	1	2	3	1	4	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	1	
150	L	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	
151	L	4	4	4	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	2	1	3	1	
152	L	2	2	3	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	1	1	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	1	1	3	1	4	1	
153	L	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	
154	L	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	
155	L	3	2	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	4	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	3	4	2	
156	L	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	1	1	2	4	2	2	1	1	3	1	4	1	4	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	
157	L	2	3	3	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	4	4	3	4	3	4	1	
158	L	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	
159	L	3	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	
160	L	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
161	L	3	4	4	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	
162	L	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	
163	L	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	2	1	1	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	
164	L	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	
165	L	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1		
166	L	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	
167	L	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	
168	L	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	1	
169	L	2	4	4	1	4	4	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	2	3	1	3	2		
170	P	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	1	
171	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	
172	P	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	3	3	4	2	4	3	1	3	1	2	2	3	1	4	1	1	1	2	
173	P	2	3	3	2	4	4	3	3	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	4	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3
174	P	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2	
175	L	3	3	3	2	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	1	
176	P	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	1	2	4	4	2	4	3	4	1	



177	L	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	1	3	2	3	1	4	4	4	3	4	2	3	3	
178	P	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	3	1	2	3	2	1	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	
179	P	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2
180	L	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	1	2	4	1	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	
181	L	4	4	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	3	1	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	
182	P	4	4	3	2	4	2	4	1	1	2	3	2	3	1	4	3	1	4	4	1	3	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	
183	P	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	
184	L	2	4	3	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
185	P	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2
186	P	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	3	2	
187	P	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
188	P	3	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	4	2	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	
189	L	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
190	P	3	3	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	1	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	
191	P	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	
192	P	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	
193	P	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	
194	P	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	
195	P	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	4	4	2	4	2	4	4	3	
196	P	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	4	4	2	2	1	2	3	1	3	1	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	
197	P	2	3	3	2	4	2	1	4	1	1	3	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	
198	P	3	3	4	2	3	3	3	1	4	2	3	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	1	
199	L	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	
200	P	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	4	2	2	1	3	2	2	3	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	1	
201	P	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	
202	L	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



LAMPIRAN 04

HASIL UJI VALIDITAS

FAKTOR 1

Correlations

		f1
p1	Pearson Correlation	.331**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p2	Pearson Correlation	.318**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p3	Pearson Correlation	.199**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	202
p4	Pearson Correlation	.093
	Sig. (1-tailed)	.094
	N	202
p5	Pearson Correlation	.239**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p6	Pearson Correlation	.310**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p7	Pearson Correlation	.324**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p8	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p9	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p10	Pearson Correlation	.097
	Sig. (1-tailed)	.085
	N	202
p11	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p12	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p13	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p14	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p15	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p16	Pearson Correlation	.293**

	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p17	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p18	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

FAKTOR 2

Correlations

		f2
p19	Pearson Correlation	.418**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p20	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p21	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p22	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p23	Pearson Correlation	.128*
	Sig. (1-tailed)	.035
	N	202
p24	Pearson Correlation	.131*
	Sig. (1-tailed)	.031
	N	202
p25	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p26	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p27	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p28	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p29	Pearson Correlation	.361**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p30	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

FAKTOR 3

Correlations		f3
p31	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p32	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p33	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p34	Pearson Correlation	.310**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p35	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p36	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p37	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p38	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p39	Pearson Correlation	.181**
	Sig. (1-tailed)	.005
	N	202
p40	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p41	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p42	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	202
p43	Pearson Correlation	.225**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 05

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	202	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	202	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

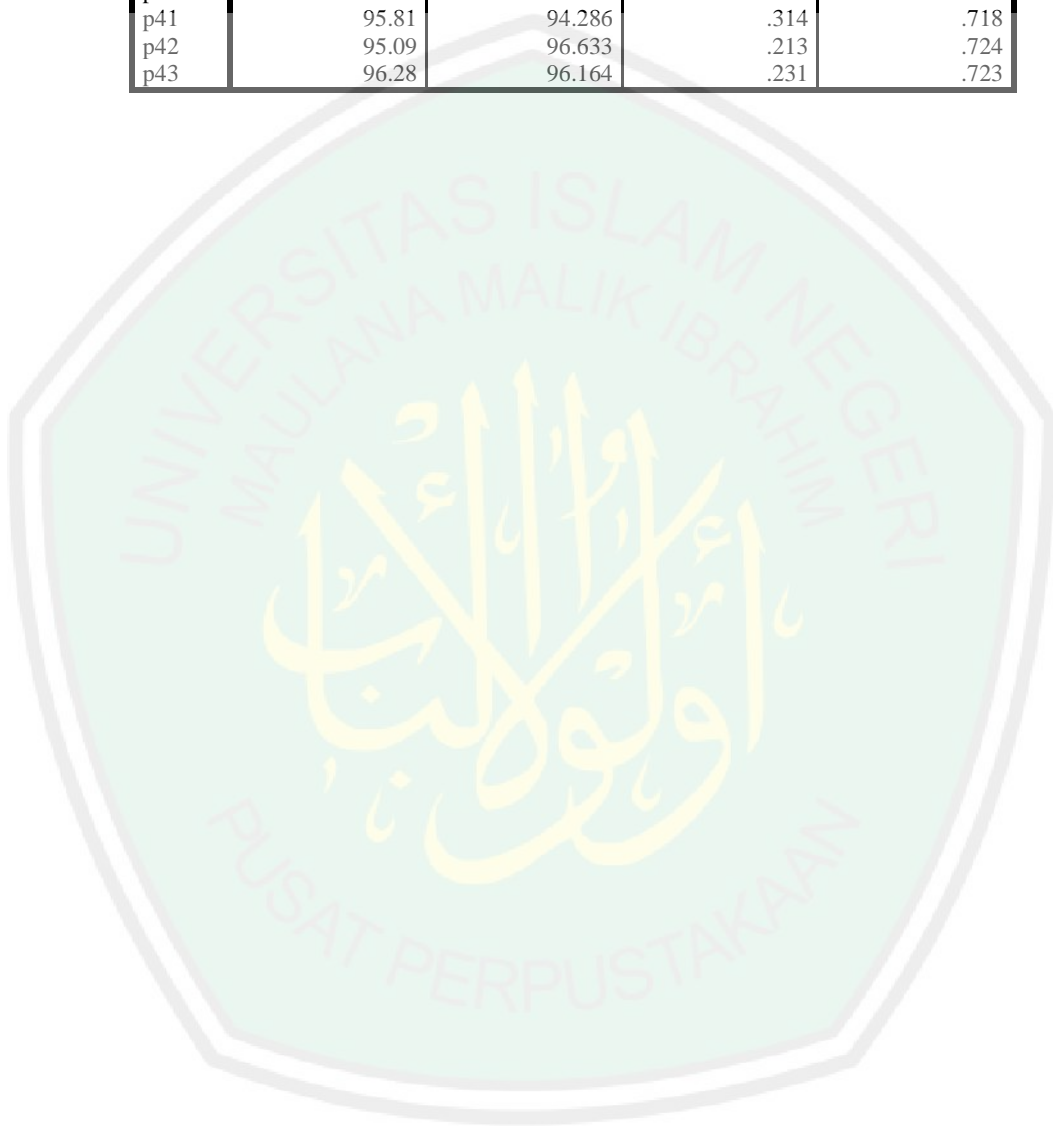
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	43

Item-Total Statistics

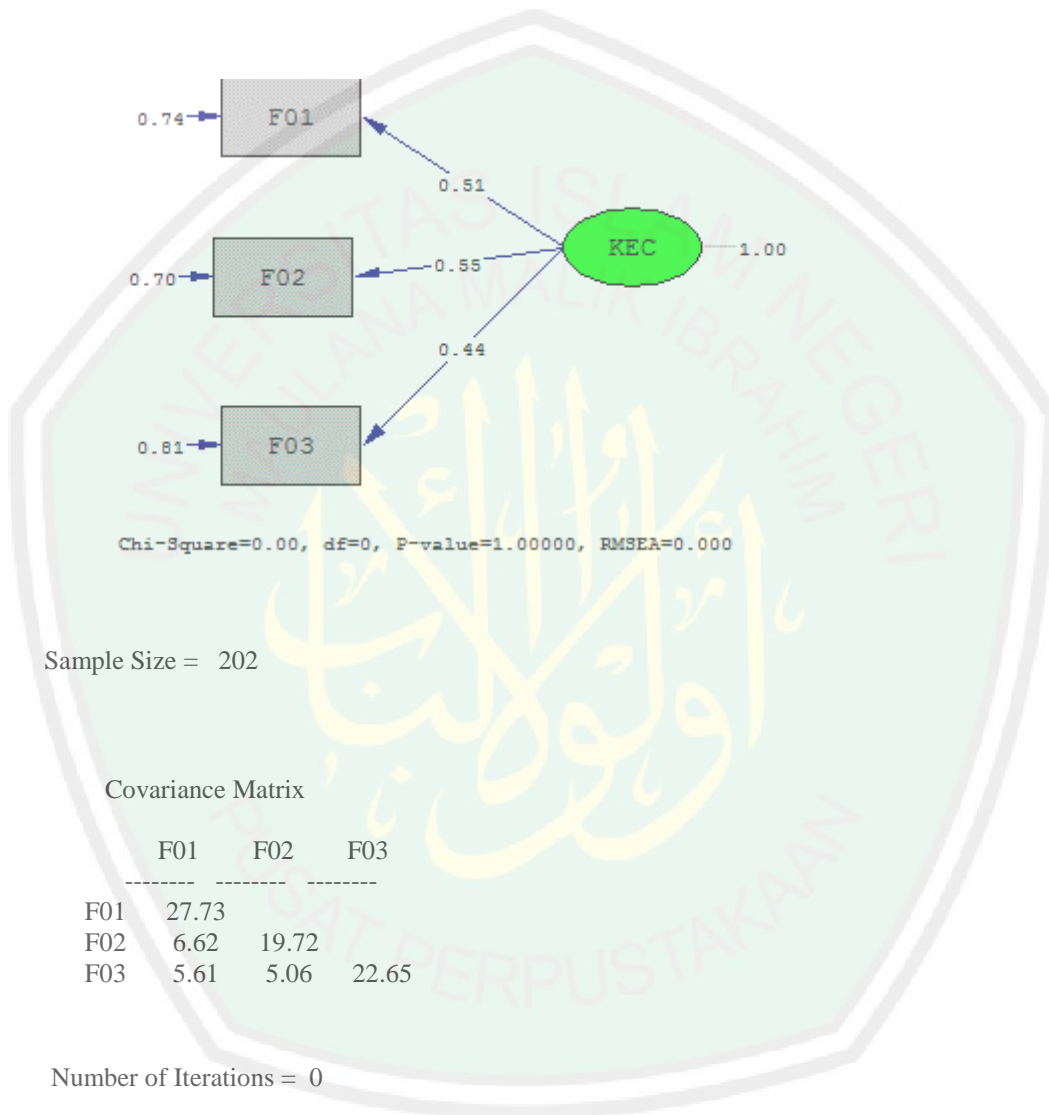
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	95.58	97.479	.158	.726
p2	95.37	97.080	.162	.726
p3	95.02	100.159	-.028	.734
p4	96.07	99.373	.020	.732
p5	96.31	98.594	.092	.729
p6	95.34	97.677	.123	.728
p7	95.82	98.419	.069	.731
p8	95.84	93.537	.324	.717
p9	96.17	95.577	.238	.722
p10	95.48	100.012	-.027	.735
p11	96.20	93.781	.398	.715
p12	96.23	93.162	.450	.713
p13	96.18	93.215	.407	.714
p14	95.82	94.943	.312	.719
p15	95.82	95.086	.229	.723
p16	96.19	95.251	.243	.722
p17	96.25	95.530	.233	.723
p18	96.55	96.626	.237	.723
p19	96.26	95.866	.239	.722
p20	95.62	94.366	.246	.722
p21	95.69	94.464	.271	.720
p22	96.13	95.197	.297	.720
p23	96.17	103.454	-.244	.744
p24	95.80	102.070	-.144	.743
p25	96.68	95.521	.301	.720
p26	96.33	93.486	.332	.717
p27	96.01	90.617	.510	.707
p28	96.75	96.545	.272	.722
p29	95.43	96.336	.184	.725
p30	96.01	97.343	.073	.734
p31	95.49	96.838	.165	.726
p32	95.95	94.500	.333	.718
p33	95.47	95.116	.254	.722
p34	96.02	96.746	.222	.723

p35	95.18	94.130	.325	.718
p36	94.79	95.817	.287	.721
p37	94.96	96.033	.226	.723
p38	95.04	94.983	.283	.720
p39	95.72	99.845	-.017	.735
p40	95.03	97.074	.180	.725
p41	95.81	94.286	.314	.718
p42	95.09	96.633	.213	.724
p43	96.28	96.164	.231	.723



LAMPIRAN 06

HASIL ANALISIS FAKTOR



Covariance Matrix

	F01	F02	F03
F01	27.73		
F02	6.62	19.72	
F03	5.61	5.06	22.65

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$F01 = 2.71 * KEK, \text{ Errorvar.} = 20.39, R^2 = 0.26$$

(0.61)	(3.42)
4.42	5.97

$$F02 = 2.44 * KEK, \text{ Errorvar.} = 13.74, R^2 = 0.30$$

(0.54)	(2.62)
4.52	5.24

$F03 = 2.07 * KEC$, Errorvar.= 18.36, $R^2 = 0.19$
(0.50) (2.44)
4.13 7.54

Correlation Matrix of Independent Variables

KEC

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used: 0.031 Seconds

LAMPIRAN 07**VERBATIM WAWANCARA**Narasumber 1

Nama : A

Usia : 21 Tahun

Tanggal wawancara : (Januari 2018)

Peneliti : bos, boleh nanya gak, kira kira apa saja faktor yang ngebuat kamu bisa suka sejenis ?

Narasumber : jadi gini ceritanya, aku kyak gini itu mulai SMP, tapi nemen nemen e aku pas SMA. Awale aku pas ndk SMP iku di cekel cekel karo koncoku, aku sempet ngeroso aneh tapi karena iku bendino di konokno yowes maleh terbiasa. Pisan maneh, aku karo wong tuwoku (bapak terutama) gak pati cedek bos, soale bapakku iku tipe wong seng keras, dan gk sepisan aku kenek amuk, meh bendino bapakku ngamuk i aku . makane aku jarang ndek omah, seneng dolen karo konco koncoku.

Peneliti : oalah, dadi iku ta penyebab e? selain iku gak onok maneh aa ?

Narasumber : wes koyoke, aku ngeroso karena kejadian iku saiki aku iso dadi kyok ngene

Peneliti : oke lah suwun wes nulung bosku, hehe..

Narasumber : oyii..

Narasumber 2

Nama : K

Usia : 18 Tahun

Tanggal wawancara : (November 2017)

Peneliti : K, boleh minta tolong ndak ? aku ada perlu sebentar sih, kalau kamu ndak repot aja bantuinnnya..

Narasumber : mau minta tolong apa mas ? gk kok aku lagi nganggur sekarang

Peneliti : gini, boleh gk sedikit ceritakan terkait apa yang menyebabkan kamu bisa suka sama sejenis ? sedikit aja.. buat keperluan skripsiku

Narasumber : oalahh, iya mas gapapa, ini aku lgsg ketik disini kan ?

Peneliti : iyawes langsung ketik aja , gausah formal formal..

Narasumber : oke, jadi singkate aku kyak gini ini karena ayah sama ibukku sibuk kerja semua mas, aku sering banget dirumah sendirian, Cuma sama pembantuku aja. Sabtu minggu pun

kadang aku jarang ketemu sama orang tuaku, karena mereka sibuk kerja luar kota terus. Yawes ya, trus pas aku SMP, aku dapat kenalan dari FB, dia anak beda sekolah sama aku, juga dia 2 tahun diatasku (aku kelas 1 dia kelas 3). Kenal kenal kami saling chat satu sama lain, aku ngerasa dia bisa jadi orang seng ngertiin aku secara batin gitu mas. Dia udah kyak masku dewe. Sampean ngerti kan aku anak tunggal ?. nah kehadiran dia iku berarti banget buat aku mas. Ayahku jarang dirumah dan aku bisa kenal sama dia. Yasudah dia aku anggap sebagai sosok terdekatku. Eh lah kok ternyata aku dikenalkan ke dunia homo setelah aku ngerasa nyaman, yaudah sampe sekarang aku jadi homo deh hehe

Peneliti : weh wehh panjang ya, hehe.. kalau boleh menyimpulkan kamu brati ngerasa kehilangan sosok ayah dan kebetulan si dia itu seng menggantikan ? karena dia memberimu perhatian dan rasa nyaman ?

Narasumber : bener sekali mas.. emang aku ngerasanya aku mencari pelampiasan soale aku gak punya orang seng ngertiin aku. Aku berharap orang tua ngertiin aku, tpi nyatane mereka lebih mentingin kerja daripada aku, apalagi ayahku itu. Yaweslah ketika dia datang ya tak terima..

Peneliti : oalahh, kasihannya kamu K... eh btw makasih ya udah mau bantuin aku secara sekilas.. semoga jawabanmu bermanfaat hehe.. makasihhh

Narasumber : iyo gitu itu mas, hehe sama sama mas gung.. senang bisa bantuin mas..

Narasumber 3

Nama : M

Usia : 18 Tahun

Tanggal wawancara : Januari 2018

Peneliti : halo M, aku boleh minta tolong kah ?

Narasumber : minta tolong apa mas ?

Peneliti : kalau kamu gk repot sih, aku mau minta tolong ceritain singkat tentang apa yang ngebuat kamu jadi suka sama sejenis (homo) ? bisa gk ?

Narasumber : oalahh bisa bisa mas, ini diketik formal atau gimana ceritanya ?

Peneliti : biasa ajaa kayak chat gini loh, lgsg critain kenapa kamu kok bisa kayak gini..

Narasumber : oalahh okeoke mas, jadi gini ceritanya, mula mula aku sakit hati sama perempuan, soale aku pacaran serius sama perempuan pas aku SMP. Salahku juga sih kenapa terlalu serius sama dia aja, yawes ya, akhirnya aku memutuskan untuk berkomitmen ke diriku sendiri buat gk pacar pacaran lagi sampe aku punya uang sendiri. Abs gtu aku punya kenalan kakak kelas, aku kagum sama dia mas, soale dia bisa ngerubah aku secara kepribadian. Aku janji sama dia kalau aku gabakalan mau pacaran dulu sampe aku punya uang sendiri. Pas aku naik kelas aku lost kontak sama dia. Pas waktu itu, lagi buming2nya FB mas ..

Narasumber : dari facebook itulah aku mulai mengenal dunia luar ini mas. Aku punya temen FB yang dia itu kebetulan homo, waktu itu aku gk ngerti sebangsa homo, gay, lesbi itu apa, sama sekali aku gk ngerti. Tiba tiba anak seng berteman sama aku di fb itu ngeshare foto sama temen temennya gak pakai baju dan posisi telanjang bulat tanpa tertutup kain. Tiba tiba sodaraku ngelihat pas aku FBan iku. Aku dinasehati supaya hati2 sama orang seng homo, soale bisa nular dan aku di suruh hapus pertemanan waktu itu. Sebelum ngehapus aku nelusuri semua foto foto dia di fb. Dan ternyata fotonya banyak foto bugilnya. Akhire tak hapus wes. Setelah aku ngehapus, rasa penasaranku

tentang homo semakin bertambah. Akhire aku searching homo iku sebenre apa, gay itu kayak gimana. Bertambahlah pengetahuanku mas.. hehe

Narasumber : setelah beberapa bulan, aku di add sama anak semarang. Trus chat lah setiap hari tuh, dan akhirnya dia minta nomerku. Ya tak kasih wes. Pas wes tak kasih nomerku, aku sama dia hampir setiap hari telfonan itu, sampe sampe suatu saat dia bilang kalau suka sama aku. Kaget ta aku, maksude dia apa. Mana pas itu aku sek polos belum tau gay itu apa. Akhire aku ngomong sama dia, mana bisa cowok sama cowok pacaran itu. Lama lama aku kepancing sama semua rayuane dia, aku jadi gay wes. Suatu ketika aku sempet sadar untuk pengen sembuh, tpi pas perasaan kepone muncul ya balik lagi sampe sekarang. Hehe..

Peneliti : wehh terima kasih sudah menetikkan panjang.. jadi seperti itu toh yang nyebabkan kamu seperti ini.. okelah aku makasih banyak wes dibantu, lumayan bisa buat nambah dataku hehe..

Narasumber : maaf kalau ceritaku kepanjangan kyak novel, hehe.. iyaa sama sama mas..

LAMPIRAN 08

KODING FAKTA HASIL SURVEY

No	Jika saya adalah seorang pria atau wanita "Normal", bisakah suatu saat nanti menjadi seorang homoseksual ? bisa atau tidak (mengapa?)	Respon tidak terhadap homoseksual	Respon YA yang disebabkan karena pengaruh lingkungan	Respon YA yang disebabkan karena pengaruh selain lingkungan
1	Tidak, karena ada Al-quran yang selalu menjadi pedoman saya	Al Quran sebagai pedoman (1a)		
2	Tidak, karena saya sudah membekali diri dengan keimanan dan logika bahwa menyukai sesama jenis itu tidak wajar	Membekali diri dengan keimanan dan logika (2a)		
3	Bisa,karena mindset dapat berubah ubah			Mindset berubah ubah (3a)

4	Tidak, karena saya seorang yang beragama dan agama saya melarang akan perbuatan tersebut, homoseksual juga memiliki banyak dampak negatif serta tidak sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, khususnya sila ke -2	Agama melarang perbuatan homoseksual (4a) perilaku yang tidak sesuai dengan norma (4b)		
5	tidak karena saya suka wanita	Menyukai lawan jenis (5a)		
6	Bisa saja karena di era globalisasi seperti ini sangat mudah seorang remaja terhasut oleh orang-orang yang rusak diluar sana		Pengaruh globalisasi terhadap remaja (6a)	
7	Tidak, takut dengan dosa yang sangat besar	Takut akan dosa (7a)		
8	Bisa, karena bisa jadi karena kekecewaan akibat suatu hubungan dengan lawan jenis bisa jadi juga karena pelecehan yang dialami pada saat kecil			Perasaan kecewa terhadap lawan jenis (8a) Pernah menjadi korban pelecehan (8b)

9	Bisa. Tingkat keimanan			Tingkat keimanan (9a)
10	Bisa saja		Bisa (10a)	
11	Ya,jika mengalami trauma seperti pelecehan seksual			Pengalaman traumatis (pelecehan seksual) (11a)
12	Bisa,sebab perilaku maupun kebiasaan tersebut bermula atau dipicu oleh lingkungan sekitar yang tidak baik dan menjerumuskan		Perilaku yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak baik (12a)	
13	Tidak,karna dapat masuk neraka	Masuk neraka (13a)		
14	Tidak, meskipun pergaulan semakin bebas dg dibentengi iman dan taqwa maka tidak akan melakukan homoseks	Benteng keimanan dalam mencegah perilaku homoseks (14a)		
15	Bisa saja . Jika tidak memiliki iman yang kuat dan berada di lingkungan yang seperti itu bisa di katakan lingkungan yg rusak seperti yg di utarakan di atas tadi			Tidak memiliki iman kuat (berada pada lingkungan yang merusak) (15a)

16	Tidak karna saya suka yuri	Suka terhadap yuri (anime) (16a)		
17	Karena bisa dari pengaruh sekitar dan pergaulan		Pengaruh pergaulan (17a)	
18	Tidak, karena iman saya kuat	Iman saya kuat (18a)		
19	Bisa, karena tidak dekat dan tidak paham tentang agama, dan juga norma norma yang berlalu di kehidupan manusia. Kedekatan terhadap Agama sangat berpengaruh dan menjauhnya perilaku homoseksual dari manusia.	Kedekatan agama berpengaruh terhadap menjauhnya homoseksual (19b)		Tidak paham tentang agama (19a)
20	Bisa saja, -		Bisa (20a)	
21	Bisa saja apabila saya benar benar masuk dalam lingkup pergaulan yang buruk		Masuk kedalam pergaulan buruk (21a)	
22	Tidak, karena dilarang agama	dilarang agama (22a)		

23	Tidak, menurut saya jika pikiran kita masih normal, dan kita masih berfikir bahwa homoseksual sangat merugikan. Saya ga akan pernah buat berfikir untuk menjadi homoseksual	Berfikir bahwa homoseksual perbuatan merugikan (23a)		
24	Tidak, karena teman dan lingkungan saya Alhamdulillah adalah orang-orang yang berperilaku sehat dan berbuat sesuai dengan norma dan peraturan yang ada.	Pergaulan yang sehat (sesuai dengan norma) (24a)		
25	Bisa kalau keadaan sekitar mendukung hal tersebut		Keadaan yang mendukung (25a)	
26	Bisa, tergantung lingkungan pergaulan		Tergantung lingkungan pergaulan (26a)	
27	Tidak, Karena homoseksual tidak dibenarkan dalam hukum manapun, termasuk kamus hidup saya	Homoseksual tidak dibenarkan (27a)		
28	Bisa, karena mungkin saja lingkungan atau kondisi yang membuat hal itu terjadi. Karena tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini		Lingkungan dan kondisi sebagai pemicu (28a)	

29	tidak bisa, karena saya adalah seorang yang teguh pendirian selain itu hal tersebut sangat bertentangan dengan agama	Teguh pendirian terhadap hal yang bertentangan (29a)		
30	tidak, karena menurut saya homoseksual adalah kelainan sejak kecil atau sudah di didik sedemikian atau tidak diberi pengertian yang baik oleh kedua orangtuanya, jadi mereka "tersandung" ke kepribadian homoseksual			Kelainan sejak kecil (30a) Orang tua tidak memberi pengertian (30b)
31	Tidak, karena saya yakin bahwa saya wanita normal	Yakin sebagai wanita normal (31a)		
32	Bisa jika lingkungan sekitar tidak baik, keimanan dan ketakwaan mulai goyah		Lingkungan tidak baik (32a)	Keimanan lemah (32b)
33	Tidak. Karena saya akan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah.	Berpegang teguh terhadap ajaran agama (33a)		

34	<p>tidak. Karena memang kondisi seseorang bisa diakibatkan oleh trauma masa lalunya. Tapi pendirian teguh didalam diri saya yg membuat saya mengatakan tidak kepada homoseksual.</p> <p>Skinship dengan teman sesama jenis itu biasa saja karena saya seorang perempuan. Tapi kalau sampai berhubungan diatas ranjang, Membayangkannya saja membuat saya bergidik ngeri.</p>	<p>Pendirian teguh dalam diri (34a)</p>		
35	<p>Bisa, karena jika kita tidak membatasi diri dari pergaulan bebas kita bisa terkena pengaruhnya</p>		<p>Tidak membatasi diri dari pergaulan bebas (35a)</p>	



36	Tidak, karena saya akan berusaha menjauhi faktor apapun yang berhubungan dengan homoseksual. bahkan di agama saja sudah dilarang, dan dikatakan bahwa hewan saja melakukan perkawinan dengan lawan jenis sedangkan manusia yang memiliki akal memilih menikah dengan sesama jenis? Apakah ini membuktikan bahwa manusia lebih rendah derajatnya dibandingkan hewan?	Menjauhi segala faktor penyebab homoseks (36a)		
37	Bisa jika ada faktor faktor yang berpotensi besar mempengaruhi, seperti pergaulan dilingkungan yang rusak		Pergaulan yang rusak (37a)	
38	Tidak, mencintai gadis 2D lebih baik daripada homoseksual	Mencintai gadis 2D lebih baik daripada homoseksual (38a)		
39	Bisa saja, psikologis sangat mempengaruhi			Kondisi psikologis sangat berpengaruh (39a)

40	Tidak, selama kita menjaga keimanan saya yakin kita tidak terjerumus karena dua malaikat selalu mencatat perbuatan kita	Menjaga keimanan agar tidak terjerumus (40a)		
41	Bisa karena pengaruh lingkungan yang sangat besar dan kurangnya iman		Pengaruh lingkungan yang besar (41b)	Kurang keimanan (41a)
42	tidak mungkin. karena kodrat seseorang adalah menyukai lawan jenis.	Kodrat seseorang menyukai lawan jenis (42a)		
43	Bisa, karena adanya pengaruh sekitar dan kecenderungan seksual yang terkadang dapat berubah sesuai dgn lingkungan yang berpengaruh		Lingkungan yang berpengaruh dalam perubahan kecenderungan seks (43a)	
44	Tidak	Tidak		
45	Bisa, Sebenarnya homoseksual itu adalah orientasi seksual kepada sesama cowok baik secara fisik, seksual, emosional.	Abstain		
46	Tidak. Karena saya ingat dengan Tuhan dan	Ingat terhadap Tuhan		

	agama	(46a)		
47	Tidak, karena hal tersebut merulakan hal yang dilarang agama, dan dapat merusak kehidupan saya dengan keluarga	Hal yang dilarang agama (47a)		
48	Menurut anda apa yang dimaksud dengan 'normal' jika menurut anda 'normal' adalah tentang menjadi individu yang menyukai hanya kepada lawan jenis, well, anda lah yang tidak normal. Tapi sebagai orang awam, definisi normal adalah hal yang telah saya katakan di atas. Jika definisi 'normal' yang anda maksud adalah seperti ini, well, tidak menutup kemungkinan adanya orang menjadi homoseksual.	abstain		
49	Tidak, semua bergantung dan kembali ke pikiran kita masing masing, lingkungan baik hanya pendukung perilaku kita untuk melakukan hal yang baik, namun jika pikiran		Lingkungan pendukung perilaku (49a)	sebagai

	kita saja sudah rusak, negatif, percuma adanya lingkungan baik			
50	Bisa saja, mungkin terpengaruh			Mungkin terpengaruh
51	Tidak. Alasan saya karena Tuhan selalu mengawasi apapun yang saya lakukan serta malaikat-Nya pun mencatat apapun perbuatan saya. Selain itu, perbuatan tersebut juga bukan perbuatan yang patut dilakukan.	Tuhan mengawasi segala bentuk perilaku (51a)		
52	Bisa, karena homoseksual merupakan penyakit kejiwaan yang terjadi karena rasa kekecewaan terhadap lawan jenis selain itu pergaulan dilingkungan juga bisa mempengaruhi timbulnya homoseksual.		Lingkungan berpengaruh (52a)	Penyakit kejiwaan yang terjadi karena perasaan kecewa terhadap lawan jenis (52b)
53	Tidak, karena saya berusaha membentengi diri saya dengan hal hal positif sedari dini	Usaha dalam membentengi diri (53a)		
54	Bisa, tergantung pada lingkungan dan keadaan nanti		Lingkungan dan keadaan (54a)	

55	Bisa karena pengaruh lingkungan		Pengaruh lingkungan (55a)	
56	Bisa saja karena lingkungan bisa mengubah kita. Tapi juga tergantung ketebalan iman masing masing individu		Lingkungan bisa merubah perilaku (56b)	Ketebalan keimanan individu (56a)
57	Tidak, karena saya mendapat pendidikan agama yang baik dari lingkungan saya. Oleh karena itu saya tidak akan melakukan hal yang bertentangan dengan norma dan agama saya	Mendapat pendidikan agama yang baik (57a) Tidak melakukan hal yang bertentangan (57b)		
58	Tidak. Karena saya memiliki prinsip dan pendirian.	Memiliki pendirian (58a)		
59	tidak (karena saya laki laki yangasih normal, masih banyak wanita cantik di luar sana. kalau masih ada yang cantik dan menarik, mengapa juga saya akan manjadi homoseksual :)	Karena masih terdapat wanita cantik (59a)		

60	Tidak, karena homoseksual termasuk hal yang dilarang oleh agama	Homoseksual termasuk sesuatu yang dilarang (60a)		
61	Tidak, karena saya tau bahwa perbuatan seperti itu dilarang oleh agama. Dan saya juga masih normal dengan menyukai lawan jenis bukan sesama jenis	Perbuatan yang dilarang agama (61a) Masih menyukai lawan jenis (61b)		
62	Bisa, jika kita tidak dilandasi iman yang kuat dan lingkungan sekitar yang tidak baik, bukan hal yang tidak mungkin menyukai sesama jenis. Ditambah lagi, di beberapa negara, hal ini justru diperbolehkan. Dan pengaruh pastinya adalah internet.		Lingkungan yang tidak baik (62a)	Tidak dilandasi iman yang kuat (62b) Hal yang diperbolehkan di beberapa negara (62c)
63	Tidak, karena sudah jelas hukumnya di dalam agama saya bahwa homoseksual adalah perbuatan dosa	Sudah jelas homoseksual perbuatan dosa (63a)		
64	Tidak, menurut saya itu menjijikan	Karena		

		menjijikkan (64a)		
65	Bisa, karena tidak akan ada yang tahu masa depan, akan tetapi berdoa terus kepada Allah supaya dijaga dan dijauhkan dari hal2 yang dilarang-Nya	Berdoa agar terhindar dari perbuatan yang dilarang (65b)		Tidak ada yang tahu masa depan (65a)
66	Bisa, karena homoseksual bukan merupakan suatu gen/bawaan lahir.		Homoseksual bukan bawaan sejak lahir (66a)	
67	Ketika iman saya telah luntur dan berada dalam pergaulan yang "rusak" bukan tidak mungkin saya terjerumus kedalamnya		pergaulan rusak memungkinkan terjerumus didalamnya (67a)	iman saya luntur (67b)
68	Tidak. Karena keluarga dan lingkungan saya sudah mengetahui bagaimana homoseksual seperti apa.	Keluarga yang mengetahui tentang homoseksual (68a)		
69	Tidak, karena Allah melarang perbuatan homoseksual	Tuhan melarang perbuatan homoseksual (69a)		

70	Tidak, saya yg selalu mengedepankan agama dan selalu mengikuti syariat" agama yg saya anut	Mengedepankan agama dan syariat yang dianut (70a)		
71	Tidak,karena saya mampu menjaga diri saya sendiri dengan selalu mendekati kepada Tuhan YME	Mampu menjaga diri dengan mendekati kepada Tuhan (71a)		
72	Bisa saja		Bisa	
73	Tidak, karena menurut saya homoseksual adalah penyakit yang tidak selazimnya	Homoseksual penyakit yang tidak lazim (73a)		
74	Bisa, tergantung pada diri kita saat bergaul		Tergantung saat bergaul (74a)	
75	Tidak. Karena ada hukum allah yang jelas dalam agama saya	Karena ada hukum Tuhan yang jelas (75a)		
76	tidak. karena itu sangat dilarang dalam agama islam dan harus bisa membentengi diri dengan iman yang kuat	Dilarang dalam agama (76a) Membentengi diri dengan iman kuat (76b)		

77	Bisa jika suatu saat ada perubahan psikis yang terjadi di dalam tubuh			Suatu saat terjadi perubahan psikis (77a)
78	Bisa. Itu tergantung dari lingkungan sekitarnya.		Tergantung lingkungan sekitar (78a)	
79	Tidak,karena sudah di mindset sejak awal	Sudah mindset sejak awal (79a)		
80	Tidak....saya sudah memegang prinsip itu sejak kecil	Memegang prinsip sejak kecil (80a)		
81	Bisa, jika saya tidak dekat dengan allah atau tidak memahami agama dengan cukup dan juga saya liar atau terkena pergaulan bebas. Dan juga saat sudah terjerumus kedalam pergaulan negatif tersebut saya mengalami trauma terhadap lelaki sehingga tidak menginginkan mencintai laki laki sehingga menyebabkan homoseksual.		Terkena lingkungan pergaulan bebas (81b)	Tidak dekat dengan Tuhan (81a) Mengalami trauma mencintai lawan jenis (81c)
82	Tidak, karena tidak mau	Tidak mau (82a)		

83	Bisa, karna pergaulan saat ini yang sangat rusak bisa saja menimbulkan homoseksual, maka dari itu kita harus bisa menjaga pergaulan.		Karena pergaulan saat ini yang rusak (83a)	
84	Bisa, karena mungkin bisa saja terpengaruh oleh lingkungan jika tidak diselaraskan dengan agama yang kuat.		Terpengaruh oleh lingkungan jika agama tidak kuat (84a)	
85	Tidak, pendidikan agama yang kental sudah mengikat saya	Pendidikan agama yang kental telah mengikat (85a)		
86	Tidak. Karena saya sudah tau apa dampak yang akan terjadi di kemudian hari.	Sudah mengerti dampak yang akan terjadi kemudian (86a)		
87	Bisa , karena terkadang terpengaruh oleh beberapa faktor seperti faktor pergaulan , faktor emosional, faktor genetik, faktor kondisi keluarga, atau mungkin faktor keiningin tahuan		Terpengaruh faktor pergaulan (87a)	Terpengaruh faktor kondisi keluarga (87b) Faktor keingintahuan (87c)

88	Tidak . Karena saya merasa puas dengan gender yang saya miliki dan tidak memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis	Merasa puas dengan gender yang dimiliki (88a) Tidak memiliki ketertarikan terhadap sejenis (88b)		
89	Tidak, karena saya menaati aturan agama saya	Mentaati aturan agama (89a)		
90	Menurut saya tidak, karena saya pasti akan menyukai lawan jenis. Dan menyadari bahwa menyukai sesama jenis merupakan perilaku yang dilarang dalam agama.	Pasti akan menyukai lawan jenis (90a) Menyukai sesama jenis merupakan perilaku dilarang agama (90b)		
91	Bisa saja, jika adanya salah dalam pergaulan, namun itu bisa dicegah dengan menambah iman	Dicegah dengan menambah iman (91b)	Adanya salah dalam pergaulan (91a)	

92	Tidak, karena dengan kekuatan iman perilaku terhina itu tidak akan terjadi	Dengan kekuatan iman perilaku itu tidak akan terjadi (92a)		
93	Tidak, karena menurut saya homoseksual adalah suatu kelainan seksual yg dialami oleh seseorang, dan tidak semua orang memiliki kelainan itu	Tidak semua orang memiliki kelainan itu (93a)		
94	Tidak. Sejatuh apapun saya, seterpuruk apapun kondisi saya, saya tetap berada di lingkungan yang baik. Serta selalu ingat bahwa segala sesuatu yang saya kerjakan selalu diketahui Tuhan saya.	Sejatuh apapun akan tetap pada lingkungan yang baik (94a)		
95	Tidak, karena hal tersebut sangat bertentangan dengan agama dan norma dalam masyarakat	Hal tersebut bertentangan dengan agama dan norma (95a)		
96	Bisa, apabila dari dalam diri sendiri ada kemauan dan lingkungan sekitar rusak		Lingkungan rusak (96b)	Bila ada kemauan dalam diri sendiri (96a)

97	Tidak, karena agama saya melarangnya	Agama melarangnya (97a)		
98	Tidak. Karena menjadi homoseksual itu tergantung pada diri kita	Menjadi homoseksual tergantung pada diri sendiri (98a)		
99	tidak, karena saya masi memegang teguh ajaran agama dan mengingat adanya Tuhan.	Memegang teguh ajaran agama (99a) Mengingat Tuhan (99b)		
100	Tidak karena saya tidak pernah memiliki pikiran seperti itu dan saya akan berpegang teguh pada ajaran agama saya bahwa perilaku tersebut adalah haram hukumnya dan akan dosa jika dilanggar	Tidak pernah memiliki pemikiran seperti itu (100a) Berpegang teguh pada ajaran agama (100b)		
101	Bisa jadi		Bisa	
102	Tidak, karena saya sudah merasa bahwa saya memang menyukai wanita.	Merasa bahwa menyukai lawan jenis (wanita)		
103	Bisa saja , karena pergaulan bebas sudah meluas di kalangan remaja seumuran saya .		Pergaulan bebas sudah meluas dikalangan	

			remaja (103a)	
104	Bisa, karena perilaku homoseksual bisa menjangkit kepada siapapun hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang ada di dalam masyarakat yang dapat menjadikan seseorang berperilaku homoseksual.			Homoseksual dapat menjangkit siapapun karena banyaknya faktor (104a)
105	bisa karena di sebabkan pergaulan yang tidak di dukung lingkungan yang baik		Pergaulan yang tidak didukung lingkungan yang baik (105a)	
106	Mungkin			
107	Tidak karena berarti saya melanggar kodrat saya sendiri yang sudah ada sejak lahir.	Melanggar kodrat yang sudah ada sejak lahir (107a)		
108	Bisa saja jika salah pergaulan atau salah memilih teman		Salah pergaulan dalam memilih teman (108a)	
109	Tidak, karena sangat di benci agama	Sangat dibenci agama (109a)		

110	Tidak, karena menurut saya itu dilarang di agama saya	Dilarang agama (110a)		
111	Tidak bisa karena hal itu dilarang oleh agama	Dilarang oleh agama (111a)		
112	Tidak, karena saya tidak tertarik sama sekali dan saya bersyukur menjadi perempuan	Tidak tertarik sama sekali (112a)		
113	Tidak, karena manusia normal menyukai lawan jenis	Manusia normal menyukai lawan jenis (113a)		
114	Bisa. Karena menurut saya .. sekarang jaman sudah tidak seperti dulu.. pergaulan bebas sekarang pun semakin marak dn kemungkinan besar bisa saja terjadi hal2 yng tidak diinginkan, seperti pertanyaan diaatas.		Pergaulan bebas semakin marak (114b)	Zaman sekarang berbeda dengan dulu (114a)
115	Bisa saja. Karena pergaulan lingkungan yang semakin rusak dan melenceng dari norma norma		Pergaulan lingkungan yang semakin rusak (115a)	

116	Bisa, tergantung lingkungan dan faktor tertentu		Tergantung lingkungan (116a)	
117	Tidak	Tidak		
118	Tidak, karena perbuatan itu dilarang oleh agama dan melanggar norma	Perbuatan dilarang oleh agama (118a) Melanggar norma (118b)		
119	Tidak, karena insyaallah iman saya kuat	Iman saya kuat (119a)		
120	Bisa tergantung lingkungan sekitar dan hormonnya		Tergantung lingkungan sekitar (120a)	
121	Mungkin jika ada faktor faktor yang mempengaruhi dan prinsip agama tidak kuat			Prinsip agama yang tidak kuat (121a)
122	Tidak bisa, karena pada dasarnya homoseksual sangat di larang oleh agama	Homoseksual sangat dilarang oleh agama (122a)		
123	Tidak, menurut saya di dunia allah sudah menciptakan berpasangan" an jadi di pikiran saya, saya hanya akan menyukai pria bukan sesama jenis. Dan larangan seperti itu di islam	Tuhan sudah menciptakan makhluknya berpasangan pasang (123a)		

	sudah di jabarkan di Al Quran			
124	Bisa, homoseksual terjadi dari berbagai faktor. Termasuk juga dengan lingkungan pergaulan kita, bisa saja suatu saat kita berada di pergaulan seperti itu dan terjerumus.		Lingkungan pergaulan (124a)	
125	Bisa, karena setiap orang pasti akan mengalami suatu perubahan, perubahan tersebut bisa saja terjadi karena faktor lingkungan pergaulan, bisa juga karena faktor pengalaman.		Perubahan karena faktor lingkungan (125b)	
126	Bisa saja, jika salah memilih pergaulan.		Salah memilih pergaulan (126a)	
127	Tidak.	Tidak		
128	Tidak. Karena itu perbuatan yang dilarang oleh agama dan Allah Swt. sangat	Perbuatan yang dilarang oleh Tuhan (128a)		

	melarangnya.			
129	Tidak, karena menurut saya kecenderungan homoseksual dibawa sejak lahir, kemudian karena pengaruh lingkungan mereka dan pola asuh akhirnya mereka semakin berani menunjukkan rasa dan keinginan mereka akan hal tersebut, dan selama ini saya merasa tidak memiliki kecenderungan homoseksual dan menganggap bahwa homoseksual "aneh" bagi saya dan hal tersebut bertentangan dengan ajaran agama saya	Menganggap homoseksual aneh dan bertentangan (129b)	Kecenderungan yang terbentuk karena pengaruh lingkungan (129a)	
130	tidak , karena itu perbuatan dosa	Perbuatan dosa (130a)		
131	Tidak, Inshaallah kuat iman :3	Kuat iman (131a)		
132	Mungkin bisa karena faktor pergaulan yang salah		Faktor pergaulan yang salah (132a)	
133	tidak, karena saya tidak ingin mempermalukan keluarga	Tidak ingin mempermalukan		

		keluarga (133a)		
134	Bisa saja, bisa karena dorongan dari dalam diri sendiri, bisa karena pergaulan.		Karena pergaulan (134a)	Karena dorongan dalam diri (134b)
135	Bisa saja karena setiap orang akan tumbuh dewasa dan akan memiliki pandangan hidup yang berbeda			Tumbuh dewasa dan memiliki pandangan hidup berbeda (135a)
136	Tidak, karena saya yakin bahwa saya itu benar benar normal dan saya tidak akan seperti itu, lebih baik melakukan hal yang tidak sewajarnya dengan lawan jenis daripada sesama jenis.	Yakin bahwa dirinya normal (136a) Lebih baik melakukan hal tidak sewajarnya dengan lawan jenis (136b)		
137	bisa, adanya pergaulan bebas dan kebencian oleh lawan jenis		Adanya pergaulan bebas (137a)	Kebencian terhadap lawan jenis (137b)
138	Tidak, karena saya mengikuti aturan agama dan berkomitmen kepada jenis kelamin saya sendiri	Mengikuti aturan agama dan berkomitmen (138a)		

139	Tidak. Saya seorang yang normal dan orang normal tidak akan melakukan perbuatan terendah seperti itu.	Orang normal tidak akan melakukan hal serendah itu (139a)		
140	Bisa, karena banyak faktor bisa mempengaruhi			Banyak faktor yang mempengaruhi (140a)
141	Tidak Karena dalam diri saya saya adalah wanita, jadi saya lebih tertarik dengan lawan jenis daripada sesama jenis	Dalam dirinya seorang wanita dan tertarik dengan lawan jenis (141a)		
142	Bisa. Karena tergantung oribadi masing" bisa mengendalikan emosi nafsu atau tidak			Tergantung nafsu masing masing (142a)
143	Tidak, karena homo seksual bertentangan dengan norma agama dan di Indonesia dilarang	Homoseksual bertentangan dengan norma (143a)		
144	Tidak.. karena pacar saya cantik	Karena pacar cantik (144a)		

145	Bisa, karena mungkin kedepannya, saya salah pergaulan.		Karena mungkin kedepan salah pergaulan (145a)	
146	Bisa, karena homoseksual sendiri bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri seperti traumatik dan ego dan faktor dari luar seperti pengaruh sosiokultural dari lingkungan pergaulan.		Faktor luar seperti pengaruh sosiokultural dan lingkungan (146b)	Karena faktor traumatic dan ego (146a)
147	Bisa, faktor lingkungan		Faktor lingkungan (147a)	
148	Tidak, karena bila dari kecil sudah dididik dengan baik dan tumbuh di lingkungan yang baik hal seperti itu tidak akan terjadi	Tidak terjadi bila menerima didikan yang baik sejak kecil (148a)		
149	Bisa, karena kita tdk tau kehidupan kita mendatang seperti apa. Dan pengaruh pergaulan kita kedepannya seperti apa. Karena lingkungan juga berpengaruh pada kehidupan kita.		Tidak tau pengaruh lingkungan pergaulan kedepan seperti apa (149a)	

150	Bisa saja. Karena semakin buruknya pergaulan remaja dimasa kini.		Semakin buruk pergaulan remaja saat ini (150a)	
151	Bisa. Jika seseorang itu tidak bisa menjaga pergaulannya. Mereka terbawa arus dan tidak memikirkan jangka panjang.		Tidak bisa menjaga pergaulan (151a)	
152	Tidak, karena saya sangat menentang adanya kelainan psikologis seperti itu dan jelas dalam ajaran agama saya tidak diperbolehkan adanya hal tersebut, dan itu bukanlah hal yang normal, para pengidap kelainan tersebut masih dapat sembuh jika ada motivasi dari dalam dirinya serta dorongan/dukungan dari lingkungannya	Menentang adanya kelainan psikologis seperti itu (152a) Ajaran agama yang tidak memperbolehkan (152b)		

153	Bisa, tergantung dari pergaulan seseorang tersebut. Jika pergaulannya baik maka dijamin orang itu tidak akan terjerumus pada homoseksual. Sedangkan jika pergaulannya buruk, sedikit kemungkinan orang itu tidak melakukan homoseksual		Tergantung dari pergaulan seseorang (153a)	
154	Bisa, karena tidak ada yang tidak mungkin. Mungkin suatu saat saya akan berada di lingkungan yang tidak baik, dan mau tidak mau saya akan terbawa dengan lingkungan tersebut.		Mungkin berada pada lingkungan yang tidak baik (154a)	
155	Bisa, karena semua tergantung dari diri masing-masing dan jika salah pergaulan bisa saja membuat kita menjadi homoseksual		Salah pergaulan (155b)	Bergantung diri masing masing (155a)
156	Tidak. Karena saya masih mempunyai akal yang normal	Masih mempunyai akal normal (156a)		
157	Tidak. Karena, hal itu tidak mungkin terjadi	Hal itu tidak mungkin terjadi (157a)		

158	Tidak. Karena saya berpegang teguh dg prinsip dalam norma di lingkungan sy	Berpegang teguh dengan prinsip norma (158a)		
159	Menurut saya bisa saja. Semua nya tergantung iman dari masing2 dan lingkungan yang sangat berpengaruh.		Lingkungan sangat berpengaruh (159b)	Tergantung iman masing masing (159a)
160	Bisa, kl terjadi trauma yg berlebihan mungkin			Terjadi trauma berlebihan (160a)
161	Bisa		Bisa	
162	bisa. faktor sosial		Faktor sosial	
163	Bisa, karena tergantung dengan kebiasaan atau perilakunya			Tergantung kebiasaan atau perilakunya (163a)
164	Tidak, karena saya hidup pada lingkungan yang sangat menjunjung tinggi agama dan moral, kemudian dari situlah pendirian saya terbentuk sangat kuat.	Hidup pada lingkungan yang menjunjung tinggi agama dan moral (164a)		
165	Tidak , karena saya masih mempunyai norma	Masih mempunyai norma (165a)		

166	Tidak karena saya minatnya dengan lawan jenis	Minat dengan lawan jenis (166a)		
167	Tidak.	Tidak		
168	Tidak, karena saya masih memiliki rasa suka pada lawan jenis	Masih memiliki rasa suka terhadap lawan jenis (168a)		
169	Bisa, karena Homoseksual salah satu faktornya yaitu bisa dari pergaulan dan lingkungan sekitar kita		Faktornya bisa dari pergaulan dan lingkungan sekitar (169a)	
170	Bisa saja jika kita masuk kedalam pergaulan yang salah		Jika masuk dalam pergaulan yang salah (170a)	
171	Tidak. Saya orang beriman	Orang beriman (171a)		
172	Tidak karena saya masih normal dan didunia ini sudah diciptakan berpasangan dengan lawan jenis	Masih normal (172a)		

173	Bisa. Krn bisa jadi suatu saat saya mengalami kegagalan atau suatu trauma yg menjadikan saya berpikir bahwa lbh baik berperilaku homoseks			Suatu saat mengalami trauma yang menjadikan homoseksual (173a)
174	Bisa, karena bisa terjadi akibat sakit hati maupun kecewa terhadap lawan jenis atau salah dalam bergaul dengan lingkungan sekitar		Salah dalam bergaul (174a)	Kecewa terhadap lawan jenis (174b)
175	Tidak, karena itu perbuatan yang di larang oleh agama saya	Perbuatan yang dilarang agama (175a)		
176	Tidak. Karena saya berprinsip untuk bisa membentengi diri dari segala pengaruh buruk suatu pergaulan, salah satunya homoseksual	Berprinsip membentengi diri dari pengaruh buruk (176a)		
177	Bisa. Karena lingkungan keseharian kita		Karena lingkungan keseharian (177a)	
178	Tidak, karena saya masih bisa menggunakan akal dan pikiran saya untuk tidak menjadi homoseksual.	Masih bisa menggunakan akal dan pikiran untuk tidak menjadi homo		

		(178a)		
179	Bisa, karena mungkin rasa percaya atau ketertarikan kepada lawan jenis telah hilang dan bisa juga dikarenakan kejadian traumatik terhadap lawan jenis.			rasa ketertarikan terhadap lawan jenis yang telah hilang (179a) kejadian traumatik terhadap lawan jenis (179b)
180	tidak karena saya suka dengan wanita	Suka dengan wanita (180a)		
181	Tidak	Tidak		
182	Bisa saja karena lingkungan yang mempengaruhi		Karena lingkungan yang mempengaruhi (182a)	
183	Bisa saja, mungkin karena faktor lingkungan dan kekecewaan terhadap lawan jenis		Karena faktor lingkungan (183a)	Kekecewaan terhadap lawan jenis (183b)

184	Tidak, selain dalam agama dilarang, kita juga harus dapat membedakan hal yang salah dan benar seperti yang telah di ajarkan dalam agama kita	Dilarang agama (184a) Harus dapat membedakan hal benar dan salah (184b)		
185	Tidak. Karena saya tidak ingin menyalahi kodrat saya.	Tidak ingin menyalahi kodrat (185a)		
186	bisa, karena pengaruh faktor lingkungan yg rusak itu tadi		Pengaruh faktor lingkungan yang rusak (186a)	
187	Tidak,karena saya tidak mau melanggar perintah agama	Tidak mau melanggar perintah agama (187a)		
188	Tidak. Karena setiap orang memiliki hal psikolog yang berbeda sehingga jika terjadi homoseksual mungkin itu dikarenakan keinginan tanoa atau inginnya cepat merasakan seksual tanoa melibatakan lawan jenis.			Hal itu terjadi karena keingintahuan (188a)
189	Tidak karena itu perbuatan yang tercela	Perbuatan tercela (189a)		

190	tidak bisa karena saya masih waras	Masih waras(190a)		
191	Tidak. Karena agama saya telah melarangnya dan saya akan melaksanakannya	Agama melarang melakukannya (191a)		
192	Bisa, karena disebabkan oleh perubahan hormonal yang menyebabkan seseorang awalnya heteroseksual berubah menjadi homoseksual.			Perubahan hormonal yang menyebabkan (192a)
193	tidak	Tidak		
194	Bisa saja , karena menurut saya homoseksual adalah suatu kelainan pada diri seseorang yang disebabkan oleh banyak faktor salah satu faktor nya adalah kelainan berfikir namun banyak juga yang kelainan yang di bawa sejak lahir.Mengapa orang normal bisa melakukan homoseksual dikarenakan iman yang tidak kuat / ibadah termasuk kurang dan bisa saja orang kecewa terhadap lawan jenis jadi ia memilih untuk bersama sejenis.namun alasan			Kelainan berfikir (194a) Iman yang tidak kuat (194b) Kelainan sejak lahir (194c) Kecewa terhadap lawan jenis (194d)

	sebagai orang normal tersebut bukanlah alasan yang kuat untuk melakukan homoseksual.			
195	Naudzubillahminzalik jangan sampai, baik baik menjaga diri	Baik baik menjaga diri (195a)		
196	Bisa saja. Karna sebelum menjadi seorang homoseksual itu menurutku dari orang yang normal. Tergantung faktor pergaulannya		Tergantung faktor pergaulannya (196a)	
197	Bisa, karena terpengaruh karena kondisi lingkungan dan kurangnya kasih sayang		Karena kondisi lingkungan (197a) Kurangnya kasih sayang	

			(197b)	
198	tidak. karena saya masih punya akhlak dan iman. lingkungan saya masih terjaga dan insyaa Allah saya masih bisa menjaga diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang tersebut	Masih punya akhlak dan iman (198a) Bisa menjaga diri untuk tidak melakukan (198b)		
199	Tidak (Karena sudah memahami betul, jika itu sangat dilarang agama)	Memahami bahwa itu dilarang (199a)		
200	Tidak bisa, karena sampai kapanpun wanita pasangannya adalah pria, dan pria pasangannya adalah wanita.	Abstain		
201	Tidak, pada hakikatnya manusia itu diciptkan berpasangan	Hakikatnya manusia diciptakan berpasangan (201a)		
202	Tidak , karena saya berharap tidak dikecewakan oleh lawan jenis	Berharap tidak dikecewakan lawan jenis (202a)		

203	Bisa, perjalanan hidup yang ditempuh membuat seseorang menjadi berbeda			Perjalanan hidup yang ditempuh membuat berbeda (203a)
204	Tidak, karena itu melanggar kodrat Tuhan, norma-norma dan nilai nilai agama	Melanggar kodrat Tuhan dan nilai agama (204a)		
205	Bisa, karena menurut saya banyak faktor yg bisa menjadi pemicu menjadi seperti tersebut, misalnya kecewa terhadap lawan jenis, dll			Faktor pemicu seperti kecewa terhadap lawan jenis (205a)
206	Bisa saja, karena ya, mungkin ada satu kejadian orang normal tersebut bisa menjadi homoseksual			Ada satu kejadian tertentu (206a)
207	tidak, karena saya ingin berkeluarga yang normal dan agama serta lingkungan melarang	Ingin keluarga yang normal (207a) Agama dan lingkungan melarang (207b)		
208	Tidak. Karena saya memiliki ketertarikan kepada lawan jenis.	Memiliki ketertarikan kepada lawan jenis (208a)		

209	Bisa saja,, karena yang namanya syaitan tidak akan berhenti menjerumuskan ummat nabi muhammad dan juga karena lingkungan pergaulan serta kekecewaan terhadap pasangan		Lingkungan pergaulan (209b)	Setan yang menjerumuskan (209a) Kecewa dengan pasangan (209c)
210	Bisa karena kita tidak tahu kondisi kedepannya.			Tidak tahu kondisi kedepan (210a)
211	Tidak, karena tidak mau menjadi homoseksual	Tidak mau menjadi homoseksual (211a)		
212	Bisa, semuanya bisa terjadi. Bisa disebabkan oleh faktor lingkungan, kekecewaan terhadap lawan jenis (faktor mental) yang memicu seseorang tersebut menyukai sesama jenis (LGBT)		Faktor lingkungan (212a)	Kekecewaan terhadap lawan jenis (212b)
213	sebenarnya bisa saja karena apa yang terjadi pada pikiran dan perasaan manusia tidak ada yang bisa membatasi dan mengetahui			Bisa saja terjadi pada pikiran dan perasaan manusia (213a)

214	Tidak karena saya tau bahwa kodrat saya menikah dengan lawan jenis bukan sesama jenis	Tahu bahwa kodratnya menikah dengan lawan jenis (214a)		
215	Bisa		Bisa	
216	Tidak, dilarang oleh agama	Dilarang oleh agama (216a)		
217	Tidak, karena saya sudah tahu itu dosa besar dan sangat Allah benci. Jadi sebisa mungkin menjauhi larangan-Nya	Itu dosa besar dan sangat dibenci Tuhan (217a) Sebisa mungkin menjauhi larangan Tuhan(217b)		
218	Bisa, jika kita sudah terlalu kecewa terhadap berhubungan dengan lawan jenis			Terlalu kecewa terhadap hubungan dengan lawan jenis (218a)
219	Tidak. Karena saya sudah membatasi diri saya dalam pergaulan, dan saya punya agama yg sangat menentang tentang homoseksual ini.	Membatasi diri dalam pergaulan (219a) Punya agama yang		

		sangat menentang (219b)		
220	Bisa jika terpengaruh dari lingkungan atau faktor dari dalam diri sendiri		Terpengaruh dari lingkungan (220a)	Faktor dalam diri sendiri (220b)
221	Bisa saja, menurut saya setiap orang memiliki garis hidup yang tidak bisa ditebak			Memiliki garis hidup yang tidak bisa ditebak (221a)
222	Bisa jadi. Siapa yang dapat mengetahui masa depan selain Tuhan?			
223	Tidak, karena itu sangat bertentangan dengan agama, norma, perilaku yang ada. oleh Allah manusia sudah diciptakan untuk berpasang2an, jika ada orang yang tidak sesuai maka dia sudah menyeleweng dari ajaran2 yang diberikan orangtua maupun ajaran Allah SWT	Bertentangan dengan agama dan norma (223a)		

224	Tidak. Karna setiap orang memiliki prinsip masing-masing. Dimana sesakit apapun hati kita karna lawan jenis, serusak apapun lingkungan kita tapi bukan berarti kita harus menjadi homoseksual	Setiap orang memiliki prinsip (224a)		
225	Tidak, karna saya punya pegangan iman	Punya pegangan iman (225a)		
226	Bisa, karena manusia akan selalu mencoba hal yang menurut dia berbeda dan akan mengeksplor apa yang dialaminya			Mencoba hal yang berbeda (226a)
227	Bisa, karena perubahan dinamika lingkungan		Perubahan dinamika lingkungan (227a)	
228	Tidak, karena saya org normal	Karena orang normal (228a)		
229	Bisa... Semua bisa terjadi.. entah itu faktor apa yang mendorong dan mempengaruhi orang tersebut.			Semua bisa terjadi karena faktor apapun (229a)

230	Tidak, karena menurut saya masih banyak lawan jenis diluar sana kenapa harus yang sesama jenis	Masih banyak lawan jenis kenapa memilih sejenis (230a)		
231	Bisa, ketika saya tertarik kepada sesama jenis dan memiliki kekecewaan yang sangat besar terhadap lawan jenis			Tertarik terhadap sesama jenis (231a) Memiliki kekecewaan sangat besar terhadap lawan jenis (231b)
232	Tidak, karena saya tidak ingin melakukan hal yang berdosa	Tidak ingin melakukan hal berdosa (232a)		
233	Bisa krn ada pengaruh dari lingkungan dan jg kekecewaan bila hubungan itu kandas		Karena ada pengaruh dari lingkungan (233a)	Kekecewaan bila hubungan berakhir (233b)
234	Tidak, karena tergantung lingkungan yang ada di sekitar		Tergantung lingkungan yang ada disekitar (234a)	
235	Tidak, karna saya tau itu dosa	Karena itu dosa (235a)		

236	Bisa, tergantung naluri saat itu dan tergantung kondisi psikologis seseorang tersebut, jika pernah ada kejadian yang begitu mengecewakan terhadap lawan jenisnya, mungkin saja dia akan berubah haluan , mungkin juga faktor lingkungan, atau dukungan orang tua			Tergantung pada naluri dan kondisi psikologis saat itu (236a)
237	Bisa, karena faktor dari dirinya sendiri bisa juga dari lingkungan luar		Lingkungan luar (237b)	Faktor dari dirinya (237a)
238	Tidak, karena lingkungan pergaulan saya tidak terbatas pada perempuan saja sehingga kecondongan untuk menjadi homoseksual sangat minim	Lingkungan pergaulan tidak terbatas pada perempuan saja (238a)		
239	Tidak , jika tidak terpengaruh oleh lingkungan dan kuat imannya	Tidak terpengaruh lingkungan (239a) Imannya kuat (239b)		
240	Tidak, karena lingkungan sekitar yang agamis	Lingkungan sekitar yang agamis (240a)		

241	Tidak. Karena dari awal saya memiliki pandangan bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan.	Memiliki pandangan bahwa homoseksual tidak pantas (241a)		
242	tidak, menurut saya... karena tergantung lingkungan yg ada disekitar kita dan dengan kuatnya iman dan taqwa kita, Insyallah menjauh dari perbuatan yg buruk. 1 lagi, kita juga seharusnya bisa memilah pergaulan yg merusak dan membawa kita ke hal hal yg positif. kita juga harus memahami dampak negatif homoseksual	Kuatnya iman dan taqwa menjauhkan dari perbuatan buruk (242a)		
243	kalau saya sendiri, menurut saya tidak bisa, karena kita harus membentengi diri kita sendiri dengan iman taqwa dan selalu taat beribadah kepada Tuhan, bila kita sudah mentaati, pasti hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi	Membentengi diri dengan iman dan taqwa (243a)		

244	Bisa saja, karena pergaulan yang salah. Mungkin hal tersebut bisa saja terjadi. Tetapi jika saya/kita semua berhati-hati" dg pergaulan yg salah. Maka saya/kita akan terlindungi dari homoseksual		Karena pergaulan yang salah (244a)	
245	Bisa, karena adanya kekecewaan pada lawan jenis			Kekecewaan pada lawan jenis (245a)
246	Bisa, mungkin karena adanya kekecewaan pada lawan jenis?			Mungkin karena adanya kekecewaan pada lawan jenis (246a)
247	Tidak, karena saya berpegang teguh terhadap agama saya. Karena homoseksual itu dilarang oleh agama saya	Berpegang teguh pada agama (247a)		
248	Tidak. Karena dalam diri saya insyaaAllah sudah tertanam iman dan takwa kepada Allah SWT, dan insyaaAllah bisa menjaga diri agar tidak terjerumus dalam homoseksual	Dalam diri sudah tertanam iman dan taqwa (248a)		
249	Bisa. Jika imannya tidak kuat dan mudah		Mudah terpengaruh oleh	Iman tidak kuat (249a)

	terpengaruh oleh lingkungan buruk		lingkungan buruk (249b)	
250	Bisa, karena. Menurut saya homoseksual itu berasal dari pergaulan yang rusak jadi bisa saja yang normal itu ikut ikutan dengan pergaulan yang rusak.		Homoseksual berasal dari pergaulan yang rusak (250a)	
251	Bisa		Bisa (251a)	
252	Bisa, kondisi lingkungan		Kondisi lingkungan (252a)	
253	TIDAK, karena saya punya prinsip & tujuan/cita-cita untuk meraihnya saya tidak akan melakukan hal tersebut.	Punya prinsip dan cita-cita (253a)		
254	Mungkin saja, karena didunia ini tidak ada yg tidak mungkin.			Didunia ini tidak ada yang tidak mungkin (254a)
255	Tidak, karena hal itu dilarang dalam agama saya dan saya akan memegang teguh larangan itu	Dilarang oleh agama (255a)		

256	Tidak, karena itu perbuatan yg sangat tidak etis dan melanggar norma	Perbuatan tidak etis dan melanggar norma (256a)		
257	Tidak, karena apapun masalah yang saya hadapi saya akan semakin mendekati diri kepada Allah SWT sehingga saya bisa terhindar dan tidak terjerumuske dalam perbuatan dosa tersebut	Mendekatkan diri kepada Tuhan jika tertimpa masalah (257a)		
258	Tidak. Karena itu sangat sangat dilarang dalam agama saya. Saya akan berusaha untuk sebisa mungkin memilih pergaulan yang baik dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT semoga didekatkan dengan lingkungan yang baik.	Dilarang agama (258a)		
259	Kalau saya tidak akan seperti itu,karena lingkungan keluarga, sekolah dan rumah saya merupakan lingkungan baik2. Tapi bisa saja terjadi pada seseorang yang biasanya memiliki tekanan pada jasmani dan rohaninya.	Lingkungan sekitar baik baik (259a)		

260	tidak	Tidak		
261	Bisa saja jika suatu saat hormon testosteron saya menjadi lebih banyak dari progesteron dan esterogen . Tapi bagi saya yang seorang wanita normal hormon progesteron dan esterogen saya masih normal dan lebih banyak .			Suatu saat mengalami peningkatan hormone (261a)
262	Bisa,karena orang sesadar apapun,sesehat apapun jika pergaulannya tidak baik maka apa saja bisa terjadi		Pergaulan yang tidak baik (262a)	
263	Tidak.. Inshaallah saya masih jadi orang yang beriman dan nauzubillah jangan sampai terjadi pada diri saya	Masih menjadi orang yang beriman (263a)		
264	Tidak. Karena saya normal dan saya tidak mau melanggar aturan agama.	Normal dan tidak mau melanggar agama (264a)		
265	Tidak. Karena kita harus mensyukuri apa yg kita miliki saat ini	Harus mensyukuri apa yang dimiliki (265a)		

266	Menurut gw gak bakalan, karna gw cowok normal bak don juan yang mampu memikat hati wanita disekitarnya,	Tidak akan karena merupakan cowok normal (266a)		
267	Bisa jadi, karena pengaruh lingkungan		Pengaruh lingkungan (267a)	
268	Ss		Abstain (268a)	
269	Tidak,karena saya tidak pernah bergaul dengan orang2 spt itu dan saya tdk berada dalam lingkungan mereka	Tidak pernah bergaul dengan orang seperti itu (269a)		
270	Tidak,karena saya beragama islam	Karena beragama islam (270a)		
271	Tidak, selama kita tidak berada dalam pergaulan dengan orang yang homoseksual dan tidak merasa kecewa dengan lawan jenis tidak akan terjadi.. Dan menurut saya jika kita merasa punya tuhan semua itu tidak akan terjadi	Tidak akan terjadi apabila tidak berada pada lingkup homoseksual (271a)		
272	Saya berpegang teguh pada norma dan agama	Berpegang teguh pada		

	saya	agama dan norma (272a)		
273	Saya memiliki pergaulan yang terjaga	Memiliki pergaulan yang terjaga (273a)		
274	Pengaruh lingkungan, kecewa terhadap lawan jenis juga kelainan perilaku		Pengaruh lingkungan (274a)	Kecewa terhadap lawan jenis (274b)
275	Saya berpegang teguh kepada norma dan agama islam	Berpegang teguh pada agama dan norma (275a)		
276	Saya normal	Normal (276a)		
277	Saya sadar bahwa homoseksual sangat dilarang agama dan merupakan perbuatan dosa	Sadar bahwa homoseksual merupakan perbuatan yang dilarang (277a)		
278	Saya normal dan memiliki pergaulan yang terhindar dari orang orang homo	Normal dan memiliki pergaulan yang terhindar (278a)		
279	Saya masih suka dengan lawan jenis	Masih suka lawan jenis (279a)		
280	Saya mengerti ketentuan agama atau larangan	Mengerti ketentuan		

	agama yang sudah ada kebenarannya	agama dan larangannya (280a)		
281	Saya hanya tertarik terhadap wanita	Hanya tertarik pada wanita (281a)		
282	Saya telah dimodali agama dan akhlak yang telah dibina di sekolah, keluarga, dl.	Dimodali agama dan akhlak (282a)		
283	Saya yakin pada keimanan saya akan mencegah perilaku yang dilarang oleh Allah SWT	Yakin pada keimanan yang akan mencegah (283a)		
284	Saya akan memperhatikan lingkungan saya, dan berusaha agar tidak terjerumus kedalamnya	Memperhatikan lingkungan dan berusaha agar tidak terjerumus (284a)		
285	Pergaulan mempengaruhi seseorang		Pergaulan mempengaruhi (285a)	
286	Saya berusaha untuk terus berada di lingkungan positif saya	Berusaha untuk berada di lingkungan positif (286a)		
287	Ingin mempunyai anak kalau sudah menikah	Ingin mempunyai anak		

		kalau sudah menikah (287a)		
288	Bisa saja		Bisa saja (288a)	
289	Bisa karena terkena pengaruh oleh lingkungan dan pergaulan bebas		Terpengaruh lingkungan dan pergaulan bebas (289a)	
290	Adanya kekecewaan terhadap lawan jenis			Kekecewaan terhadap lawan jenis (290a)
291	Orangnya agak tidak waras			Orangnya tidak waras (291a)
292	Adanya lingkungan pergaulan yang rusak		Lingkungan pergaulan rusak (292a)	
293	Merupakan perilaku yang tidak boleh oleh agama dan melanggar norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma (293a)		
294	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma (294a)		

295	Yah pokoknya tidak, dank arena homoseksual dilarang oleh agama	Tidak karena dilarang oleh agama (295a)		
296	Homoseksual itu dilarang oleh agama dan pemerintah / norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma (296a)		
297	Saya ingin menjadi seorang pria yang normal	Ingin menjadi pria normal (297a)		
298	Merupakan perilaku yang dilarang oleh agama dan melanggar norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma (298a)		
299	Homoseksual merupakan perilaku yang dilarang oleh agama dan melanggar norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma(299a)		
300	Homoseksual tidak boleh dilakukan / dilarang agama	Tidak boleh dilakukan karena dilarang agama (300a)		
301	Itu perilaku yang dilarang oleh agama dan melanggar norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar		

		norma (301a)		
302	Saya orang yang benar benar normal 100%	Benar benar orang normal (302a)		
303	Sesama jenis		Abstain (303a)	
304	Sesama jenis		Abstain (304a)	
305	Watak dan hawa nafsu mereka berbeda			Watak dan hawa nafsu (305a)
306	Menurut saya itu tidak baik	Tidak baik (306a)		
307	Saya tidak akan melanggar aturan agama yang melarang	Tidak akan melanggar aturan agama (307a)		
308	Itu adalah larangan agama	Larangan agama (308a)		
309	Semua orang tidak selalu normal			Orang tidak selalu normal (309a)
310	Saya orang yang baik	Orang yang baik (310a)		
311	Tergantung oleh pergaulannya		Tergantung pergaulan (311a)	
312	Adanya kekecewaan terhadap lawan jenis atau adanya lingkungan pergaulan yang tidak		Pergaulan yang tidak benar (312.b)	Kekecewaan terhadap lawan jenis (312.a)

	benar			
313	Saya tidak mau kecanduan homoseksual	Tidak ingin kecanduan (313a)		
314	Saya tidak tertarik melakukan itu	Tidak tertarik melakukan (314a)		
315	Iman saya kuat	Keimanan kuat (315a)		
316	Saya tidak ingin menjadi seorang homoseksual	Tidak ingin menjadi homoseksual (316a)		
317	Saya tidak mau kecanduan homoseksual	Tidak mau kecanduan homoseksual (317a)		
318	Lingkungan saya sangat melarang terjadinya homoseksual karena dilarang agama dan melanggar norma	Lingkungan sangat melarang (318a) Dilarang agama dan melanggar norma (318b)		
319	Penasaran dengan hal tersebut lalu mencobanya			Penasaran lalu mencobanya (319a)
320	Tergantung lingkungan		Tergantung lingkungan (320a)	

321	Dunia ini luas wanita masih banyak	Masih banyak wanita di dunia ini (321a)		
322	Saya orang yang taat agama	Orang yang taat agama (322a)		
323	Adanya lingkungan pergaulan yang rusak		lingkungan pergaulan yang rusak (323a)	
324	Adanya lingkungan pergaulan yang rusak		lingkungan pergaulan yang rusak (324a)	
325	Homoseksual sudah jelas dilarang oleh agama dan saya insyaAllah tidak akan melakukannya	Dilarang oleh agama (325a)		
326	Hal tersebut sangat dilarang di agama dan lingkungan saya	Dilarang agama dan lingkungan (326a)		
327	Iman saya kuat dan saya berpegang teguh pada agama islam	Iman kuat dan berpegang teguh pada agama (327a)		
328	Seorang wanita atau pria yang normal biasanya selalu ingat kepada Allah kalau ingin melakukan	Selalu ingat kepada Tuhan (328a)		
329	Merupakan perilaku yang dilarang Allah dan	Perilaku yang dilarang		

	melanggar norma	agama dan melanggar norma (329a)		
330	Merupakan kondisi sejak lahir			Kondisi sejak lahir (330a)
331	Jika terjadi kekecewaan terhadap lawan jenis			Terjadi kekecewaan terhadap lawan jenis (331a)
332	Lingkungan yang menunjang seseorang terjerumus homoseksual terjadi		Lingkungan yang menunjang (332a)	
333	Tergantung pergaulannya dalam memilih teman		Tergantung pergaulan dalam memilih teman (333a)	
334	Seseorang bisa saja khilaf pas ketika pikiran tidak pas / sumpek			Bisa karena khilaf karena pikiran tidak fokus (334a)
335	Saya sudah normal jadi tahu kalau homosexual itu tidak baik	Sudah normal jadi tau homoseksual tidak baik (335a)		

336	Faktor pergaulan		Pergaulan (336a)	
337	Saya adalah orang yang normal dan masih menjadi santri	Orang yang normal (337a)		
338	Itu tergantung kepada diri sendiri bisa memilih perilaku yang baik dan tidak. Apalagi itu perbuatan yang sangat dilarang di dalam agama manapun juga apalagi islam	Bergantung diri sendiri bisa memilih perilaku baik atau tidak (338a)		
339	Kalau saja pergaulan pria / wanita normal itu dengan orang yang homoseksual, bisa jadi ikut melakukannya		Bisa apabila bergaul dengan orang homoseksual (339a)	
340	Tergantung kepada diri sendiri, tergantung di pergaulan lingkungan disekitar		Tergantung pergaulan di lingkungan (340a)	
341	Adanya lingkungan pergaulan yang mempengaruhi		lingkungan pergaulan (341a)	
342	Pengaruh terbesar didunia adalah pergaulan. Jika pergaulannya salah dan dia tidak bisa menjaga imannya maka diapun akan melakukan hal yang salah		Pergaulan yang salah (342a)	Tidak bisa menjaga iman (342b)

343	Pergaulan		Pergaulan (343a)	
344	Itu perbuatan yang sangat menjijikkan dan dibenci tuhan	Perbuatan yang dibenci Tuhan (344a)		
345	Pergaulan saya yang salah mungkin karena teman saya yang mengajak saya atau situari yang memaksa		Pergaulan yang salah karena ajakan teman (345a)	
346	Saya masih mengingat Tuhan	Masih mengingat Tuhan (346a)		
347	Saya tau bahwa itu merupakan suatu perbuatan dosa besar	Merupakan perbuatan dosa besar (347a)		
348	Saya selalu berpegang teguh pada agama yang melarang homoseksual	Berpegang teguh pada agama (348a)		
349	Saya cinta agama saya, karena takut dosa	Cinta agama karena takut dosa (349a)		
350	Saya cinta agama	Cinta agama (350a)		
351	Saya dilarang oleh orang tua saya, dan saya takut dengan efek samping (penyakit berbahaya)	Dilarang orang tua dan takut dengan efeknya (351a)		

352	Homoseksual merupakan perilaku yang dilarang oleh agama dan melanggar norma	Perilaku yang dilarang agama dan melanggar norma (352a)		
353	Adanya pergaulan yang sangat rusak / pergaulan bebas. Maka dari itu kita harus menjauhinya dan taati norma		Pergaulan yang sangat rusak (353a)	
354	Saya masih suka perempuan dan masih normal	Masih suka perempuan dan normal (354a)		
355	Saya masih percaya adanya Allah SWT dan masih ingin bertawaqal kepadanya	Percaya adanya Tuhan (355a)		
356	Adanya lingkungan pergaulan yang rusak / teman		lingkungan pergaulan yang rusak (356a)	
357	Karena saya tidak suka berhubungan dengan sesama jenis	Tidak suka berhubungan dengan sejenis (357a)		
358	Saya tidak suka berhubungan sesama jenis	Tidak suka berhubungan dengan sejenis (358a)		
359	Bisa dipengaruhi dari pergaulan yang rusak dan kekecewaan yang terjadi pada orang		Pergaulan yang rusak (359a)	Kekecewaan pada orang (359a)

	tersebut			
360	Dalam diri kita juga ada nafsu			Dalam diri juga ada nafsu (360a)
361	Adanya lingkungan pergaulan yang bebas dan tidak mengetahui agama dan norma		Lingkungan pergaulan yang bebas (361a)	
362	Saya tidak suka dengan homoseksual	Tidak suka dengan homoseksual (362a)		
363	Saya selalu melakukan hal sesuai dengan aturan agama	Melakukan yang sesuai dengan aturan agama (363a)		
364	Dengan lingkungan pergaulan yang baik serta dibekali ilmu agama hal itu (homoseksual) tak akan bisa terjadi	Berada dalam lingkungan yang baik dan bekal agama yang cukup (364a)		
365	Berpegang teguh terhadap agama	Berpegang teguh pada agama (365a)		
366	Masih banyak cewek muda	Banyak cewek muda (366a)		

367	Diagama saya homoseksual itu haram dan saya terus untuk mendekati diri kepada Allah SWT	Homoseksual itu haram dalam agama (367a)		
368	Bisa. Karna tergantung iman dan pergaulan		Tergantung iman dan pergaulan(368a)	
369	Saya tahu bahwa homoseksual merupakan tindakan yang sangat melanggar peraturan dalam islam	Tindakan yang melanggar agama (369a)		
370	Perbuatan tersebut adalah tindakan yang tidak terpuji jadi tindakan tersebut harus ditinggalkan	Perbuatan tidak terpuji jadi harus ditinggalkan (370a)		
371	Homoseksual itu adalah penyakit yang harus disembuhkan	Homoseksual adalah penyakit yang harus disembuhkan (371a)		
372	Tergantung dari anak / karakter pribadi, juga tergantung pada iman, juga tergantung lingkungan, pergaulan		Tergantung pada lingkungan (372a)	
373	Saya mempunyai iman yang kuat dan	Mempunyai iman yang		

	mempunyai lingkungan pergaulan yang sehat	kuat dan pergaulan yang sehat		
374	Homoseksual perbuatan yang tercela, seperti zina. Zina bisa masuk neraka saya takut masuk neraka	Takut masuk neraka (374a)		
375	Jika orang normal pasti akal sehatnya masih berfungsi dan ia pasti tahu jika perbuatan itu dilarang oleh agama dan norma	Akal yang sehat akan mengetahui jika perbuatan itu dilarang agama (375a)		
376	Adanya lingkungan pergaulan yang rusak dan juga bisa melalui gadget karena bisa membuka situs negatif		Lingkungan pergaulan yang rusak (376a)	
377	Ketentuan sudah tidak boleh	Ketentuan sudah tidak boleh (377a)		
378	Rusaknya ruang lingkup sosial yang berubah karena ketidak setaraan perbandingan antar jenis		Rusaknya ruang lingkup sosial (378a)	
379	Iman saya kuat	Iman kuat (379a)		

380	Stress dan tidak terpenuhi nafsunya			Stress dan tidak terpenuhi nafsunya (380a)
381	Terpengaruh dari lingkungan		Terpengaruh lingkungan (381a)	
382	Tergantung pada lingkungan / pergaulan mereka sehari hari		Tergantung lingkungan sehari hari (382a)	
383	Saya bukan pecinta sesama jenis	Bukan pecinta sejenis (383a)		
384	Adanya lingkungan pergaulan yang rusak / salah pergaulan		Pergaulan yang rusak (384a)	
385	Mungkin faktor pergaulan yang terlalu bebas		Pergaulan yang terlalu bebas (385)	
386	Jika kita bisa memilih pergaulan yang benar dan selalu mendekatkan diri pada Allah semua itu atau homoseksual bisa dihindari	Bisa memilih pergaulan yang benar (386a) Mendekatkan diri kepada Tuhan (386b)		
387	Pergaulan yang tidak baik karena akan		Pergaulan yang tidak	

	membuat kita melakukan homoseksual		baik (387a)	
388	Saya menjaga pergaulan dari hal hal tersebut	Menjaga pergaulan dari hal tersebut (388a)		
389	Tergantung dari keadaan psikologis dan imannya			Tergantung keadaan psikologis (389a)
390	Kita dapat menjaga pergaulan serta meningkatkan kekuatan batin kita serta menjaga kesehatan tubuh jasmani	Dapat menjaga pergaulan dan meningkatkan batin (390a)		
391	Saya membiasakan diri menjadi seseorang yang normal dan sewajarnya	Membiasakan diri menjadi orang yang normal (391a)		
392	Saya bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk, mengikuti ajaran agama	Bisa memilih yang baik dan buruk (392a)		
393	Saya normal	Normal (393a)		
394	Perilaku tersebut dosa lalu tidak manfaatnya untuk hubungan sesama jenis	Perilaku yang dosa (394a)		
395	Saya sudah sudah memiliki pacar	Sudah memiliki pacar		

		(395a)		
396	Saya sudah mempunyai wanita	Sudah mempunyai wanita (396a)		
397	Saya selalu menjaga lingkungan pergaulan dan saya tahu bahwa itu dilarang oleh agama	Menjaga lingkungan pergaulan (397a) Dilarang oleh agama (397b)		
398	Saya telah ditetapkan didalam agama bahwa berpasangan dengan lawan jenis bukan sesama jenis jika sesama jenis hukumnya didalam agama dilarang	Ditetapkan dalam agama bahwa berpasangan dengan lawan jenis bukan sejenis (398a)		
399	Saya normal dan juga dalam agama dilarang dalam agama dan juga bisa menjaga diri dari lingkungan tersebut	Masih normal dan agama juga melarang (399a) Bisa menjaga diri dari lingkungan (399b)		
400	Saya masih normal	Masih normal (400a)		
401	Saya masih normal	Masih normal (401a)		
402	Saya tidak homoseksual karena saya suka	Suka lawan jenis (402a)		

	lawan jenis			
403	Saya masih normal dan mencintai lawan jenis	Masih normal dan mencintai lawan jenis (403a)		
404	Lingkungan dapat mempengaruhi sifat seseorang		Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang (404a)	
405	Mungkin faktor pergaulan		Faktor pergaulan (405a)	
406	Kondisi lingkungan dan jiwa saya tidak terkontaminasi oleh hal diatas	Kondisi lingkungan dan jiwa yang tidak terkontaminasi (406a)		
407	Menurut saya perilaku tersebut perilaku yang dilarang oleh agama dan melanggar norma dan saya memegang agama saya dengan yakin	Perilaku tersebut dilarang oleh agama dan melanggar norma (407a)		
408	Hal tersebut sangat bertentangan dengan agama dan merubah kodrat kita sejak lahir	Bertentangan dengan agama (408a) Merubah kodrat sejak lahir (408b)		

409	Hal tersebut sangat bertentangan dengan agama	Bertentangan dengan agama (409a)		
410	Saya memiliki pendirian yang tetap dan saya masih mematuhi aturan2 yang ada di Negara saya, maupun aturan2 yang ada di agama yang saya anut	Memiliki pendirian tetap (410a) mematuhi aturan yang ada (410b)		
411	Hal tersebut tidak sesuai dengan norma dan bertentangan dengan agama	Tidak sesuai dengan norma dan bertentangan dengan agama (411a)		
412	Lingkungan saya tidak menjerumus ke dalam hal tersebut	Lingkungan yang tidak menjerumuskan (412a)		
413	Saya seorang wanita normal yang hanya suka kepada lelaki normal pula	Wanita normal yang hanya suka terhadap lawan jenis (413a)		
414	Pergaulan lingkungan bisa mempengaruhi seseorang		Pergaulan lingkungan bisa mempengaruhi (414a)	
415	Menurut saya hal tersebut dipengaruhi juga		Dipengaruhi oleh	

	oleh lingkungan dan ketebalan iman. Kalau 2 hal tersebut rusak dalam diri saya, maka kemungkinan saya akan terjerumus juga		lingkungan (415a)	
416	Situasi dan kondisi seseorang			Situasi dan kondisi seseorang (416a)
417	Saya akan tetap teguh pada pendirian saya, laki laki adalah karunia Allah sudah menjadi ketentuan juga laki laki mencintai lawan jenis	tetap teguh pada pendirian yang sudah menjadi ketentuan (417a)		
418	Lingkungan hidup saya nanti		Lingkungan hidup nanti (418a)	
419	Saya mempunyai pikiran yang kuat melalui agama dan lingkungan saya mendukung saya untuk menjadi pribadi yang baik	Mempunyai pikiran kuat melalui agama dan lingkungan yang mendukung menjadi baik (419a)		
420	Akan tetap terhalang oleh moral, agama dan kehormatan saya sebagai laki laki	Akan terhalang oleh moral, agama dan kehormatan sebagai laki laki (420a)		

421	Hal tersebut sangat dilarang oleh agama, dan sangat tidak terpuji, juga buruk dilingkungan	Hal tersebut dilarang oleh agama (421a)		
422	Faktor lingkungan yang rusak dan faktor kejiwaan		Faktor lingkungan yang rusak (422a)	Faktor kejiwaan (422b)
423	Gebetan saya cantik cantik	Gebetan cantik (423a)		
424	Tidak. Karena lingkungan mempengaruhi		Lingkungan mempengaruhi (424a)	
425	Tidak, karena saya di didik dari keluarga agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama dan norma etika yang berlaku	Dididik keluarga agar tidak menyimpang (425a)		
426	Bisa, karena pola pikir dan perilaku manusia bisa saja berubah karena adanya beberapa faktor yg mempengaruhi manusia untuk berubah dari manusia normal menjadi seorang homoseksual			Pola fikir dan perilaku manusia bisa saja berubah (426a)
427	Bisa		Bisa (427a)	
428	Bisa		Bisa (428a)	
429	Bisa, jika lingkungannya rusak dan terjadi		Lingkungannya rusak	Kekecewaan terhadap

	kekecewaan dalam dirinya		(429a)	dirinya (429a)
430	Tidak. Karena saya membatasi bergaul dengan orang-orang yang saya rasa baik untuk saya.	Membatasi bergaul dengan orang yang dirasa baik (430a)		
431	tidak karena lingkungan saya sampai sekarang kondusif dan saya jamin saya tidak menjadi seorang homoseksual	Lingkungan kondusif yang menjamin tidak menjadi homoseksual (431a)		
432	Tidak karena saya tidak ingin	Tidak ingin (432a)		
433	Bisa saja jika terpengaruh oleh lingkungan		Jika terpengaruh lingkungan (433a)	
434	Tidak, karena itu sudah dilarang didalam agama	Dilarang dalam agama (434a)		
435	Tidak karena saya mempunyai iman yang kuat	Mempunyai iman yang kuat (435a)		

LAMPIRAN 09**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Agung Fadhilah
 NIM : 14410001
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Solichatun, M.Si
 Judul Skripsi : Faktor Faktor Determinan Kecenderungan Orientasi Seksual Sejenis pada Remaja di Kota Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	8 Januari 2018	Konsultasi Judul dan BAB I	1
2	15 Januari 2018	Konsultasi BAB II	2
3	22 Januari 2018	Konsultasi BAB III	3
4	29 Januari 2018	Menyerahkan Bab I,II,III	4
5	2 Februrari 2018	Revisi BAB I,II,III	5
6	7 Februrari 2018	ACC BAB I,II,III	6
7	23 Februari 2018	Seminar Proposal Skripsi	7
8	28 Februari 2018	Revisi Proposal Skripsi	8
9	5 Maret 2018	Konsultasi Skala	9
10	19 Maret 2018	Uji CVR Skala	10
11	9 April 2018	Penelitian	11
12	27 April 2018	Konsultasi BAB IV	12
13	30 April 2018	Revisi BAB IV	13
14	11 Mei 2018	Konsultasi BAB I,II,III,IV & V	14
15	14 Mei 2018	ACC Skripsi	15